

Tiga jenis tepung terigu BOGASARI kualitas utama ... unggul dibidang masing-masing.



Protein 13% - 13,5%
BOGASARI kualitas utama cap
"CAKRA KEMBAR" khusus untuk
membuat ROTI dan MIE istimewa.

Protein 10% - 12%
BOGASARI kualitas utama cap
"SEGITIGA BIRU" istimewa untuk
membuat kue DONAT dan BAKPAO.

Protein 8% - 9%
BOGASARI kualitas utama cap
"KUNCI" utama untuk membuat
kue BISKUIT dan kue TART.

BOGASARI tepung terigu murni berkualitas utama, terbuat dari biji-biji gandum pilihan. Proses produksi dengan cara mutakhir menjadikan tepung BOGASARI halus, lembut dan tetap berkadar protein tinggi.

1001 variasi makanan dengan bahan dasar tepung terigu BOGASARI, nikmat dan bergizi tinggi. BOGASARI tersedia dalam 3 jenis brand dengan kadar protein yang berlainan disesuaikan dengan kebutuhan.



p.t. bogasari flour mills

Head Office : Level 11, Wisma Metropolitan, Kav. 29,
Jin. Jend. Sudirman, Jakarta - Indonesia. Phone : 583901 s/d 05.
Telex : 44506 SARI JKT
Cable : SARIMILL JAKARTA, P.O. BOX 4118.

Factories : Jin. Sindang Laut
Tanjung Priok, Jakarta
Phone : 690297 s/d 99,
690288 s/d 89.

Jin. Nilam Timur 16, Tanjung Perak
Surabaya. Phone : 293081 s/d 83.
Telex : 31396 BOGASARI SB.
Cable : SARIMILL SURABAYA, P.O. BOX : 203.

BOGASARI tepung terigu murni berprotein tinggi

mimbar ulama

PERJALANAN M.T.Q.XI-IDUL FITRI

IMAN DAN TAQWA KUNCI KEBERHASILAN HADIAH TERBESAR

Majalah Bulanan

MIMBAR ULAMA Suara Majelis Ulama Indonesia

Diterbitkan oleh	: Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia
Penasihat	: H. Alamsjah Ratu Perwiranegara
Pemimpin Umum	: Prof. Dr. Hamka
Wakil Pemimpin Umum	: K.H. Syukri Gazali
Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi	: K.H. Hasan Basri
Wakil I / Tata Usaha	: H. Amiruddin Siregar
Anggota Redaksi	: H. Ismael Hassan S.H. : Drs. H. Husein Segaff M.A. : Drs. Mastuhu M.Ed. : Drs. Marwan Saridjo : Drs. H.M. Atho Mudzhar.
Harga Eceran	: Rp. 375,-
Bank	: BNI 1946 Cab. Kebayoran Baru : Rek. No. 4107
Alamat Redaksi	: Kantor Sekretariat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Mesjid Al-Azhar Kebayoran Baru Telepon 777246/776452 Jakarta Selatan.
Surat Tanda terdaftar	: 046/SK/Ditjen PPG/STT/1976 : Tanggal 12 Maret 1976
Surat izin Cetak	: Skep/012-PK/1c-Kh/1976
Pencetak	: Percetakan "Cemara Indah" Jakarta.

Mimbar Ulama diterbitkan dengan maksud sebagai media-komunikasi antara Ulama Indonesia dengan umara dan ummat/masyarakat luas dalam rangka menunjang Pembangunan Nasional dan kemajuan da'wah di Indonesia. Redaksi menerima sumbangan karangan berupa pembahasan ilmiah, tulisan-tulisan populer, tentang agama Islam dan pengetahuan umum lainnya. Juga menerima laporan-laporan tentang kegiatan Majelis Ulama dan Da'wah dari daerah-daerah di seluruh Nusantara.

Redaksi berhak mengadakan perubahan atas sesuatu karangan, sejauh tidak merobah isinya. Setiap karangan yang dimuat dalam Majalah ini mendapat imbalan yang sepantasnya. Tulisan yang dimuat dalam Mimbar Ulama tidak selamanya sejalan dengan pendapat Majelis Ulama Indonesia.

Para penulis yang mengirimkan karangannya hendaknya menyertakan riwayat hidup singkatnya.

mimbar ulama

TAHUN IV

Syawal 1399 H

September 1979 M

Pengantar Redaksi

- 3 Musyabaqoh Tilawatil Qur'an ke XI
- 10 Nuzulul Qur'an
- 23 Prof. Mr. H. R. Kasman Singodimedjo
Peranan Ummat Islam Sekitar 17 Agustus 1945
- 28 H. Emil Salim
Ulama dan Pengembangan Lingkungan
- 33 KH. Hasan Basri ri
Iman dan Taqwa Kunci Keberhasilan
- 41 H. Amiruddin Siregar
Minal Aidin Wal Faizin
- 51 Drs. H. Harun Zain
Kependudukan di Indonesia
- 57 Abdul Hasan Ali M. Husni An Nadwy
Kehidupan Dunia Menurut Kacamatan Islam
- 67 Dunia Islam
- 74 A. Zaenuri
Islam dan Bentuk Kehidupan Keagamaan di Jawa.

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang budiman,

Minal Aidin wal Faizin, taqabalallah minna wa minkum !

Semoga anda berbahagia dengan telah selesainya bulan suci Ramadhan kita amalkan, dan meningkatnya iman serta taqwa kepada Allah SWT. Kita merasa mampu untuk bertabah dan bersabar menghadapi segala persoalan hidup yang nampaknya semakin sukar. Kapanakah masyarakat adil makmur itu tercapai wallahu 'alam ?

Maafkan kalau nomor ini terlambat pula berkunjung. Nampaknya suasana ibadah bulan Ramadhan mempengaruhi juga kepada keterlambatan itu. Maklumlah Majallah kita ini bukanlah majallah komersial. Isinya dengan mengetengahkan beberapa topik kiranya tetap membuktikan betapa kami selektif dalam memunculkan masalah yang harus ada relevansinya dengan waktu dan kondisi.

Musabaqah Tilawatil Qur'an ke XI di Semarang baru-baru ini telah membawa persoalan baru, tentang waktu pelaksanaan dan tempat. Apakah sekali 3 tahun dan tempatnya selalu tetap yaitu di Jakarta sebagai ibukota. Banyak memang yang harus dipertanyakan mengenai alasan-alasan tentang itu. Dari segi dakwah Islamiyah, sebenarnya lebih utama apa bila setiap tahun diadakan, dan mengunjungi ke 27 Propinsi Indonesia. Kemudian baru sekali 3 tahun, boleh pula tetap di Jakarta tetapi sekali sekali kedaerah yang agak lemah pembinaan tilawatil Qur'annya. Namun sekarang hal ini masih mengambang, karena masih lama. Tetapi yang dipersoalkan katanya hanya masalah biaya. Benarkah?.

Bukanlah karena 17 Agustus, lalu kita ingat tentang Proklamasi kemerdekaan serta peranan umat Islam dalam perjuangan. Seorang tokoh yang dekat dengan peristiwa itu adalah Prof. Mr. Kasman Singodimedjo, anggota Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia dan salah seorang Wakil Ketua Pusat Pimpinan Muhammadiyah. Pada kesempatan ini beliau mengungkapkan masalah tersebut, sekedar mengingatkan dan menggugah kita terhadap perjuangan Ummat Islam menegakkan agama Allah di Indonesia.

Ummat Islam boleh bersyukur bahwa SK Menteri P dan K No. 211 yang menghebohkan umat Islam itu, walaupun merugikan tetapi tetap ada hikmahnya; yaitu meningkatnya kegiatan ibadah selama bulan Ramadhan yang lalu. Mungkin sebagai jawaban umat Islam terhadap SK itu. Anak-anak SD bahkan turut kuliah subuh selama Ramadhan itu dan mereka bertarawih pula malamnya. Dari laporan daerah tentang pelaksanaan SK 211 itu, umumnya menyatakan keberatan, dan hasilnya sangat meragukan, dan mohon SK 211 itu ditinjau. Kondisi umat Islam dalam bulan Ramadhan itu dapat digambarkan dari dua khutbah Hari Raya Idul Fithri dalam nomor ini.

Kiranya tulisan Menteri Negara PPLH dan Menteri Transnaker Harun Zain mengenai perbaikan lingkungan hidup sangat relevan untuk berfikir tentang kondisi lingkungan hidup kita dewasa ini, terutama peningkatan populasi. Sambil menunggu nomor berikutnya yang akan mengetengahkan masalah Qurban (Idul Haji) dan menyongsong 1 Muharram (Abad ke XV H) kami ucapkan selamat membaca. *** (AMSIR).

M.T.Q. XI

Pengantar

Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional ke XI berlangsung pada tanggal 7 s/d 14 Juli 1979 di Semarang. Dalam Mimbar Ulama nomor 34 ini dimuat amanat Presiden (selengkapnya) pada acara pembukaan, sambutan Wakil Presiden (selengkapnya) pada acara penutupan dan intisari sambutan Menteri Agama pada acara pembukaan dan penutupan.

AMANAT PRESIDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Saudara-saudara yang berbahagia;

Malam ini kita bersama-sama hadir di sini untuk menyertai suatu peristiwa yang sangat meriah, ialah upacara pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat nasional ke XI. Karena itu marilah kita pertama-tama memanjatkan segala rasa syukur kita ke hadirat Allah S.W.T.

Lonba seni baca Kitab Suci Qur'an ini merupakan salah satu tanda betapa dalam rasa keagamaan bangsa kita. Dalam negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, kesempatan untuk mendalami norma-norma agama dan menikmati keindahannya bukan saja dijamin, tetapi juga diberikan keleluasaan, dalam rangka menumbuhkan kehidupan masyarakat yang percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan mudah-mudahan dengan bertambah tebalnya rasa keagamaan kita dan dengan makin semaraknya syiar agama, makin meningkatlah kesadaran kita untuk hidup bermasyarakat yang bersatu, rukun dan tertib serta bertambah besar pula pengabdian dan amal kita pada pembangunan masyarakat yang sedang giat-giatnya kita lakukan bersama-sama.

Dengan harapan itu, sambil menyampaikan selamat berlomba kepada semua peserta, maka dengan ucapan Bismillahirrahmanirrahim saya nyatakan Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional ke XI secara resmi dimulai.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Semarang, 7 Juli 1979

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd
SO EHARTO

SAMBUTAN WAKIL PRESIDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Saudara-Menteri Agama dan hadirin yang berbahagia,

Sungguh menggembirakan hati kita semua bahwa pada malam ini kita dapat bersama-sama hadir dalam suasana yang meriah untuk menyaksikan upacara penutupan Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional yang ke XI yang dibuka dengan resmi tanggal 7 Juli 1979 di Semarang ini. Untuk itu marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT.

Musabaqah Tilawatil Qur'an dari tahun ketahun menambah semarak seluruh persada tanah air. Kumandang Al Qur'an bergema sejak dari Ibukota hingga desa-desa yang terpencil di pedalaman Indonesia. Lomba membaca kitab suci dengan alunan suara serta irama yang merdu dan sahdu benar-benar dapat meresapkan taqwa kepada Tuhan sehingga dapat mengisi seluruh jiwa setiap manusia yang beragama Islam.

Musabaqah Tilawatil Qur'an sungguh-sungguh merupakan prestasi yang terpuji. Namun betapapun tinggi mutu seni baca Al Qur'an, janganlah kita berhenti pada MTQ saja. Lebih penting bagi seorang muslim adalah membaca kitab suci Al Qur'an untuk memahami ajaran yang tersimpul di dalamnya agar ajaran itu selanjutnya dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Bertambah tebalnya ketaqwaan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa membawa tuntunan yang lebih jauh, yaitu tuntunan untuk lebih meningkatkan pengabdian kita dan amal kita pada masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang giat melaksanakan pembangunan.

Kepada para Qori dan Qoriah yang keluar dari MTQ sebagai pemenang lomba baca kitab suci Al Qur'an saya ucapkan selamat. Semoga keunggulan mereka dapat menggelorakan semangat umat Islam di Negara kita untuk lebih mendekatkan hidup kita semua pada ajaran agama.

Kepada para Qori dan Qoriah yang pada MTQ yang sekarang ini tidak menjadi juara saya serukan agar mereka itu tidak patah hati, akan tetapi malahan hendaknya mereka tetap melatih diri buat MTQ keduabelas yang akan datang. Tanpa menjadi juarapun maka jasa-jasa Saudara untuk mengembangkan agama kita akui bersama.

Sejalan dengan harapan tersebut maka akhirnya dengan mengucapkan Al-hamdulillah Hirobil alamin secara resmi saya tutup Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional ke XI tahun 1979 ini.

Kita akan bertemu kembali pada MTQ keduabelas yang akan datang. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

WAKIL PRESIDEN R.I.,

ADAM MALIK

SAMBUTAN MENTERI AGAMA R.I
PADA ACARA PEMBUKAAN

Musabaqah Tilawatil Qur'an, dari tahun ke tahun semakin melembaga dalam kalbu kaum Muslimin Indonesia. Di samping Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat nasional, kita menyaksikan berbagai organisasi, perkumpulan-perkumpulan Islam dalam berbagai peringatan hari-hari besar Islam atau perayaan-perayaan hari bersejarah lain, berlomba-lomba mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an dengan bentuk dan cara sendiri-sendiri. Bahkan pada tingkat RT, RW, Desa dan tingkat Kecamatan dalam saat-saat tertentu, tidak ketinggalan pula mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Dari kalangan warga ABRI, Kampus, perguruan-perguruan dan instansi-instansi pemerintah sering pula kita menyaksikan mereka menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an baik untuk anak-anak, pelajar, mahasiswa maupun untuk orang dewasa.

Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an yang sudah demikian melembaga, tidak dapat kita katakan sebagai suatu mode, tetapi hal ini merupakan bukti kecintaan dan penghayatan umat Islam Indonesia terhadap kitab suci al Qur'an, di samping sebagai petunjuk semakin suburnya kehidupan beragama dalam masyarakat.

Kitapun tidak bisa mengatakan kegiatan-kegiatan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an ini sebagai kegiatan yang bersifat "ceremonial" yang tidak mempunyai arti bagi pembangunan ataupun bagi kemajuan dakwah Islam di Indonesia. Dibalik acara-acara yang kelihatannya "ceremonial" ini terkandung makna yaitu semaraknya syiar Islam dan tumbuhnya rasa cinta terhadap al Qur'an ini, dilihat dari sudut dakwah Islamiyah adalah suatu tahap yang patut kita banggakan dan kita syukuri. Sebab dari rasa cinta ini kelak akan timbul keinginan untuk menelaah isi al Qur'an, dan akan mengarah kepada rasa ingin memahami dan mendalami kitab al Qur'an dan untuk selanjutnya mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap Musabaqah Tilawatil Qur'an, khususnya MTQ Nasional ini selain mengandung nilai-nilai ibadah, mengandung pula nilai-nilai positif dalam memperoleh kesatuan dan persatuan bangsa dan memberikan kemantapan bagi kerukunan hidup beragama, baik kerukunan sesama intern umat beragama, kerukunan antar-umat beragama, serta kerukunan antara umat beragama dengan Pemerintah. Dalam arena Musabaqah Tilawatil Qur'an ini seluruh suku bangsa di Indonesia dari Sabang sampai Merauke berkumpul dan bergaul dalam suasana persaudaraan yang mendalam. Dalam rangka pelaksanaan kerukunan kehidupan beragama, bahkan dari saudara-saudara kita yang bukan Muslim ikut mengambil bagian dalam kesuksesan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat nasional ke XI ini, baik dalam paduan suara maupun karnaval sebagai yang diucapkan oleh Bapak Kardinal Darmoyuwono. Hal ini sungguh membesarkan hati. Oleh karena itu Musabaqah Tilawatil Qur'an, khususnya MTQ Tingkat Nasional ke XI ini dapat menjadi alat mempersatu bangsa dan negara.

Terciptanya nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai positif dari kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an tersebut, akan memberikan arti penting bagi terpelihara serta mantapnya stabilitas sosial sebagai syarat mutlak bagi berhasilnya pembangunan

an nasional yang sedang kita laksanakan, terutama dalam Pelita III sekarang.

Pada kesempatan ini saya ingin menegaskan pula bahwa dengan semakin melembaganya Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam kalbu umat Islam Indonesia yang berjumlah minimal 90% dari bangsa Indonesia dan semakin hidup suburnya kegiatan-kegiatan keagamaan, makin banyak rumah-rumah ibadah dan sarana-sarana agama di Indonesia, maka akan sekaligus dapat membantah issue-issue bahwa Indonesia adalah negara sekuler. Negara Republik Indonesia bukan negara kita adalah negara yang berdasarkan falsafah Pancasila, di mana agama dan kehidupan beragama dijunjung tinggi. Dengan demikian kehidupan beragama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, sedang pembangunan agama dalam segala aspeknya merupakan bagian dari pembangunan nasional.

Oleh karena itulah mengapa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an ini mendapat dukungan dan bantuan sepenuhnya dari Pemerintah di samping dukungan umat beragama, khususnya umat Islam di Indonesia. Langkah-langkah tersebut adalah sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Pancasila. Pembinaan kehidupan beragama dalam berbagai aspek kehidupan beragama, merupakan satu konsepsi dasar di dalam negara yang berdasarkan Pancasila, untuk dilaksanakan dan diwujudkan secara merata.

Seperti telah kami singgung di atas, dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini akan membawa kita kepada rasa cinta terhadap Kitab Suci Al Qur'an. Rasa cinta ini akan membawa kita kepada rasa ingin mendalami dan memahami isi al Qur'an. Dari rasa cinta dan pemahaman ini akan membawa kita kepada rasa ingin mengamalkan isi al Qur'an dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan demikian kita harapkan seluruh umat Islam sebagai umat beragama, hendaknya dapat menempatkan al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan orang-seorang maupun bermasyarakat. Karena kedudukan al Qur'an sebagai petunjuk bagi orang Muslim maka memahami arti al Qur'an merupakan satu hal yang mutlak. Hal ini berarti mempelajari al Qur'an tidak terbatas pada soal bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik, tetapi hendaknya bagaimana memahami isi yang terkandung dalam al Qur'an untuk memperoleh kehidupan dunia yang baik dan demikian pula diakhirat dapat memperoleh tempat di sisi Allah SWT.

Seorang Muslim Indonesia dengan berpedoman kepada al Qur'an dia dapat melaksanakan agama dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan MTQ Tingkat Nasional ke XI di kota Semarang ini, kita harapkan dapat berjalan lebih hidmat, tertib, aman dan dalam suasana ukhuwah yang tinggi.

Kepada saudara-saudara para kontingen Musabaqah Tilawatil Qur'an yang datang dari seluruh Indonesia hendaknya ikut memberikan partisipasinya bagi kelancaran jalannya Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat nasional ke XI ini.

Selanjutnya kepada para duta-duta Musabaqah Tilawatil Qur'an, para qori' dan qori'ah yang akan mengambil bagian dalam Musabaqah ini saya anjurkan, agar mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an ini dengan sungguh-sungguh dalam suasana persahabatan dan berusaha menjadi pemenang/juara, meskipun menjadi juara itu bukan tujuan utama kita. Tetapi dengan semangat kompetisi yang sehat dari para qori' dan qori'ah, Musabaqah Tilawatil Qur'an nasional ini dari tahun-ketahun mencapai prestasi maksimal.

Kepada saudara Panitia dan Pemerintah Daerah serta masyarakat Jawa Tengah, khususnya warga kota Semarang sebagai tuan rumah, juga kepada Bapak Presiden yang begitu besar perhatian beliau terhadap MTQ ini, dan Menteri Dalam Negeri serta Menteri-Menteri lainnya, serta Pertamina, Pelni, PJKA, PLN dan lain-lain perusahaan, saya menyampaikan terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya dalam mensukseskan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Nasional ke XI ini. ****

SAMBUTAN MENTERI AGAMA PADA ACARA PENUTUPAN

Sejak hari permulaan dari pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur'an sampai pada saat acara penutupan malam ini, suasana kerukunan dan semangat Ukhuwah Islamiyah itu nampak tetap terpelihara dan terus tergalang dengan baik dan diantara para sesama kontingen dan para duta-duta MTQ yang datang dari seluruh penjuru tanah air dengan masyarakat Jawa Tengah sebagai tuan rumah.

Tergalangnya semangat kerukunan sesama umat beragama dan meningkatkan dan memfungsikan Islamiyah adalah menjadi salah satu pencerminan dari penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran sejak semula. Dan hal ini sejalan pula dengan tujuan pembangunan Nasional kita. Seperti dimaksudkan dalam GBHN bahwa kehidupan keagamaan dan kerukunan umat beragama merupakan usaha dalam memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa dan meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.

Dalam kehidupan sosial-budaya bangsa, agama mewujudkan dalam berbagai perwujudan, seperti umpamanya tradisi-tradisi keagamaan, kehidupan seni budaya bangsa yang bernafaskan agama. Agama dapat memberi corak seni dan budaya yang telah lama berkembang dalam masyarakat Indonesia, dan lain sebagainya. Lewat perwujudan-perwujudan sosial-kultural, itulah agama menjadi kekuatan riil dalam proses pembinaan bangsa. Membangun kehidupan agama berarti mendinamisasikan dan memfungsikan perwujudan-perwujudan sosial-kultural agama tersebut.

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran di atas, maka aspirasi, semangat, daya dan dana umat hendaknya diarahkan dalam usaha membangun kehidupan agama yang semarak, sehat dan bergairah. Berdasarkan hal inilah, maka penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran mempunyai makna tersendiri dalam usaha memberikan kesan yang mendalam pada setiap nurani umat yang selalu haus dengan keindahan. Dengan demikian, Musabaqah Tilawatil Quran ini akan memberikan pengaruh yang terarah pada :

- usaha pengembangan dan pemerataan keagungan Al Quran. Dengan pengembangan dan pemerataan ini, diharapkan terbinanya pemantapan akan pemahaman makna tuntunan agama dalam kehidupan bangsa.
- usaha penyerapan makna tuntunan agama tersebut melalui "keindahan suara" yang mampu menggugah dan menggetarkan kalbu setiap Muslim. Dengan penyerapan ini, diharapkan terbinanya jiwa agama dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat sebagaimana yang dikehendaki oleh Pancasila.

Dalam segi lain, MTQ ini adalah merupakan arena yang sangat ideal dalam usaha mempertemukan saudara setanah air dan sebangsa melalui kegiatan keagamaan. Dengan upacara ini, diharapkan tumbuhnya kemandirian rasa solidaritas sebagai satu bangsa dan satu tanah air yang sedang membangun dan ingin meningkatkan taraf kehidupannya. Untuk inilah, pelaksanaan MTQ merupakan salah satu kegiatan yang bersifat nasional yang sangat diperlukan dalam usaha pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa yang kokoh kuat, dengan didasari oleh suatu keyakinan yang mantap.

Selain itu, dengan MTQ ini merupakan manifestasi dari kecintaan umat Islam terhadap Al Quran. Sebab dengan hanya membacanya saja sudah merupakan ibadah yang kemudian ditingkatkan dengan pemahaman dan pengamalan dengan sebaik-baiknya.

Sedang mempelajari isi al Quran dan mengajarkan kepada orang lain serta mengamalkan isinya nilai ibadahnya akan lebih tinggi lagi, lebih-lebih dalam mempertinggi mutu akhlak dan ketaqwaan seseorang. Dalam sebuah hadits disebutkan yang artinya :

"Yang terbaik diantara kamu ialah orang-orang yang mempelajari Qur'an dan yang mengajarkannya kepada orang lain".

Dengan akhlak dan rasa taqwa yang tinggi yang dibentuk oleh Al Quran, umat yang menjadi bagian terbesar dari penduduk Indonesia akan memberikan arti yang lebih besar lagi bagi berhasilnya pembangunan nasional kita yang bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata moril dan spiritual berdasarkan Pancasila.

Suatu hal yang sangat membanggakan hati kita dalam penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran dari tahun ke tahun ialah adanya dukungan yang spontanitas dari masyarakat yang mencerminkan kehidupan bangsa yang beragama.

Musabaqah Tilawatil Quran sejak pertama kali diadakan sampai sekarang ini, tetap berjalan lancar dan terus mendapat dukungan yang luas dari masyarakat, bahkan semakin melembaga dalam masyarakat Indonesia khususnya yang telah kita buktikan bersama di Semarang sungguh luar biasa.

Dalam hubungan ini, saya dapat mengerti apabila dari kaum Muslimin dan daerah-daerah menghendaki agar frekwensi penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat nasional dilaksanakan sekali dalam tiap dua tahun, dan daerah-daerah tetap diberi kesempatan untuk menjadi penyelenggara Musabaqah Tilawatil Quran Nasional. Anjuran Pemerintah agar frekwensi pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Nasional dilaksanakan tiga tahun sekali, dan agar diadakan di Jakarta saja, adalah semata-mata atas pertimbangan untuk peningkatan mutu dan efisiensi pelaksanaan berhubung di Jakarta segala fasilitas yang diperlukan kita anggap sudah tersedia, secara tepat dilihat dari segi biayapun sangat menentukan.

Namun hal itu tidak berarti kesempatan untuk daerah-daerah untuk menjadi tuan rumah penyelenggara Musabaqah Tilawatil Quran Tingkat Nasional sudah tertutup sama sekali. Sesuai dengan rekomendasi dari Musabaqah Nasional Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran yang pertama di Semarang beberapa hari yang lalu, yang menyarankan agar Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Nasional tetap diadakan dua tahun sekali dan daerah-daerah tetap diberi kesempatan, Insya

Allah akan tetap menjadi bahan pertimbangan kita semua. Pemerintah sangat menghargai rekomendasi dari wakil-wakil daerah yang ikut dalam Musyawarah Nasional LPTQ itu. Asalkan memang semua yang menyangkut MTQ tersebut sepenuhnya dapat diurus dan dibiayai daerah (tuan rumah) sehingga bagi daerah calon penyelenggara mulai dari sekarang telah mulai persiapannya.

Saya ingin menegaskan bahwa pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran dari tahun ke tahun harus semakin memberikan kemanfaatan bagi kemajuan Islam dan pembangunan bangsa. Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran harus semakin meningkatkan kecintaan kita pada Al Quran dan mendorong kita sebagai umat Islam untuk mengamalkan isi Al Quran. Kita tidak menghendaki Musyabaqah Tilawatil Quran, lama-lama menjadi semacam kegiatan yang rutin, yang tidak lagi mampu mendorong dan menggugah umat Islam untuk meningkatkan keikutsertaannya dalam pembangunan nasional.

Kepada daerah-daerah yang keluar sebagai juara, saya anjurkan agar terus memelihara dan meningkatkan mutu pada Qari dan Qari'ahnya, dan jangan puas dengan hasil-hasil yang telah dicapai. Bagi daerah yang belum berhasil keluar sebagai juara jangan berputus asa, tetapi hendaknya berlatih terus.

Suksesnya penyelenggaraan Musyabaqah Tilawatil Quran tingkat Nasional ke XI di Semarang sekarang, adalah berkat dukungan serta bantuan moril dan materiil dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan penutupan MTQ XI ini sekali lagi saya ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Presiden Soeharto dan Wakil Presiden H. Adam Malik yang telah memberikan restu dan bantuan baik dana maupun sarana-sarana bagi penyelenggaraan Musyabaqah Tilawatil Quran ke XI ini.

Kemudian juga kepada Pemerintah Daerah Jawa Tengah, Saudara Gubernur khususnya dan seluruh aparatnya, khususnya seluruh Panitia Pelaksana, aparat keamanan terutama Walikota dan seluruh masyarakat Semarang, umumnya seluruh masyarakat Jawa Tengah, Depdagri cs kepada Pertamina, Seluruh apparatur Deppen : PFN, TVRI, RRI, dan Radio non RRI, Mass Media, surat kabar dan majalah, PJKA, Garuda, Peln PT. Mercubwana dan juga pada semua umat beragama non Islam, saya mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua yang berjasa dan meridhoi amal usaha kita. ***

TERJEMAHAN AL QUR'AN BAHASA YUGOSLAVIA

Menurut berita dari Sarajevo (Yugoslavia) disana kini sedang dipersiapkan naskah terjemahan Al Qur'an dengan bahasa Servo-Croat yaitu bahasa rakyat asli Yugoslavia. Pelaksanaan dari penerbitan terjemahan ini dilakukan oleh Lembaga K'etimuran Sarajevo Yugoslavia.

Terjemahannya dilakukan oleh Prof. Besim Korkut seorang Ulama Muslim bangsa Yoga dan Khot yang dipakai adalah gaya tulisan abad 18.

NUZULUL QUR'AN

Pengantar

Pada tanggal 9 Agustus 1979 diadakan peringatan Nuzulul Qur'an bertempat di Masjid Istiqlal Jakarta. Dalam Mimbar Ulama No. 34 ini dimuat sambutan Presiden selengkapnya, sambutan Menteri Agama dan intisari Hikmah Nuzulul Qur'an oleh Prof. DR. Dodi A. Tisna Amidjaya.

(Redaksi).

SAMRUTAN PRESIDEN R.I.

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Malam ini kembali kita berada di Masjid Istiqlal ini, untuk bersama-sama memperingati suatu peristiwa keagamaan yang sangat penting, yakni turunnya ayat-ayat Al Quran yang permulaan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan sejak itu pula dimulai perjuangan beliau untuk mengangkat umat manusia dari lembah ke-jahiliah menuju kehidupan yang dilandasi nilai-nilai ilahiah. Nuzulul Qur'an benar-benar merupakan tonggak sejarah yang penting dalam perkembangan dan kehidupan umat manusia.

Walaupun peristiwa ini kita peringati setiap tahun, namun setiap kita renungkan arti dan maknanya bagi kehidupan kita, ia selalu memberikan semangat dan ilham baru kepada kita yang menghadapi berbagai persoalan kemasyarakatan yang berobah dan berkembang. Lebih-lebih, kalau disamping ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al Quran, kita renungkan pula rangkaian perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk mewujudkan dalam kehidupan masyarakat. Renungan seperti itu sungguh-sungguh akan membuat kita memiliki ketahanan mental untuk menghadapi berbagai ujian dalam kehidupan dan perjuangan kita.

Betapa tidak? Al Quran adalah wahyu Allah SWT. Tuhan Yang Maha Kuasa, Ia diturunkan kepada manusia pilihan, Nabi Muhammad saw. Akan tetapi ajaran-ajaran Al Quran tidaklah dapat diterima begitu saja oleh masyarakat di sekitar Nabi waktu itu. Diperlukan perjuangan, pengorbanan dan waktu. Diperlukan kegigihan, dan keluwesan.

Hal itu tadi perlu kita renungkan dan resapkan bersama agar kita tidak mudah resah dan gelisah dalam menghadapi keadaan yang belum sesuai dengan cita-cita kita. Sebagai pengikut Nabi Muhammad saw. kita harus mewarisi semangat Nabi yang tak mengenal putus asa. Dan kita jangan membayangkan bahwa jalan yang akan kita tempuh itu adalah jalan yang datar dan halus, tiada hambatan dan rintangan. Justru banyaknya rintangan dan hambatan itu membuat kita makin yakin betapa luhur dan besarnya konsepsi-konsepsi dan gagasan-gagasan kita itu, yang harus kita perjuangkan terus menerus tanpa mengenal istirahat apalagi henti.

Saudara-saudara kaum muslimin yang berbahagia;

Sebagai kaum muslimin Indonesia pada saat ini kita mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam mensukseskan perjuangan bangsa dewasa ini, ialah pembangunan bangsa mencapai kemajuan lahir dan batin.

Kita ditantang untuk membuktikan bahwa keberagamaan kita bukanlah penghambat melainkan justru mendorong bagi kemajuan bangsa kita. Tantangan ini harus kita jawab, bukan dengan kata-kata akan tetapi dengan perbuatan nyata. Sesungguhnya amat jelas bahwa Al Quran mengajarkan dan menekankan kepada kita untuk tidak melupakan segi-segi keduniawian dari kehidupan kita. Al Quran mengajarkan kepada kita untuk membangun lingkungan kita sebaik-baiknya, untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat kita. Kita diperintahkan untuk mencari dan mengolah karunia Tuhan yang terdapat di bumi ini demi untuk kepentingan kita sebagai umat manusia. Itulah sebenarnya yang kita lakukan dengan usaha-usaha pembangunan nasional. Kita ingin memanfaatkan karunia Tuhan yang besar dan tidak ternilai berupa tanah air yang luas, subur dan kaya ini. Kita harus bersyukur kepada Tuhan atas karuniaNya yang besar itu. Dan kesyukuran itu harus kita wujudkan dengan amal, dan bukan dengan angan-angan. Saya rasa hanya dengan membuktikan kemampuan mengatasi berbagai persoalan pokok yang kita hadapi, kita akan bisa mewujudkan peranan kita dalam kehidupan negara dan masyarakat yang berdasarkan Pancasila serta dalam kehidupan antar bangsa.

Dalam usaha membangun bangsa, kita menghadapi masalah-masalah yang sangat majemuk dan saling kait mengait. Oleh karena itu diperlukan ketekunan dan waktu. Lebih dari itu tentu saja diperlukan kepercayaan pada diri kita sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri itu tidak hanya didasarkan atas keyakinan bahwa kita mempunyai modal alam dan modal manusia yang bisa diandalkan. Kitapun sebenarnya mempunyai modal budaya dan modal rokhani yang sangat penting artinya bagi pertumbuhan bangsa kita.

Sebagai umat beragama tentu saja kaum muslimin mempunyai modal budaya dan modal rokhani itu, baik berupa nilai maupun norma-norma. Sebagai contoh seperti telah saya singgung tadi—agama kita sangat mementingkan kerja, bahkan bukan sekedar kerja akan tetapi kerja keras. Selain itu agama juga mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, kebersamaan dan ketabahan, norma-norma baik dan buruk, halal dan haram, dan tentu masih banyak lagi. Dan semua itu justru amat kita perlukan, bahkan sangat penting dan menentukan bagi kelancaran dan keberhasilan pembangunan nasional kita, tidaklah semata-mata ditentukan oleh besarnya modal kebendaan dan tingginya kecakapan pelaksana-pelaksana pembangunan itu saja, akan tetapi juga oleh mentalitas dan moralitas manusianya. Masalah kita ialah bagaimana mengembangkan modal moral dan modal rokhani yang melahirkan manusia-manusia pembangunan, yang disamping mampu juga bersih, yang disamping cakap juga jujur.

Saudara-saudara kaum muslimin yang berbahagia;

Sesungguhnya kalau dilihat dari segi kesemarak syiar agama dalam kehidupan masyarakat kita, kita bisa berbangga. Kita menyaksikan betapa banyak masjid yang sudah tidak mampu menampung jamaah yang melaksanakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kita juga menyaksikan betapa hari-hari besar agama diperingati dan bahkan dirayakan oleh masyarakat kita. Hal ini sangat menggembira-

kan. Namun saya rasa masih bisa kita tingkatkan. Peningkatan itu terutama kita tujukan pada perluasan kegiatan-kegiatan sosial umat beragama.

Seperti pernah saya katakan beberapa waktu yang lalu, masjid misalnya, hendaknya kita tingkatkan dan perluas kemanafaatannya. Di samping sebagai tempat ibadah, masjid bisa pula kita jadikan sebagai tempat pembinaan jamaah sekitarnya. Dalam hubungan ini saya ingin menekankan pada masalah kegiatan pendidikan non formal. Hal ini saya kemukakan sebab pada saat ini kita masih kekurangan tempat untuk belajar dan dipihak lain kita sering mendengar adanya apa yang dikatakan sebagai kenakalan remaja. Saya yakin kalau hal ini bisa kita laksanakan dan saya tahu sudah banyak masjid yang melaksanakannya insya Allah akan sangat positif pengaruhnya dalam perkembangan masyarakat kita.

Dalam pada itu kita tidak boleh melupakan segi yang sangat penting dari keberagamaan kita. Saya rasa nilai dan makna keberagamaan tidaklah terletak pada kesemarakan syiar itu sendiri. Ia terletak justru pada penghayatan kita, pada sikap dan tingkah laku kita sebagai manusia beragama. Keberagamaan kita mestinya menjadikan kita memiliki kekuatan moral dan rohani yang mampu merobah diri dan lingkungan kita. Dan kekuatan ini saya rasa terletak pada penerimaan dan penghayatan kita terhadap nilai-nilai ilahiah seperti terkandung dalam Al Quran yang kita peringati turunnya malam ini. Dalam hubungan ini saya ingin menghibau para pemuka agama untuk bersama-sama merenungkan hal ini. Ini perlu kita pikirkan bersama karena kita sangat berkepentingan dengan pelaksanaan pembangunan dalam bidang keagamaan agar berjalan setepat-tepatnya.

Saya tekankan masalah penghayatan agama ini agar keberagamaan kita benar-benar melahirkan kekuatan moral dan rohani dalam diri kita, justru karena hal itu sangat penting untuk usaha kita memasyarakatkan dan membudayakan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Seperti kita ketahui penghayatan dan pengamalan Pancasila berpangkal tolak pada kemampuan mengendalikan diri dan kepentingan pribadi kita sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Bukankah hal ini sangat erat hubungannya dengan kekuatan moral dan rohani yang seharusnya dilahirkan oleh keberagamaan kita? Dan ini berarti bahwa agama dan keberagamaan mempunyai tempat yang sangat penting dalam usaha kita membangun Manusia dan Masyarakat Pancasila.

Akhirnya, saya mengajak kepada kita semua, khususnya kaum muslimin, agar dalam peringatan peristiwa penting ini melakukan mawas diri, sampai dimana-kah sudah usaha kita untuk melaksanakan ajaran-ajaran Al Quran dalam rangka mengejar kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati usaha kita untuk terus membangun masyarakat yang memberi kebahagiaan lahir batin kepada kita semua.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.,

Jakarta, 9 Agustus 1979

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

SOEHARTO

SAMBUTAN MENTERI AGAMA

AL QUR'AN sebagai Kitabullah diturunkan kepada umat manusia, melalui wahyu kepada Nabi Muhammad SAW adalah merupakan petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akherat. Itulah sebabnya, tersebarnya Al Qur'an di persada bumi ini selalu berbarengan dengan tersebarnya Islam secara terpadu. Al Qur'an sebagai pedoman bagi umat, dipelajari dan dihayati. Mengingat membacanya saja sudah merupakan ibadah, maka dalam suasana ibadah puasa ini Al Qur'an dibaca setiap saat, dikumandangkan dari mushalla dan masjid, bahkan dari setiap tempat tinggal pribadi Muslim yang secara aktif membacanya tiap hari.

Kita bersyukur, dalam bulan Ramadhan ini tampak suasana ibadah puasa yang semakin diresapi oleh seluruh masyarakat, terutama kaum Muslimin yang melakukannya. Demikian juga pengertian dari pihak luar Islam.

Suasana yang demikian ini perlu kita pelihara dan kita tingkatkan terus sehingga kehidupan keagamaan benar-benar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat kita. Kita yakin bahwa dalam negara yang berfalsafahkan Pancasila, kehidupan keagamaan akan semakin maju dan berkembang dalam kehidupan bangsa dan negara, sehingga tujuan menjadi pemeluk agama yang taat sekaligus menjadi warga negara yang baik dapat tercapai.

Menjadi kewajiban kita semua, tidak membedakan antara Pemerintah ataupun masyarakat, pejabat ataupun rakyat, masing-masing mempunyai kewajiban untuk membina kehidupan agama. Sebab, pada hakekatnya, melaksanakan agama adalah untuk mengokohkan kehidupan masyarakat Pancasila, menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Dalam setiap Peringatan Nuzulul Qur'an, hendaknya kita dapat juga mengadakan penilaian kepada pribadi kita masing-masing, mengadakan introspeksi, sejauh mana kita telah berjalan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an : memahami, menghayati dan mengamalkannya. Sebagai seorang Muslim, kita hendaknya menempatkan Al Qur'an sebagai petunjuk dalam segala tingkah laku dan perikehidupannya. Sehingga Al Qur'an merupakan dasar akhlaq umat Islam.

Untuk menjadikan Al Qur'an sebagai dasar akhlaq, umat Islam maka isi kandungan Al Qur'an harus terus dipelajari dan digali sehingga benar-benar Al Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman dalam kehidupan umat manusia khususnya umat Islam. Dengan demikian, maka umat Islam akan merupakan rahmat bagi kelestarian kehidupan manusia dan kelestarian alam sekitarnya. Usaha melestarikan alam sekitar yang didorong oleh keyakinan manusia terhadap ciptaan Tuhan, akan melahirkan tanggung jawab untuk tetap menjaga ciptaan Allah demi untuk menjaga kehidupan dan kebahagiaan manusia baik yang bersifat jasmaniah maupun rohani.

Sebagai umat beragama, kita dituntut untuk melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya dan setulus-tulusnya. Dalam kita memperingati Nuzul Qur'an sekarang ini, kitapun melakukan ibadah puasa.

Satu diantara hikmat melakukan ibadah puasa adalah menahan hawa nafsu atau mengendalikan keinginan dan kehendak yang tidak baik, yang telah berkali-

kali diserukan oleh Bapak Presiden. Dengan berpuasa seseorang tidak hanya merasa kan lapar dan dahaga, tetapi juga melahirkan rasa timbang rasa, tepo saliro dengan kehidupan sekitar dan menanggung kepada sesamanya. Dengan demikian, akan tercipta insan-insan yang sadar akan arti kemanusiaan dan berkeadilan sosial sebagai sila dari Pancasila.

Dengan demikian, pada hakekatnya ibadah puasa mempunyai fungsi ganda, yaitu melakukan perintah Allah dan merupakan ibadah, dan dalam saat yang sama mempunyai fungsi sosial kemasyarakatan yang sekaligus membina kehidupan berperikemanusiaan dan berkeadilan sosial seperti yang dituntut dalam kehidupan masyarakat Pancasila.

Saya menghimbau umat beragama, kepada umat Islam khususnya untuk melaksanakan dan mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya, terutama dalam bulan Ramadhan ini, dan kepada umat agama lain hendaknya menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap mereka yang sedang melakukan ibadah ini. Kerukunan umat beragama akan lebih mantap apabila masing-masing umat beragama memahami agamanya masing-masing dan juga mengetahui ajaran agama lain dan menunjukkan penghargaan dan setiakawanan.

Tidak jemu-jemunya untuk selalu dikumandangkan melalui masjid, gereja, pura dan wihara agar masing-masing terus berusaha meningkatkan amalan agamanya masing-masing dengan tetap berusaha membina kerukunan umat beragama. Hal ini sangat penting dan menentukan karena kerukunan umat beragama merupakan bangunan dasar terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, terpeliharanya stabilitas dan ketahanan nasional yang merupakan syarat kelestarian pembangunan bangsa, negara dan agama.

Kepada seluruh umat beragama, khususnya umat Islam dalam kita beribadah puasa marilah kita bulatkan tekad untuk meningkatkan usaha pembangunan terutama dalam kita memasuki Pelita III. Sesungguhnya, bila pembangunan berhasil, umat Islamlah yang paling banyak akan menikmatinya, karena sebagian besar bangsa Indonesia adalah umat Islam. Sebaliknya, apabila pembangunan tidak sukses, maka umat Islam pulalah yang pertama menerima akibatnya, karena dia terbanyak yang akan menderita.

Dan sesungguhnya dengan kita membangun berarti kita melaksanakan ajaran agama. Agama mengajarkan untuk membangun diri, membangun masyarakatnya, membangun negaranya dan membangun agamanya.

Semoga Allah SWT memberkati usaha kita bersama dan selalu mendapat bimbingan dan ridlo-Nya. ***

Jakarta, 9 Agustus 1979

MENTERI AGAMA,

H. ALAMSYAH RATU PERWIRANEGARA

URAIAN HIKMAH NUZULUL QUR'AN

Oleh Prof. DR. D.A. Tisna Amidjaja.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah! Dengan Asma Tuhanmu Yang Maha Menjadikan, Menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dan Tuhanmu adalah Maha Mulia yang mengajar dengan pena Mengajar manusia tentang apa yang tiada diketahuinya". (Surat Al Aq : 1-5).

Puji dan syukur kita panjatkan kehadlirat Allah Subhanahuwata'ala yang Rahman dan Rahim, Oleh karena hanya atas taufiq dan hidayah-Nya, pada malam di dalam bulan suci Ramadhan yang mulia ini, kita dapat berjemaah bersama di mesjid yang agung ini, untuk memperingati Nuzulul Qur'an turunnya ayat pertama dari Al Qur'an yang penuh berkah dan membawa harapan bagi seluruh umat manusia.

Semoga pada malam yang suci ini, Allah SWT menganugerahkan pula kepada kita sekalian, segala Hikmah dan semangat yang terkandung di dalam ayat-ayat suci Al Qur'an petunjuk dan titah-Nya yang diwahyukan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Pada saat bangsa dan negara Republik Indonesia, akan mulai Pembangunan Lima Tahunnya yang ke III di dalam konstellasi percaturan politik dan persaingan ekonomi dunia yang kian tahun semakin sulit dan kompleks sifatnya, maka di samping rencana-rencana yang cermat dan rasional, diperlukanlah satu keteguhan dan kekuatan moral para pelaksananya. Diperlukan ketabahan, keteguhan dan kekuatan iman di samping kecerdasan dan ketrampilan dari bangsa Indonesia dan para pemimpinnya.

Di dalam memasuki suatu era pembangunan nasional yang menentukan dan di dalam situasi dan kondisi persaingan internasional yang semakin gawat untuk memperebutkan Ruang Hidup (Lebensraum) dan sumber-sumber daya alam yang semakin menipis, di dalam dunia yang sedang berjuang menghadapi : ledakan penduduk, polusi dan kemiskinan, maka bangsa Indonesia harus memiliki semangat juang dan semangat hidup untuk mempertahankan diri sebagai Bangsa dan Negara Merdeka yang terhormat.

Negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, memang dihadapkan kepada suatu situasi yang sangat pelik, dalam mengambil kebijaksanaan setepat-tepatnya untuk menentukan strategi, membawakan negara dan bangsa dari taraf agraris transisi ke alam Indonesia dengan taraf hidup yang modern dan berindustri modern.

Penghidupan dunia modern pada abad sekarang adalah suatu sistim kompleks dari business-science-technology. Di situ tata hidup pada hakekatnya adalah suatu

rumusan untuk mengkombinasikan otak dan mesin guna menghasilkan lebih banyak produk-produk dengan pekerjaan yang lebih sedikit. Dunia modern dengan taraf industrialisasi yang maju, memang mensyaratkan ciri-ciri tata-kerja dan sikap-sikap tertentu untuk efisiensi, yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh dan akibat sekundair yang tidak diinginkan, jikalau tidak waspada.

Kompleks business-science-technology.

- menuju ke supereffisiensi,
- mensyaratkan standardisasi,
- memerlukan spesialisasi yang tajam, yang mengharuskan seseorang ahli sekali dalam satu bagian kecil saja dari proses/produksi total (misalnya ahli-ahli sekrop),
- mengharuskan disiplin, dan
- memintakan sistematisasi.

Ini adalah suatu kumpulan persyaratan-persyaratan yang bila diikuti secara ketat dan gampalng, dapat menyebabkan terjadinya proses dehumanisasi. Masyarakatnya pun akan cenderung untuk sangat menekankan kepada pemenuhan kebutuhan materinya.

Sehingga orang-orangpun akan sangat berorientasi materialistis untuk kepentingan pribadi, dan untuk keduniawian saja, jauh dari ideal-ideal untuk jangka jauh apalagi untuk akhirat.

Menurut diagnosa 6 orang ahli-ahli Sejarah terkemuka di dunia maka krisis-krisis di dunia modern adalah :

- krisis jiwa/semangat (crisis of the spirit)
- krisis kejuruan (vocational crisis)
- krisis pemukiman
- krisis ekologi
- krisis kepercayaan.

Masyarakat dalam dunia modern menjadi suatu kumpulan manusia-manusia privat yang hubungannya satu sama lain sangat lepas, yang memberikan prioritas kepada kesenangan-kesenangan pribadi, egocentris, tidak peka akan usaha-usaha kolektip.

Rupa-rupanya sebab-sebab yang pada hakekatnya adalah bersifat ekonomis, menimbulkan gejala-gejala sekundair dalam aspek kejiwaan dan kerokhanian.

Menginsyafi fakta-fakta tadi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, harus merumuskan kebijaksanaan yang sangat pelik : di satu pihak modernisasi / industrialisasi harus dijalankan, karena peningkatan taraf kehidupan, terutama dalam aspek-aspek kebutuhan-kebutuhan materi (pangan, sandang, papan). Tetapi bertepatan dengan itu harus pula diusahakan meniadakan pengaruh-pengaruh/akibat-akibat yang tidak diinginkan dari tata-cara penghidupan/industrialisasi modern baik aspek-aspek kejiwaan, maupun berbagai bentuk polusi (pencemaran-pencemaran) seperti kotoran-kotoran industri, kota, kebisingan dan lain-lain.

Pemerintah Indonesia, memang sadar akan hal itu dan merumuskan pembangunan Indonesia sebagai : Pembangunan manusia seutuhnya, manusia dalam totalitas keseluruhan dan seluruh masyarakat, yang menuju kepada keselarasan dan keseimbangan, seperti dirumuskan dalam Eka Prasetya Panca Karsa, dan dilaksanakan

menurut jalur-jalur GBHN.

Pada peringatan Nuzulul Qur'an ini, pada tempatnyalah bila umat Islam mengkaji kembali : Dapatkah kandungan Al Qur'an, yang pada abad-abad permulaan kebangkitan Islam menampakkan satu kesatuan lahir dan bathin yang menggerakkan para penganutnya untuk mencapai suatu tahapan kematangan intelektual dan tingkatan penghayatan spiritual yang tinggi, juga dalam abad teknonulkeo-ekeltronik ini, memberikan inspirasi-inspirasi dan dorongan-dorongan semangat kepada manusia yang terbenam di dalam alam pengaruh produk-produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba rational, materiil dan mekanis ini? Dan seberapa jauhkah Islam memberikan petunjuk, arahan dan pengisian kepada pembangunan kekuatan moral bangsa Indonesia, yaitu moral Pancasila ?

Bagi kita umat Islam jawabannya adalah :

الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَاتَّمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'matKu, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agamamu".

(Al Maa-idah : 3).

Surat Al Maa-idah tersebut adalah wahyu yang terakhir kali diterima Rasulullah tatkala beliau melaksanakan ibadah Haji untuk penghabisan kali, sebelum beliau wafat 3 bulan kemudian. Seperti kita ketahui beliau menerimanya secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun, 2 bulan 22 hari.

Al Qur'an adalah anugerah termulia yang dikaruniakan Allah SWT kepada umat manusia, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya memberikan jalan bagi umat manusia untuk mengangkat derajatnya ke tahapan martabat seorang khalifah di muka bumi. Seorang wakil Tuhan dan pemimpin makhluk-makhluk di dunia, yang dipercayakan untuk memelihara, mengatur, memanfaatkan, dan menjaga kelestarian segala nikmat ciptaan Tuhan, dan mengangkat dirinya sebagai contoh-tauladan bagi sekitarnya, sehingga kehadirannya merupakan rahmat bagi seluruh alam.

Tujuan-tujuan yang dapat kita simpulkan dari kandungan Al Qur'an adalah :

- memurnikan dan memelihara wahyu-wahyu, amanah-amanah dan ungkapan ungkapan (messafe, revelations) Tuhan yang Maha Esa yang disampaikan kepada Nabi-nabisebelumnya dan menegakkan kembali kebenaran abadi dan ke Esaan Tuhan Yang Maha Esa. (An Nahl : 64).
- membimbing umat manusia kepada jalan lurus dan membangunkan jiwa manusia; petunjuk dan penjelasan mengenai petunjuk serta pembeda antara yang salah, yang hak dan yang bathil. (Al Baqarah, 185).
- membangkitkan kesadaran manusia (Isra : 41), dan menjernihkan kalbu (Muhammad : 24) dan mengembangkan daya fikirnya (Al Hasyr : 21) (Yusuf : 2) (Az Zukhruf : 43).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَافِي الصُّدُورِ

وَهْدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia! sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".

Yunus : 57).

Ayat ini memberikan penjelasan mengenai sebagian peranan Al Qur'an terhadap manusia, yaitu sebagai :

- pengajar dari Tuhan untuk membimbingnya dalam mengarungi hidup di dunia dalam ketenteraman jiwa dan kesejahteraan raga.
- obat bagi jiwa yang serah, yang tidak puas dan kecewa dan menjaga dari keko-toran.
- petunjuk dalam mencari kebenaran dan ilmu pengetahuan untuk diperguna-kan bagi kesejahteraan hidup.
- rahmat, sebagai anugerah kepada manusia, yang memberikan petunjuk dan jalur, yang menuju kepada kenikmatan rohaniah dan jasmaniah dan keten-teraman dalam menunggu panggilan kembali kepangkuan Tuhan.

Pada waktu Rasulullah pertama kali menyerukan panggilan Tuhan, satu-satunya kekuatan yang beliau miliki adalah Al Qur'an, dan satu-satunya sumber kebijaksa-naan adalah kebijaksanaan Al Qur'an.

Kiranya Al Qur'an mengandung kebijaksanaan yang bersifat dinamik, yang dibawa oleh seseorang yang memiliki kwalita kepribadian yang meyakinkan, mampu menggetarkan jiwa, dan menggerakkan kelompok bangsa penggembala pe-ngembara di padang pasir dan bangsa-bangsa lain, menjadi suatu bangsa bermasya-rakat yang dapat membangun dan memimpin negara-negara besar dengan peradap-an yang sudah memiliki sofistikasi.

Thomas Carlyle mengatakan dalam bukunya "Helden en Helden verering" sebagai berikut :

"Suatu suku bangsa penggembala miskin yang mengembara di padang pasir tanpa diketahui, sejak dunia diciptakan. Seorang Nabi diutus kepada mereka dengan membawa berita yang dapat mereka mengerti. Lihatlah! mereka yang selama itu tidak diketahui, kini dipandang seluruh dunia. Tidak sampai satu abad kemudian, negara Arab membentang dari Granada hingga Delhi. Untuk bangsa Arab hal tersebut adalah kelahiran kembali dari gelap menuju terang. Orang-orang Arab mulailah hidup karenanya".

Demikianlah ucapan Carlyle, yang mengagumi pengaruh daya penggerak ajaran-ajaran Islam, di dalam segala aspek kemampuan dan budaya manusia".

Namun perlulah diadakan beberapa koreksi pada ucapan Carlyle itu, karena ucapan tersebut tidak cukup jelas menunjukkan sifat agama Islam. Pertama-tama, ungkapan-ungkapan (revelations) Tuhan dalam Al Qur'an sifatnya adalah univer-sal, ditujukan kepada seluruh umat manusia, tidak hanya kepada bangsa Arab. (Ali Imron : 49).

Keduanya, negara-negara Islam yang timbul diberbagai penjuru dunia, kiranya tidaklah identik dengan negara atau negara bagian Arab.

Apakah sesungguhnya yang menyebabkan, bahwa Al Qur'an memberikan

dinamika, daya-juang dan keberanian yang sedemikain hebatnya pada kaum muslimin pada abad-abad permulaan dan masa-jaya Islam? Pertama-tama tentunya ada-lah ketaatan dan ketaqwaan para pemeluknya, yang mengikuti dan mengamalkan titah-titah Tuhan kata demi kata, yang sebagaimana diutarakan tadi, ajaran-ajaran Al Qur'an membentuk akhlak dan pribadi manusia utama. Namun pengaruh yang utama Al Qur'an yang mengakibatkan dinamika tinggi kepada para pemeluknya, pada abad-abad permulaan itu adalah pengaruh Al Qur'an terhadap pembebasan dan pengembangan akal dan fikiran. Al Qur'an menekankan, bahwa manusia da-lam hal agama harus mempergunakan akal dan fikiran.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَفْقَيْنَا
عَلَيْهِ آبَاؤُنَا أَوْ لَوْ كَانَ آيَاؤُهُمْ لَا يَتَّبِعُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

"Dan apabila dikatakan kepada mereka : "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah", mereka menjawab : "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami".

"(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak me-ngetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?" (Al Baqarah : 170).

Dan bahwa di dalam mencari kebenaran dan di dalam mencari hakekat Tuhan, manusia harus mempergunakan rasa, akal dan fikiran untuk meneliti fenomena-fe-nomena alam-semesta dan di dalam dirinya sendiri, agar sampai kepada kesadaran akan kebesaran Tuhan.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ
أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Qur'an itu adalah benar". Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi mereka) untuk menjadi saksi atas segala sesuatu. (Surat Fushilat ayat : 53) .

Surat Al Waq'ah (58-72) adalah penuh dengan Titah Tuhan kepada manusia un-tuk berfikir :

- Tidakkah kamu fikirkan bibit yang kamu tanam ?
- Kamukah yang menumbuhkannya atau Kami yang menumbuhkan ?
- Tidakkah kamu fikirkan air yang kamu minum ?
- Tidakkah kamu fikirkan api yang kamu keluarkan dari batang kayu?

Memang, seyogyanya membaca Al Qur'an itu harus dengan mempergunakan akal juga, agar makna yang tersirat di dalam titah itu, dapat terus direnungkan, diolah dan mempunyai manfaat praktis pula di dalam kehidupan di dunia.

Waktu Islam mulai melebarkan sayapnya, benua Eropa dan Timur Tengah pada waktu itu berada dalam masa kegelapan, abad kegelapan (the dark ages). Pe-radaban Yunani-Romawi masih tinggal berkelap-kelip cahayanya, hampir habis vitalitanya. Maka datanglah angin baru dari padang pasir jazirah Arab, penuh gai-

rah, yang menerangi masa gelap itu, yang kelak membawanya ke zaman kebangkitan baru. Sesungguhnya Al Qur'an melahirkan suatu sikap baru, yaitu sikap ilmiah. Suatu sikap mencari kebenaran melalui tahap-tahap sistematis : bertanya (menentukan masalah), observasi dan menarik kesimpulan.

Al Qur'an melahirkan cendekiawan-cendekiawan dan peneliti-peneliti muslim yang memprakarsai penggalian kembali warisan pengetahuan yang terpendam di bawah reruntuhan peradaban Yunani-Romawi yang mati. Mereka merawat dan mensistimatisasikan benda-benda budaya tersebut, mencatat hasil-hasil pengamatan fenomena alam semesta, mengolah dan mengembangkannya, hingga terjadilah disiplin-disiplin ilmu dan melalui universitas-universitas mereka di Bagdad, Kairo dan Spanyol, menyebarkannya ke benua Eropa. Sesungguhnya, inisiasi dari gerakan Renaissance Eropa, disemai oleh akademika dan guru-guru Muslim, yang melahirkan ahli-ahli pemikir dan manusia-manusia unsur pembaharu.

Jika diteliti dalam-dalam, maka kiranya tidaklah berlebihan untuk ditarik suatu kesimpulan, bahwa : Islam, membangkitkan suatu sikap ilmiah dan melahirkan Ilmu Pengetahuan, yang selanjutnya hal yang terakhir ini, pada gilirannya memacu berkembangnya suatu kebudayaan modern dengan salah satu motor penggerak utamanya, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sikap ilmiah, yang di dalam Islam, merupakan salah satu ekspresi dan suatu methoda untuk mencari kebenaran, kebesaran-kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta seru sekalian alam semesta, dengan terbuktinya hasil-hasil yang menakjubkan akibat pencarian-ilmiah (scientific inquiry), pada sementara ilmuwan-ilmuwan terkemuka pada zaman modern, membangkitkan ketakaburan akan kemampuan daya fikir dan daya cipta manusia. Lambat laun "sains" yang tadinya merupakan alat-manusia, menjadi pujaannya, kepercayaan, menggantikan Tuhan, Allah, Al 'aliimu'lkhabir.

Memang cukup banyak ahli-ahli pengetahuan ulung, yang sedemikian terpuakanya oleh kemampuan daya fikir dan daya-ciptanya sendiri, padanya lambat laun timbul keragu-raguan akan agamanya. Tetapi sebaliknya, cukup banyak ahli-ahli pengetahuan ulung, yang justru dengan ungkapan-ungkapan penemuan ilmiahnya, menjadi lebih yakinlah akan keagungan agamanya, dan lebih merasakan, betapa da'ifnya ia sebenarnya di alam semesta jagad-rayanya ini. Bahwa ia hanya merupakan suatu unsur kecil saja, di dalam jalinan interdependensi sistem jagad-rayanya, yang semuanya itu mengikuti aturan-aturan tertentu, dia runduk sujud di hadapan Penciptanya Allah Yang Maha Perkasa.

Contoh ilmuwan yang menjadi ragu adalah misalnya : Charles Darwin ahli Ilmu Hayat pencetus teori evolusi (1809-1882) yang di dalam autobiografinya ia menulis : "Thus disbelief crept over me at a very slow rate, but was at last complete. The rate was so slow that I felt no distress."

(Maka ketidakpercayaan menyelinap ke dalam diri saya secara perlahan-lahan, tetapi akhirnya sempurna. Sedemikian perlahan-lahannya, hingga saya tidak merasa menyesal).

Namun sebaliknya, Einstein, sebagaimana kita maklum, terkenal dengan ucapannya yang menggambarkan keyakinannya, bahwa :

"Ilmu tanpa Agama adalah lumpuh, dan Agama tanpa Ilmu adalah buta".

Memang, kemampuan manusia untuk menjinakkan alam semesta dan memanfaatkan

kan sifat-sifatnya di dalam usahanya mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya, pada abad-abad terakhir ini meningkat dengan hebat sekali.

Dan di dalam mempersoalkan kebenaran mengenai "hidup" dan "kejadian hidup". mengenai kejadian alam-semesta, dapatlah timbul debat di antara Agama dan Sains, terutama pada waktu sains dan teknologi mulai menunjukkan hasil-hasil yang menakjubkan pada akhir abad yang lalu dan permulaan abad ini, di mana manusia masih yakin akan kemampuannya dan daya dukung dunia di mana ia hidup, yang tidak terbatas.

Namun, kini sudah timbul keraguan di antara banyak ahli ilmu pengetahuan dan pemikir, apakah sesungguhnya dengan methoda ilmiah saja (scientific method) akan benar-benar dapat dibuktikan kebenaran. Apakah benar penggunaan sains dan teknologi tanpa suatu guiding principle, etika dan moral agama, dapat memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia? Kini sudah banyak prakarsa diadakan untuk mengadakan dialog dan pemikiran bersama di antara ahli-ahli agama dan ahli Ilmu Pengetahuan untuk mengkaji masalah-masalah dan issue dunia dan kemanusiaan yang urgent dan gawat.

Bagaimanapun juga, methoda ilmiah; yang didasarkan atas pengamatan-pengamatan dan pencatatan empiris dengan mempergunakan kemampuan kesan-kesan atau persepsi penginderaan, tanpa atau dengan alat-alat pencatat pembantu, mempunyai sifat relatif serba nisbi, dan banyak keterbatasan-keterbatasannya. Tergantung dari kepekaan alat observasi dan pencatatnya, hasil buatan manusia yang tidak sepi dari segala macam kekurangan. Namun, andaikan pula kepekaan alat-alat pengamat itu mencapai suatu derajat kesempurnaan, apakah benar dengan methoda tersebut dapat dicapai keterangan yang absolut mengenai hakekat sesuatu? Mungkinkah ada methoda-methoda lain untuk mendekati kebenaran yang absolut, kecuali methoda ilmiah dan filsafat?

Di negara-negara yang justru sangat termaju dalam perkembangan dan aplikasi sains dan teknologi, yaitu Rusia dan USA, kini terdapat usaha-usaha yang serius untuk mempelajari fenomena-fenomena yang tidak dapat tercapai oleh pancaindera (Extrasensory perception).

Kiranya di dalam segala keraguan orang itu, Umat Islam tidak usah turut bimbang. Sikap ilmiah dan pencarian ilmiah (scientific inquiry) dan dengan methoda apapun, adalah ekspresi dan cara untuk mencari kebenaran, kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta seru sekalian alam. Bahwa seberapa pun jauhnya manusia mencari ilmu, seberapa pun dalamnya ia menggali rahasia-rahasia alam semesta, pada akhirnya ia akan kembali dan lebih menyadari kebesaran Tuhan, Dzat yang memberi 'Informasi' tersempurna yang akan senantiasa mendampingi dan bahkan medisain eksplorasi ilmiahnya, (scientific inquiry) serta pendayagunaannya.

Iman dan ilmu di dalam Islam tidaklah bertentangan, tidak saling meniadakan, bahkan saling mempengaruhi positif, oleh karena keduanya tertuju kepada pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan segala ciptaannya.

Di dalam waktu yang terbatas ini, saya telah mencoba memberikan gambaran sekelumit mengenai hikmah dan dorongan lahir-batin Al Qur'an di dalam mendinamisasikan Umat Islam.

Kiranya, jika ayat-ayat Al Quran itu betul-betul dikaji, dan difahami sebaik-

baiknya serta diamalkan pula di dalam penghidupannya sehari-hari maka benar-benar seorang muslim itu akan merupakan orang yang dinamis dan dapat menghadapi segala zaman dengan cukup kemampuan : untuk mengejar derajat layak di dunia, layak dalam keseimbangan, layak dalam kesederhanaan dan selalu khidmat berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan hal itu berlaku pula bagi seorang muslim di zaman modern ini. Pribadi muslim seyogyanya dapat membawakan diri secara terhormat dan selamat di alam yang penuh pengaturan dan persaingan ini.

Selain dari pada itu, dengan mengemban titah Allah selaku "Kalifatullah fil ardhi", sikap seorang muslim terhadap ekosistem telah ditentukan yaitu ia memerasakan sebagai suatu panggilan untuk turut merawat, menjaga kelestarian alam, di sampingnya ia memanfaatkannya untuk hajat-hajat hidupnya.

Selanjutnya di dalam ajaran-ajaran Islam, tidak hanya terdapat petunjuk dan cara-cara latihan untuk membentuk pribadi muslim yang kuat, akan tetapi juga untuk hidup bermasyarakat. Dan petunjuk-petunjuk untuk bermasyarakat itu, bukan hanya untuk bermasyarakat dalam satu macam masyarakat Umat Islam saja, melainkan di dalam Islam diajarkan juga dalam satu sistem, yang penuh dengan kebinekaan (pluralitas) secara lengkap dan terpadu, karena memang Allah menciptakan makhluk ini berlain-lainan. Hal yang wajib disyukuri sebagai karunia Tuhan, untuk lebih menyemarakkan penghidupan di bumi ini, dan meski menunjukkan corak ragam dan mempunyai fungsi masing-masing, haruslah hidup berdampingan dalam suatu persekutuan hidup yang harmonis.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

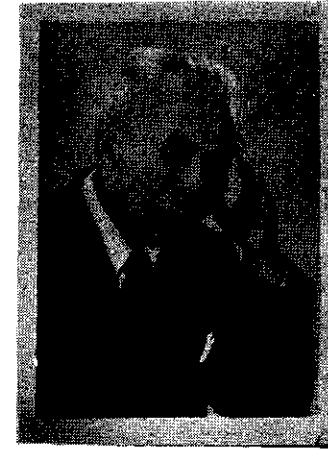
"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kami saling kenal mengenal". (Al Hujrah : 13).

Ini adalah sumber pendorong bagi terwujudnya kebhineka-tunggal-ikaan masyarakat Pancasila Indonesia, di mana ajaran-ajaran Islam dalam pembentukan akhlak adalah seyogyanya merupakan pengisian yang sangat penting dalam pewujudan moral Pancasila.

Pelaksanaan P4, seyogyanya merupakan bagian dari ibadah, dan dimulai dengan soal-soal sehari-hari yang dapat dilaksanakan dengan baik. Kebajikan yang kecil-kecil, bila dilaksanakan dengan tekun akan kumulatif efeknya, selama berjalan terus-menerus diusahakan dengan sungguh-sungguh, sehingga bertambah. Akhirnya Insya Allah, lengkaplah ibadah kita.

Kita yakin bahwa Al Quran memiliki kandungan ajaran yang berlaku secara universal dan dapat menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat di samping dapat mengisi dan melestarikan negara Pancasila yang kita cintai.

Semoga Allah SWT memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada Bangsa dan Negara Republik Indonesia tercinta ini, di dalam usaha-usaha pembangunan.**



Peranan UMMAT ISLAM Sekitar 17 Agustus 1945

Oleh Prof. Mr. Dr. H.R. Kasman Singodimejo

Hadiah terbesar

Menteri Agama H. Alamsjah Ratu Perwiranegara di mana-mana ada kesempatan selalu menerangkan bahwa Pancasila merupakan hadiah terbesar dari umat Islam. Sebelum itu ada suara sumbang bahkan prasangka bahwa umat Islam anti Pancasila.

Dalam hubungan ini ada empat orang Saudara-saudara kita yang patut kita hargai, karena merekalah pada dasarnya, diakui atau tidak, yang menjadi fakta sejarah, yang menghadiahkan Pancasila dan UUD, dan mereka pulalah yang ikut menghadiahkan kemerdekaan Indonesia hingga sekarang. Peristiwa ini terjadi sekitar 17 Agustus 1945, persisnya ialah pada tanggal 18 Agustus 1945. Keempat orang itu adalah Ki Bagus Hadikusumo (waktu itu Ketua Umum Pusat Muhammadiyah), Tgk. Hasan (Aceh), K.H. Wahid Hasyim (Nahdlatul Ulama) dan Mr. Kasman Singodimedjo (Daidanco Jakarta dan ex. Ketua Umum Muhammadiyah Betawi).

Yang dimiliki menjelang kemerdekaan

Kemerdekaan R.I. dicetuskan tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00 pagi oleh Bung Karno dan Bung Hatta atas nama Bangsa Indonesia (saya tidak berada di Jakarta), karena bertugas di Bandung. Apa yang tersedia pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 itu? Yang tersedia adalah Rancangan UUD dan Piagam Jakarta (Jakarta Charter), karena Piagam sudah dibuat pada tanggal 22 Juni 1945 oleh Panitia Sembilan. Dari sembilan orang Panitia itu adalah delapan orang muslim dan satu orang Kristen. Yang Muslim ialah Bung Karno, Bung Hatta, H. Agus Salim, Kahar Muzakir, Mr. Ahmad Subardjo, Wahid Hasyim, Abikusno Cokrosuyoso dan Mr. Moh. Yamin, sedang yang Kristen adalah Mr. Maramis.

Disebut Piagam Jakarta, karena perumusan itu lahir di Jakarta, yang kemudian muqaddimah UUD 1945 hingga sekarang ini.

Waktu itu belum ada istilah "UUD 1945"; baru disebut UUD 1945 pada waktu belakangan ini, bahkan lebih jauh dari itu, dianggap pula keramat, dianggap sakti yang tidak boleh diubah. Dan ada tanggapan bahwa yang merubah muqaddimah dan UUD 1945 itu dianggap a-Nasional.

Artikel ini diangkat dari ceramah Ramadhan beliau pada malam hari tanggal 17 Agustus 1979 di Masjid Arif Rahman Hakim, dan di ambil intisarinnya saja (Red).

Dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 menyebutkan "agama". Ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara agamis! Ayat 1 menyebutkan "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa". Secara harfiah berarti Dasar Negara ini adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa". bukan apapun yang lain!.

Seorang pujangga terkenal, Ronggowarsito, sudah meramalkan dan mensinyalir secara filosofis, bahwa "di waktu nanti orang akan menemui zaman gila, zaman edan. Ikut gila, tidak tahan; tidak ikut gila, tidak sebagian rezeki. Tetapi seuntung untung orang edan karena dapat rezeki, lebih beruntung orang yang ingat kepada Allah dan waspada".

Beginilah Jawa aslinya :

"Anemoni jaman edan

Ewuh oyo ing pambudi

Melu edan, ora tahan

Tan melu, tan kepanduman

Begjo-begiane wong kang lali,

Luwih begjo wong kang eling lan waspodo!"

Jadi di sini Ronggowarsito mengembalikan semuanya itu kepada Allah, karena Allah-lah yang mempunyai segala-galanya. Justru hal inilah yang sering dilupakan.

Potensi Islam pada zaman Belanda dan Jepang

Belanda menganggap Islam sebagai tabu. Pada zaman Hindia Belanda, jauh sebelum Jepang datang sudah berdiri Yong Islamieten Bond yang progresif itu di Indonesia (YIB atau Pemuda Islam Indonesia), yang di dalam kenasional Indonesian jauh mendahului Yong Indonesia, Yong Java, Yong Sumatranen Bond, Yong Ambon, Yong Minahasa dan lain-lain, dan saya pernah menjadi Ketua Umum YIB bagi seluruh Indonesia. Belanda anggap Islam sebagai Agama Rakyat.

Dan apabila Belanda menyebut "Agama" di Hindia Belanda, tentu yang dimaksud dengan "Pengadilan Agama" menurut Hukum Hindia Belanda adalah selalu "Pengadilan Agama Islam".

Lain halnya dengan Jepang (Dai Nippon). Mereka menganggap Islam sebagai kawan untuk memusuhi Belanda dan Sekutu. Mereka menganggap bahwa Islam merupakan potensi yang besar, karena mayoritas rakyat Indonesia adalah Islam. Sebagai contoh begitu Jepang masuk, lantas merangkul para pemuda Islam dan para Ulama yang menghayati perjuangan, untuk dimasukkan ke dalam tentara Sukarela Pembela Tanah Air (Tentara Peta). Begitu pula guru-guru ngaji, guru-guru pondok pesantren dan kiyai-kiyai dilatih kemiliteran. Jadi taktik Jepang dengan merangkul para pemuda dan ummat Islam pada waktu itu adalah untuk mempergunakan pengaruhnya bagi kepentingan Jepang, yakni bagi kemenangan peperangan Asia Timur Raya (Dai Toa no senso). Tentara Peta telah didirikan pada tanggal 3 Oktober 1943 oleh Penguasa Jepang, Gunseikan dengan Osamu Seirei No. 44. Dan untuk meningkatkan kepercayaan rakyat Indonesia maka Jepang memberi lambang. Panji-panji (Daidanki) Peta berbentuk Bulan Bintang (lambang Islam). Penyerahan panji-panji itu terjadi pada tanggal 8 Februari 1944 jam 10.00 pagi di Istana Gunseikan kepada Daidanco Mr. Kasman Singodimedjo.

Sebelum Jepang masuk, pada tanggal 13 Mei 1940 masih di zaman Hindia

Belanda saya berpidato di Bogor atas nama Muhammadiyah. Pada akhir pidato itu saya mengumandangkan "Indonesia Merdeka". Kemudian saya ditangkap oleh Belanda dan ditahan dipenjara di Bogor. Sesudah ditahan 4 bulan, Landraad (Pengadilan Negeri) Byitanzora (Bogor) membebaskan saya dari segala tuduhan. Alhasil yang perlu dicatat ialah : Tanggal 13 Mei 1940 Kasman telah memproklamkan "Indonesia Merdeka".

Setelah Jepang masuk, saya oleh Jepang dirayu dan ditawarkan agar menjadi Daidanco. Saya membelot, tapi karena dipaksa, dengan melalui sholat istikharoh saya terima jabatan itu dengan penuh harapan akan ada manfaat atau hikmahnya guna nusa dan bangsa Indonesia.

Untuk menarik perhatian ummat Islam agar mendukung Jepang, maka pada tahun 1944 Jepang mengiming-imingi dengan janji akan memberi kemerdekaan kepada bangsa Indonesia segera jika Jepang menang perang atau pada pertengahan kedua 1945.

Sekitar 17 Agustus 1945.

Tanggal 22 Juni Panitia 9 telah menyusun perumusan yang disebut Piagam Jakarta (Jakarta Charter) yang kemudian menjadi Muqaddimah UUD 1945.

Tanggal 15 Agustus Jepang menyerah, sehingga tanggal 16 Agustus para Daidanco termasuk saya dipanggil oleh Gunsereikan Jakarta ke Bandung untuk berkumpul pada malamnya di Honbu Jenderal Jawa Barat.

Terlepas dari yang tersebut di atas pada tanggal 16 Agustus malam Bung Karno dan Bung Hatta diculik ke Rengasdengklok, dengan pengawalan anak-anak buah Daidan saya. Di Rengasdengklok diadakan pembicaraan apakah Bung Karno siap menyatakan kemerdekaan.

Kembali ke Bandung, komandan pasukan Jepang Jawa Barat atas nama Gunsereikan menyatakan bahwa peperangan berhenti. Karenanya senjata-senjata agar diserahkan kepada Sekutu yang menang perang. Selesai pertemuan dengan komandan, para Daidanco (yang kesemuanya menginap di Hotel Kooa Bandung) saya kumpulkan dan dalam pertemuan itu saya katakan : "Kita jangan menyerahkan senjata pada Sekutu, sebab Jepang menyerah kepada Sekutu sebelum menyerahkan kemerdekaan kepada Indonesia". Di antara para Daidanco itu ada yang setuju dan ada yang kontra atau diam.

Beberapa saat kemudian (malam itu juga) saya dipanggil oleh Sei Bu Kakka di Honbunya. Saya maklum, hukum perang masih berlaku. Beliau bertanya, kenapa Daidanco Kasman mengadakan rapat gelap, dan kenapa Bung Karno dan Bung Hatta dibawa ke Rengasdengklok? Dengan tekad jihad, saya jawab : "Kakka! Bangsa Jepang (Nippon Jin) menjanjikan kemerdekaan untuk Indonesia. Kenapa menyerah kepada Sekutu tetapi tidak menyerahkan kemerdekaan kepada Indonesia? Mana janjinya? Kakka sekarang ini urusan kita (Bangsa Indonesia) untuk mengusahakan kemerdekaan Indonesia, dan jangan Kakka menghalang-halangi!" Kemudian Kakka menangis dan saya diizinkan pulang kembali ke Kooa Hotel.

Jam 11.00 tanggal 17 Agustus saya dipanggil oleh tilpon dari Jakarta yang berisi bahwa kemerdekaan telah diproklamkan pada jam 10.00 pagi.

Setelah itu saya mengumpulkan kembali para Daidanco dan memberitahukan Proklamasi Kemerdekaan telah terjadi, dan meminta agar senjata-senjata ja-

ngan diserahkan, karena kemerdekaan perlu pertahanan senjata.

Tanggal 17 Agustus sore saya mau kembali ke Jakarta, tetapi mobil saya telah dibawa oleh Sidokang (orang Jepang yang mengawasi Daidan saya) pulang ke Jakarta. Tetapi alhamdulillah dengan bantuan kolega saya Daidanco Bandung Ilyas Sasmita saya dapat mempergunakan mobilnya lebih kurang jam 20.00 malam pulang ke Jakarta dengan melalui Purwakarta pun saya mampir di Baidan dan kepada para Cudanco dan Syodanco saya minta agar senjata jangan diserahkan kepada Jepang.

Peranan Islam

Tanggal 18 Agustus (pagi) saya sampai di Jakarta. Disana sudah ada surat panggilan dari Bung Karno agar datang di Pejambon sebagai anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

Tanggal 18 Agustus itu diadakan rapat PPKI untuk menentukansiapa Presiden siapa Wakil Presiden, apa bahasanya dan bagaimana Undang-Undang Dasarnya dan lain-lain sebagainya, sebab tidak mungkin suatu negara merdeka tanpa UUD, tanpa pimpinan dan lain-lain sebagainya itu.

Rapat ini hampir gagal, karena ada beberapa anggota non muslim yaitu Mr. Latuharhary, Dr. Ratulangi dan Mr. Puja (Bali) yang tidak menyetujui tujuh kata kata dalam Piagam Jakarta, yaitu "dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk pemeluknya" karena dianggap bertendensi Islam. Padahal Piagam-Jakarta itu sudah disetujui tanggal 22 Juni 1945 oleh Panitia Sembilan, termasuk Mr. Maramis yang Kristen itu. Dari Pihak Islam terutama Ki Bagus Hadikusumo mempertahankannya dengan gigihnya. Kemudian rapat diskhors.

Untuk mengatasi kemelut rapat itu, Bung Hatta berusaha meyakinkan Ki Bagus Hadikusumo agar jangan sampai pecah dengan non Muslim, demi kemerdekaan. Usaha Hatta ini gagal. Disusul oleh Tgk. Hasan dan Wahid Hasyim, juga gagal. Selanjutnya saya berusaha untuk meyakinkan Ki Bagus Hadikusumo, karena sama-sama dari Muhammadiyah agak lebih bebas.

Saya menjelaskan kepada Ki Bagus Hadikusumo bahwa di satu pihak kita menghadapi tantangan Jepang yang kini berfungsi sebagai Polisi dari Sekutu, sedangkan di pihak lain adalah Sekutu sendiri yang tidak akan tinggal diam. Kedua belah pihak memiliki senjata modern, sedang hukum perang berlaku. Kalau kita cekcok di dalam, maka kita akan diadu dombakan oleh Jepang dan Sekutu! Dalam pada itu menurut UUD Aturan Tambahan R.I. (yang kemarin baru saja diproklamkan) di Majelis Permusyawaratan Rakyat (sesudah MPR itu dibentuk, insya Allah dalam 6 sampai 12 bulan dari sekarang ini) akan ditetapkan Undang-Undang Dasar yang baru (bukan noodgrondwet seperti kini) yang akan (lebih) memuaskan kepada kita umat Islam. Alhasil dalam Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) itulah kita akan memperjuangkan agar 7 (tujuh) kata-kata itu dapat kembali dimasukkan. Akhirnya Ki Bagus Hadikusumo dapat menerima. Kemudian sidang PPKI diteruskan. Dalam sidang itu diterimalah UUD, tanpa 7 (tujuh) kata-kata itu dalam Muqadimahnya, dipilhkan Presiden yaitu Bung Karno, Wakil Presiden Bung Hatta, dan diangkat Otto Iskandar Dinata sebagai Ketua Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan saya (Kasman Singodimedjo) sebagai Wakil Ketua. Beberapa hari ke-

mudian terbukti Otto Iskandar Dinata diculik dan dibunuh, sehingga Kasman otomatis harus menggantikannya sebagai Ketua BKR.

Jadi di sini jelas, mungkin yang dimaksud oleh Menteri Agama H. Alamsjah Ratu Perwiranegara dengan "hadiah umat Islam terbesar" itu adalah izin dari pemimpin-pemimpin Islam di PPKI mengenai pencoretan 7 (tujuh) kata tersebut pada tanggal 18 Agustus 1945 pada saat-saat kritis disekitar proklamasi kemerdekaan R.I. sehingga diterimalah Pancasila dan UUD 1945 demi kemerdekaan, kesatuan dan persatuan bangsa.

Buat saya seikhlas-ikhlas saya untuk memberi izin itu, apalagi "demi kemerdekaan, kesatuan dan persatuan bangsa"; untuk matipun sanggup!

Bagi saya sebagai Muslim, ya, bagi semua saja orang Islam pada umumnya, sesungguhnya "kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" menurut Allah dan Agama-Nya tetap saja harus dilakukan/diamalkan tidak peduli apa rumus kewajiban itu ditulis atau tidak ditulis di dalam Muqaddimah UUD, hanya memang harus diakui bahwa selalu ada manusia kawan atau lawan Islam yang merasa lebih mantap apabila sesuatunya itu tegas-tegas ditulis!

Hal itu kini tidak menjadi soal lagi sebetulnya, maupun juridis, psikologis, agamis ataupun dilihat dari segi lainnya.

Dekrit Presiden 5 Juli 1959 tegas-tegas menyatakan bahwa Piagam Jakarta (yang asli murni, yang memuat secara utuh tujuh kata-kata itu) menjiwai UUD yang kini tersohor dengan nama UUD 1945 yang kini berlaku kembali itu.

Apa arti menjiwai? Apa sesuatu dapat hidup tanpa jiwa? Dus tujuh kata-kata yang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dicoret, kini sejak tanggal 5 Juli 1959 telah hidup kembali secara asli dan murni.

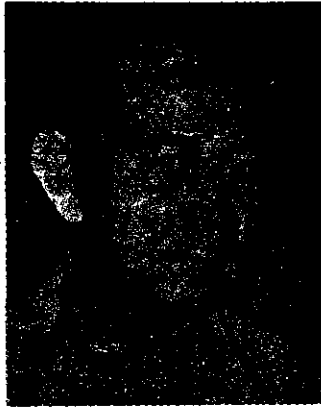
Dan dengan begitu pihak non Muslim tidak perlu cemas atau khawatir. Sebab ummat Islam harus dan pada prinsipnya adalah amat toleran (tasamuh) sekali! Lihat perintah Allah kepada kaum Muslimin di dalam Al Quran surat Al Kafirun tegas-tegas supaya bersikap terhadap kaum kafir; "Qul, La kum dinukum wa liyadien!" yang artinya: "Katakan, untukmulah/agamamu dan untukkulah agamaku".

Dalam hal yang prinsipil semacam itu tidak perlu Muslim dan non Muslim dan yang terjauh dari golongan non-Muslim itu ialah golongan kafir! bertempur atau berkelahi, ya, debat atau diskusi saja tidak perlu! Sehingga dengan tekun sama-sama semua warga negara R.I. berramai-ramai dapat menekuni pembangunan Negara pada umumnya, materiil dan spirituil, termasuk pembangunan daerah (sampai di desa) dan pembangunan manusia seutuhnya, manusia individu, manusia di rumah tangga, di rukun tetangga, di rukun kampung, di desa, daerah tingkat II, tingkat I, dimasyarakat bebas di Negaranya dan dunia internasional seluruhnya.

Insya Allah, Islam hanya akan menguntungkan belaka, ya, menguntungkan siapapun, menguntungkan apapun dan menguntungkan dimanapun.**

Anda ingin menjadi Agen Majalah MIMBAR ULAMA ?

Hubungi kami : Tata Usaha MIMBAR ULAMA
Jln. Sisingamangaraja,
Keb. Baru — Jakarta Selatan.



ULAMA Dan Pengembangan Lingkungan

Oleh Emil Salim

Apabila persetujuan kerjasama antara Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia dan Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan hidup (PPLH) ditanda-tangani hari ini, sudah selayaknya jika timbul pertanyaan untuk apa dan mengapa semua ini?

I. Lampu kuning dibidang Lingkungan

Saya mengucapkan terima-kasih atas kesediaan Bapak Menteri Agama dan Bapak Ketua Majelis Ulama Indonesia membantu usaha Pemerintah dalam ikhtiar Nasional mengembangkan dan melestarikan lingkungan hidup kita.

Lingkungan hidup bangsa kita perlu dikembangkan untuk memberi isi pada ideologi Pancasila membina keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam, hubungan bangsa dengan bangsa-bangsa lain dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Sekarang ini terdapat pertanda bahwa keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan alam menderita gangguan. Gangguan tidak hanya terdapat di tanah air kita, tetapi praktis di semua negara di dunia ini.

Jika kita menyimak surat-surat kabar hari ini maka segera bisa ditangkap berita-berita seperti jebolnya bendungan Morvi di India Barat akibat tekanan hujan yang lebat sehingga 500 orang tertimbun lumpur (Pelita), sebaliknya 10.000 Ha sawah tadah hujan dikabupaten Indramayu menderita kekeringan (Merdeka). Dan Lombok Tengah dikabarkan sering alami kekurangan pangan karena langka air (Angkatan Bersenjata). Sedangkan berbagai surat kabar memuat gambar tentang banjir di Lampung Selatan yang menghanyutkan 101 rumah (gambar IPPHOS). Apabila murid-murid di Sumatera Utara aktif menanam pohon, maka gerakan penghijauan di kota Bandung yang dimulai sejak Mei 1979 dikabarkan gagal, karena hanya 1000 pohon yang berhasil tumbuh dari 12.000 pohon yang ditanam (Pikiran Rakyat).

Sedangkan Kompas memberitakan disertasi Doktor Ir. M. Nadrina yang mengungkapkan kemungkinan krisis air di Indonesia. Dan Indonesian Observer me-

Pidato sambutan Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup pada upacara penanda-tanganan kerjasama antara Departemen Agama, Majelis Ulama dan Kantor Menteri Negara PPLH, 14 Agustus 1979 di Departemen Agama, Jakarta.

muat artikel Erik Eckholm, seorang ahli ekologi, tentang menciutnya hutan sebagai ancaman bagi kelangsungan hidup manusia di dunia.

Baik di Amerika Selatan, Asia dan Afrika berlangsung pembabatan hutan dengan kecepatan 50 acre tiap menit tiap hari. Hutan dibabat untuk berladang, diambil untuk kayu bakar, diusahakan untuk ekspor dan industri kayu. Sebanyak 20% dari permukaan tanah di bumi kita terdiri dari kawasan hutan. Namun setiap tahunnya hutan ini berkurang seluas wilayah Cuba setiap tahunnya.

Untuk mengatasi bencana alam, berupa banjir, kekeringan, gurun pasir, dan sebagainya akibat habisnya hutan maka ahli Bank Dunia menghitung bahwa sekurang-kurangnya 50 juta acres tanah perlu dihutankan kembali pada akhir abad kedua puluh ini di Amerika Latin, Afrika dan Asia. Dewasa ini laju kecepatan penanaman hutan hanyalah berhasil merebut 5 juta acres tanah, atau 10% dari luas kawasan yang diperlukan.

Gambaran suram ini kadang-kadang digembirakan oleh berhasilnya Korea Selatan mengatasi keperluan kayu bakar dengan menyertakan organisasi keluarga pedesaan. Begitu pula daerah Gujarat (India) dilaporkan berhasil mengembangkan penghijauan di daerah pedesaannya.

Masalah tidak berhenti pada bidang kehutanan. Sampah rumah tangga, sampah industri dan kotoran kota ikut mengancam kehidupan manusia. Dengan laju pertumbuhan sampah seperti sekarang ini maka para ahli menghitung bahwa akhir abad kedua puluh ini sepertiga dari lautan di dunia ini akan tercemar-kotor sehingga mengganggu perikanan dan kehidupan dilaut.

Pencemaran udara di beberapa kota besar di dunia ini menunjukkan gejala pertumbuhan sehingga manusia perlu memakai "masker oxygen" di akhir abad kedua puluh ini.

Dan begitulah seterusnya gambaran dan ramalan yang dibuatkan para ahli. Gambaran dari surat-surat kabar satu hari telah menunjukkan gejala keadaan masalah lingkungan tanah air kita dan secara sekilas masalah lingkungan dunia umumnya. Sehingga sudah patut jika dikatakan bahwa lampu kuning sudah mulai menyala di banyak tempat di dunia ini.

II. Ada harapan perbaikan

Mengetahui gambaran keadaan secara gamblang adalah perlu untuk dapat menyusun langkah perbaikannya.

Indonesia baru mengenal masalah lingkungan secara nasional dan sungguh-sungguh sejak 1972 yang lalu. Dan dalam Pelita III ini ingin menanggapi tantangan permasalahan lingkungan melalui beberapa program pokok, yaitu :

- (1) program penyelamatan hutan, tanah dan air
- (2) program pembinaan sumber alam dan lingkungan hidup
- (3) program pengembangan meteorologi dan geofisika.

Program ini bukan tugas monopoli kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup saja. Tetapi dilaksanakan dan tersebar dalam proyek-proyek yang diselenggarakan oleh berbagai macam departemen, seperti Dalam Negeri, Pertanian, Perindustrian, Perhubungan, Pekerjaan Umum, Pendidikan dan Kebudayaan, Agama dan lain-lain.

Program ini dilaksanakan oleh banyak macam departemen, karena sifat per-

masalahannya bermacam-macam pula dan mencakup segi perindustrian, pertanian, prasarana, dan lain-lain.

Sungguhpun program menanggapi masalah lingkungan dilaksanakan oleh banyak instansi, namun tampak bahwa arah sasarannya tertuju pada diri manusia. Manusia adalah sebab utama dari kerusakan lingkungan. Tetapi adalah manusia pula yang memiliki kemampuan untuk memperbaiki lingkungan.

Hasil ikhtiar pengembangan lingkungan di tanah air kita menunjukkan bahwa peranan dan penyertaan manusia sangatlah penting. Program perbaikan kampung di Bandung dan Surabaya bisa berhasil baik apabila langsung disertakan masyarakat kampung setempat. Begitu pula penanggulangan tanah kritis di daerah Solo Atas (Jawa Tengah) memberi hasil besar apabila masyarakat setempat ikut mendukung usaha pengembangan lingkungan.

Di daerah Sumenep, (Jawa Timur), daerah Pati (Jawa Tengah), Muntlari (Jawa Timur), kampung Cikutra (Bandung) dan lain-lain tempat, pengalaman menunjukkan bahwa peranan ulama dan pemuka-pemuka non-formal sangatlah besar bagi berhasilnya program pengembangan lingkungan.

Gabungan usaha bersama antara unsur Pemerintah dan para Ulama menunjukkan hasil yang mengesankan di banyak daerah di bidang pengembangan lingkungan.

Kenyataan ini bukan suatu kebetulan, tetapi agaknya sudah suatu kewajiban. Imam Ghazali pernah bersyair bahwa "nasib ulama adalah hidup laksana sumbu pelita memberi cahaya merata di lingkungannya, namun diri sendiri hangus binasa. Maka ulama serupa inilah lazim didengar dan diikuti petunjuknya oleh masyarakat umum.

Dan petunjuknya para Ulama Islam bernaftaskan Quran dan Hadits. Dan bukankah tersebar di banyak ayat suci Al Quran dan Hadist petunjuk-petunjuk yang mengungkapkan keharusan manusia memelihara alam berikut segala isi dan makhluk ciptaan Illahi?

Karena itu maka petunjuk mengenai pengembangan lingkungan hidup bukan hal baru bagi umat Islam umumnya dan para Ulama khususnya. Dan menjadi kewajiban setiap Muslim pandai membaca alam untuk mengenal Tuhan Penciptanya, pandai berbuat yang ma'ruf dan mencegah berbuat yang munkar, menjadi Insan Kamil untuk menampilkan wajah Tuhan di bumi ini.

Maka jelaslah betapa pentingnya kita belajar dan bekerjasama dengan para Alim Ulama dalam usaha besar mengembangkan lingkungan hidup ini. Dalil ini tidak hanya berlaku di tanah air kita, tetapi juga berlaku bagi pengembangan lingkungan hidup di dunia sejangat ini.

Dunia dan Indonesia memang menghadapi tantangan lingkungan hidup yang cukup serius. Tetapi kesempatan menjawab dan mengatasi tantangan ini masih terbuka. Waktu 20 tahun menjelang akhir abad kedua puluh ini cukup panjang untuk mengatasi berbagai ancaman terhadap lingkungan ini.

Kunci pokok disini adalah membangkitkan kesadaran manusia untuk beranjak dari manusia perusak-alam menjadi manusia-pembina-alam.

Dalam hubungan ini Quran dan Hadist telah memuat petunjuk-petunjuk yang perlu kita gali menanggapi ancaman terhadap lingkungan ini.

Untuk ini bimbingan para Alim Ulama dalam menterjemahkan isi Quran dan

Hadist dalam kata dan perbuatan adalah penting.

Dalam hubungan ini maka kerjasama antara Departemen Agama, Majelis Ulama dan kantor Menteri Negara PPLH, saya harap tidak merupakan naskah formal yang ditandatangani dalam upacara formal saja, tetapi menjadi juga garis awal dari gerak-ikhtiar menjawab tantangan ancaman terhadap lingkungan di atas jalan lurus yang diridhoi Allah SWT.

**NASKAH KERJA SAMA
ANTARA
MENTERI NEGARA PENGAWASAN PEMBANGUNAN DAN LINGKUNGAN HIDUP,
MENTERI AGAMA DAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

Pada hari ini, Selasa, tanggal empat belas bulan Agustus tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh sembilan, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Emil Salim :
Selaku Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup selanjutnya dalam naskah kerja sama ini disebut sebagai PIHAK PERTAMA
2. H. Alamsyah Ratu Perwiranegara :
Selaku Menteri Agama, selanjutnya dalam naskah kerja sama ini disebut sebagai PIHAK KEDUA.
3. Prof. Dr. Hamka
Selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia, selanjutnya dalam naskah kerja sama ini disebut sebagai PIHAK KETIGA.

Berdasarkan :

1. Pasal 33 ayat 3 Undang Undang Dasar 45.
2. Garis-garis Besar Haluan Negara dan Rencana Pembangunan Lima Tahun ke III.
3. Keputusan Rapat Kerja Majelis Ulama Indonesia tanggal 15 s/d 18 Oktober 1978 di Cipayung mengenai peranan Ulama dalam pemeliharaan lingkungan hidup.
4. Kebijakan dan Program Pengelolaan Sumber Alam dan Lingkungan Hidup dalam PELITA III.
5. Keputusan Rapat Kerja Pejabat Departemen Agama Pusat dan Daerah tanggal 17 s/d 23 Juli 1979 di Cisarua Bogor.

maka PIHAK PERTAMA, KEDUA dan KETIGA bersama-sama dan atas nama masing-masing instansi/lembaga mengadakan pernyataan kerjasama, dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

Tujuan Kerja Sama

Untuk menyebar luaskan dan meningkatkan pengetahuan, pengertian dan kesa-

darang masyarakat, khususnya umat beragama, terutama umat Islam, serta menumbuhkan otaaktivitas guna memelihara dan melestarikan sumber alam dan lingkungan hidup dalam rangka menunjang Pembangunan Nasional menurut petunjuk-petunjuk agama mengenai hal ini.

Pasal 2

Ruang Lingkup

1. Dari segi sarana komunikasi, mencakup semua jalur-jalur penyebaran informasi agama dan dakwah, yang merupakan sarana PIHAK KEDUA dan KETIGA.
2. Dari segi isi, mencakup berbagai-bagai pengetahuan dan pengertian mengenai lingkungan hidup yang dituangkan ke dalam konteks pengajaran agama Islam.

Pasal 3

Pelaksanaan Kerja Sama

1. Kerja sama tersebut dalam pasal 1 di bawah kordinasi sebuah Team yang terdiri dari Wakil-Wakil PIHAK PERTAMA, KEDUA dan KETIGA.
2. Dalam pelaksanaan penyebaran informasi, PIHAK KEDUA dan KETIGA akan menyediakan wadah dan sarana serta komunikator-komunikatornya.
3. PIHAK PERTAMA akan menyediakan bahan-bahan dasar dan teknis yang menyangkut pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk dipergunakan PIHAK KEDUA dan KETIGA.

Pasal 4

Pembiayaan

Anggaran biaya untuk keperluan pelaksanaan kerja sama ini, dan sebagai akibat dari penandatanganan naskah kerja sama ini diusahakan berdasarkan program kerja yang disetujui oleh semua pihak yang menandatangani naskah kerja sama ini.

Pasal 5

Ketentuan Penutup

Hal-hal yang belum diatur dan ditetapkan dalam naskah kerja sama ini termasuk ketentuan pelaksanaannya akan diatur dan ditetapkan lebih lanjut.

Demikianlah, naskah kerja sama ini dibuat di Jakarta pada hari, tanggal, bulan, tahun seperti tercantum di atas.

PIHAK KEDUA,

Menteri Agama,

H. Alamsyah Ratu Perwiranegara

PIHAK KETIGA,

Ketua Majelis Ulama Indonesia,

PROF. DR. HAMKA

PIHAK PERTAMA

Menteri Negara

Pengawasan Pembangunan dan
Lingkungan Hidpp,

Emil Salim

IMAN DAN TAQWA Kunci Keberhasilan

Oleh K.H. Hasan Basri

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Dengan diiringi lafaz tahmid dan takbir, memuji dan membesarkan Allah SWT dari lisan berjuta-juta kaum Muslimin di seluruh dunia ini, terbitlah sang surya di ufuk Timur, menandakan telah berlalu bulan Ramadhan yang Mubarak ini. Lahir-lah satu Syawwal 1399 H. Hari Raya "Idulfitri," Hari Raya Kemenangan dan Kesucian bagi kaum Muslimin, bahkan sudah menjadi Hari Raya bangsa Indonesia. ini keseluruhannya.

Kita rayakan 'Idulfitri ini, dengan lebih dahulu membersihkan lahir dan bathin kita, kita bersihkan diri dan harta kita, kita ucapkan tahmid dan takbir kepada Allah SWT, kita sujud dan shalat di tanah lapang ini.

Hari Tasyakkur

Hari ini adalah hari Tasyakkur, hari bersyukur kepada Allah SWT, hari bersyukur atas nikmat yang dilimpahkannya kepada kita semua. Kita bersyukur, bahwa sudah selesai menjalankan 'Ibadah puasa, menahan diri dari makan dan minum, mengerjakan shalt Tarawih, mengeluarkan zakat harta dan zakat fitrah, bersedekah dan berderma menurut kesanggupan kita masing-masing. Wal-hasil, kita menang berjuang melawan hawa nafsu, hawa nafsu yang sering menggoda kalbu manusia ini.

Allahu Akbar 3 x

Berapa banyak kita melihat, orang yang kelihatannya gagah perkasa, tetapi bertekuk lutut dan bersimpuh menjadi budak dari hawa nafsunya. Sewaktu pasukan Islam kembali ke kota Madinah, sesudah menang dalam peperangan Badar, mereka diliputi oleh perasaan bangga, karena memperoleh kemenangan dari kaum musyrikin, maka pada saat itu Nabi Muhammad SAW memanggil pasukan kaum Muslimin itu dan beliau berkata :

رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ - جِهَادِ النَّفْسِ

Artikel ini diambil dari khutbah beliau pada hari Raya Idul Fitri 1399 H di Al Azhar.

Artinya :

"Kita baru kembali dari peperangan yang kecil, dan akan menghadapi peperangan yang besar, yaitu berperang melawan hawa nafsu sendiri".

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia!

Sebulan lamanya kita melatih diri, untuk mengendalikan hawa nafsu ini, sekarang kita keluar sebagai pemenang, membawa panji-panji kemenangan dan kesuksesan, dengan ucapan tahmid dan takbir kepada Allah SWT, tanda kita bersyukur kepada-Nya, bahwa kita dituntun-Nya ke jalan yang lurus dan benar, jalan yang diridhai-Nya, dan dijauhkan-Nya kita dari jalan yang sesat dan berbahaya.

Saudara-Saudara kaum Muslimin yang berbahagia!

Marilah kita gunakan saat-saat yang baik ini, untuk menoleh ke belakang, merenung sejenak, tafakkur sesaat melihat perjalanan hidup kita, baik sebagai orang-seorang atau sebagai anggota dari masyarakat Indonesia ini, yang mendiami bumi Indonesia ini.

Kita bersyukur kepada Allah SWT yang menganugerahkan kepada kita tanah air yang indah dan subur ini, terdiri dari beribu-ribu pulau, laksana untaian zamrud di khatulistiwa ini. Tanahnya subur makmur, dihiasi dengan gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir, lembah dan ngarai yang dalam, lautan yang luas membentang, tumbuh-tumbuhan hidup dengan suburnya, hewan dan ternak berkembang biak, padi subur menguning emas, potensi alamnya melimpah ruah, di atasnya awan berarak, angkasa luar tak bertepi.

Firma Allah, surat Al Baqarah 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya :

"Sesungguhnya dalam menciptakan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut, membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu, Dia hidupan bumi sesudah mati (kering), dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh terdapatlah tanda-tanda (ke-Besaran Allah) bagi orang-orang yang mau memikirkan".

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Bagi kita kaum Muslimin bangsa Indonesia ini, tidak ada sikap lain, menerima anugerah Illahi ini, selain dari syukur nikmat .

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya :

"Kalau kamu bersyukur atas nikmat Allah itu, Aku akan menambahnya, tetapi kalau kamu kufur, azab Allah maha pedih".

Hindarilah oleh kita semua, sebagai yang dicontohkan Allah dalam Al Quran An Nahl ayat 112 :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَنَّا قَتَلْنَاهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ لِبَاسِ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya :

"Allah membikin perumpamaan sebuah negara, keadaannya aman tenteram, telah datang rezkinya dari segala penjuru. Tetapi orangnya kufur kepada nikmat Allah, maka Allah timpakan kepada mereka kelaparan dan ketakutan, disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri".

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia !

Kalau kita tafakkur sejenak melihat dan menengok ke dalam suasana tanah air dan bangsa kita sekarang ini, maka sebenarnya masih banyak hal-hal yang menyebabkan kita masih prihatin. Dalam bulan Ramadhan ini kita memperingati hari Kemerdekaan kita yang ke 34, artinya sudah 34 tahun kita ini menjadi bangsa yang merdeka. Disamping banyak hal-hal yang sudah tercapai, banyak juga yang masih hal-hal yang mencemaskan kita.

Kita membaca dan mendengar disana-sini, ada keresahan penduduk, apakah soal tanah, soal peradilan, soal hukum, soal sekularisme, soal tidak libur sekolah, dalam bulan Ramadhan, soal korupsi bermilyar-milyar, soal penghidupan yang semakin sulit. Kalau tahun-tahun yang lewat, ramai orang membicarakan pungli, maka tahun ini, malah makin membesar berlipat ganda.

Yang lebih dahsyat lagi, ialah bencana alam yang mengerikan, gunung meletus, banjir lahar melanda negari dan desa-desa, banjir melanda di mana-mana, air laut pasang menyapu desa-desa di tepi pantai, gas-gas beracun keluar dari bumi, bergelimpangan mayat yang jadi korban, kecelakaan udara, laut dan darat, kita melihat seakan-akan alam ini marah, dan ini semua menurut ajaran agama, semua kejadian-kejadian begini ini, Allah SWT ingin memperingatkan kepada manusia Indonesia, agar jangan lupa diri.

Ada sebuah ceritera dalam Al Quran mengenai sebuah negara yang bernama Saba. Ibukotanya bernama Ma'rib. Penduduknya bernama bangsa Sabaiyah. Bangsa ini dipatrikan oleh Allah dalam Al Quran supaya menjadi pelajaran bagi umat manusia di belakang hari.

Firman Allah dalam Al Quran, surah Saba ayat 15, 16, 17 :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا
مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ فَأَعْرَضُوا
فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي
أَكْلِ خَمِيطٍ وَأَثَلٍ يُشْيِي مِنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ - ذَلِكَ جِزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهُمْ
فِي نَجَازِي إِلَّا الْكَافُورَ

Artinya :

"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda kekuasaan Allah, di tempat kediaman mereka ada dua buah kebun, di sebelah kanan dan di sebelah kiri. Kepada mereka dikatakan, makanlah olehmu dari rezeki yang dianugerahkan Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. Negerimu adalah negeri yang baik dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Pengampun. Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi pohon-pohon yang berbuah pahit, pohon sejenis pohon cemara dan sedikit pohon bidara. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan kami tidak menjauhkan azab yang demikian itu, melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.

Saudara-saudara kaum Muslimin.

Penduduk Saba, ditimpakan bencana oleh Allah karena bendungan besar yang bernama Sa'du Ma'rib, jebol dan hancur, sehingga, terbitlah banjir besar melanda negeri itu. Kalau dahulunya kebun-kebun mereka subur makmur, bertukar dengan tanah-tanah kering tandus, tidak ada lagi yang dapat tumbuh kecuali pohon-pohon yang berduri, apalagi manusia akan bisa memakannya, binatangpun tidak mau memakannya.

Kesalahan mereka tidak lain, karena mereka dikarunia rezeki yang berlimpah oleh Allah, mereka tidak mau bersyukur, malah kufur kepada Allah, lupa diri dan lupa daratan, hidupnya penuh bergelimang dosa, hidupnya semata-mata memuaskan hawa nafsu hewani.

Padahal yang diminta oleh Allah kepada mereka, hanya bersyukur saja. Makanlah segala rezeki dan nikmat Allah itu, jangan lupa bersyukur kepada nikmat Allah itu.

Syukur kepada Allah itu isinya tidak lain, ialah Iman dan Taqwa, mengerjakan yang makruf dan menjauhi yang munkar.

Firman Allah SWT dalam surah Al A'raf ayat 96 :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya :

"Jikalau sekiranya penduduk sesuatu negeri, beriman dan bertaqwa, pastilah akan Kami limpahkan kepada mereka barakah (berkat) dari langit dan bumi. Tetapi apabila mereka mendustakan ayat-ayat kami, Kami akan menyiksa mereka sebagai akibat perbuatan mereka sendiri".

Untuk menghadapi dan menanggulangi segala problema dalam masyarakat, kesulitan-kesulitan yang dihadapi, selain alat-alat tehnik, ilmu pengetahuan yang dipakai, maka yang lebih mendasar lagi ialah memperalati diri kitamasing-masing dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Iman dan Taqwa inilah sumber pertolongan dari Allah SWT.

Setiap perjuangan yang berdasarkan Iman dan Taqwa, pada umumnya **senantiasa** mendapat pertolongan Ilahi yang kadang-kadang tidak diduga-duga **dan tidak** dapat dijangkau oleh perhitungan manusiawi. Dari sudut pandangan inilah, kita melihat proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diucapkan oleh pemimpin terkemuka Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dan didukung oleh seluruh bangsa Indonesia. Izin dan Rida Ilahi inilah yang mendasari pengorbanan-pengorbanan para pejuang, syuhada kita yang bertebaran makam mereka diseluruh penjuru tanah air ini.

Dari semula kita berkeyakinan bahwa kemerdekaan tanah air kita ini, di samping usaha dan pengorbanan dari putera-putera Indonesia, adalah karena berkat dan Rahmat dari Allah SWT. Kesadaran dari pertolongan Allah SWT inilah yang dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan :

"Atas berkat Rahmat Allah Maha Kuasa dan dengan didorongan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya".

Dengan kalimat ini jelaslah tekad para sesepuh kita dahulu menggariskan dengan sadar, bahwa kemerdekaan tanah air kita ini, adalah karunia dari Ilahi, bahasa Al Qurannya ialah Berkat dan Rahmat. Perkataan barakah itu mengandung makna yang luas, didalamnya tercakup pengertian kenikmatan, kemakmuran dan lain-lain.

Raghib al Isfahani dalam bukunya "Al Mufredat fi gharibil Quran", menjelaskan makna barakah itu ialah :

"Ketetapan Ilahi tentang kebaikan dalam tiap-tiap hal dan peristiwa".

Al Ustaz Sayid Rasyid Ridha menguraikan bahwa barakah itu mengandung dua unsur. Pertama, nilai-nilai rohaniyah, akhiyah, iman, ilham yang menjadi landasan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi. Kedua, barakah yang dicurahkan dari langit berupa hujan yang menyirami kemakmuran penghidupan, demikian juga yang memantulkan dari bumi berupa tumbuh-tumbuhan yang menjadi sumber kekayaan alam.

Saudara-saudara kaum Muslimin

Kalau bangsa Indonesia, ingin mendapat berkat dan rahmat dari Allah SWT, tidak ada jalan lain, selain dari kembali kepada petunjuk yang benar dari Allah SWT, sebagai sumber dari keberkahan dan rahmat.

Di dalam alam pembangunan ini, dan permulaan dari pelita ke III ini, saya ingin mengetengahkan salah satu petunjuk dari Nabi Muhamad SAW yang pernah

saya ucapkan juga dulu tiga tahun yang lewat, yaitu ada lima komponen manusia pembangunan itu yang wajib ditegakkan di tengah-tengah masyarakat ini.

Sabda Rasulullah SAW :

الدنيا بستان تزيت بخمسة اشياء : علم العلماء وعدل الامراء
وعبادة العباد وامانة التجار ونصيحة المحترفين

Artinya :

"Dunia ini adalah ibarat sebuah taman yang indah, dihiasi oleh lima tanaman hias yang indah :

1. Ilmu Ulama dan cendekiawan
2. Adilnya penguasa
3. Ibadahnya rakyat banyak
4. Usahawan yang jujur
5. Disiplinnya para pegawai/pekerja.

Alangkah indahnya tamisi yang dibuat oleh Rasulullah SAW ini, ada 5 kelompok Manusia Pembangunan yang harus ditumbuhkan di taman tanah air kita ini.

Ilmu dari Ulama yang belajar Wahyu dan Hadist dari Rasulullah SAW dipadukan dengan ilmu dari pada cendekiawan yang belajar ilmu dunia ini, kalau dua ini diserasikan, inilah tanaman hias yang pertama yang paling indah. Kemudian Penguasa-penguasa yang adil, yang memelihara keadilan, menjaga keadilan dan mempertahankan keadilan, buat orang lain, dan buat dirinya sendiri. Selanjutnya Usahawan-usahawan/pedagang-pedagang yang jujur, mencari rizki dengan jalan halal dan benar, sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak dengan jalan melanggar hukum, manipulasi, menyelundup dan lain-lain.

Rakyat banyak yang taat amal ibadatnya, beragama yang benar, beribadah kepada Allah menurut ajaran yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi-nabi-Nya, tidak membikin agama sendiri dan cara sendiri yang dibikin-bikin sendiri. Yang terakhir, ialah pegawai negeri, kaum pekerja, buruh, yang mendapat imbalan jasa pada umumnya, berlaku disiplin dalam dirinya, mendahulukan kewajiban daripada hak. Kalau yang lima ini tumbuh hidup subur, alangkah indahnya taman ini tempat bernaung kepanasan, dan tempat berteduh kehujanan;

Allahu Akbar 3 x.

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia

Kalau tidak itu yang kita perbuat, maka sabda Rasulullah SAW :

فجاء ابليس بخمسة اعلام فأقامها بجنب هذه الخمسة : وجاء

بالحسد فركزه بجنب العلم وجاء بالجور فركزه بجنب العدل

وجاء بالرياء فركزه بجنب العبادة وجاء بالخيانة فركزه بجنب

الامانة وجاء بالفكره بجنب النصيحة

Artinya :

"Maka datanglah iblis (kekuatan-kekuatan Destruktif) dengan membawa lima panji-panji yang ditancapkannya menggantikan yang lima tadi itu.

1. Ilmu ulama yang benar, diganti dengan hasud curiga mencurigai, fitnah memfitnah.
2. Adilnya penguasa, diganti dengan zalim
3. Ibadahnya rakyat, diganti dengan ria (sekedar untuk dilihat)
4. Usahawan yang jujur, diganti dengan usahawan yang menyeleweng
5. Pegawai yang disiplin, diganti dengan pegawai yang bobrok".

Kalau lima pohon yang buruk ini yang tumbuh, maka masyarakat ini, bukan lagi taman yang indah, tempat berteduh kepanasan, tempat bernaung kehujanan, tetapi dia akan menjadi hutan belantara yang seram dan bengis, dan di sana akan berlaku hukum rimba yang liar, dan orang akan menjadi binatang-binatang yang buas, yang kuat akan menindas dan memakan yang lemah.

نعوذ بالله

Kita mohon perlindungan kepada Allah daripada hal yang demikian ini.

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia.

Saya yakin di negeri kita ini, masih banyak ulama dan cendekiawan yang jujur, ilmunya menerangi masyarakat. Masih banyak Penguasa yang adil yang menerangi masyarakat, masih banyak usahawan-usahawan yang jujur mencari rezeki, tidak semata-mata untuk dirinya, tetapi juga untuk masyarakat. Masih banyak pegawai dan pekerja yang penuh disiplin, menjadi abdi masyarakat ini, dan yang terakhir, masih banyak dan sangat banyak massa rakyat yang taat beribadah kepada Allah, do'a mereka masih didengar oleh Allah SWT.

Kewajiban kita bersama, memelihara yang baik ini mengembangkannya sehingga tidak memberikan kesempatan kepada tanaman-tanaman liar yang akan merusak tanam yang indah dan permai ini.

Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 112 :

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ اَيْنَمَا تَقِفُوا اِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بَايَاتِ اللَّهِ

Artinya :

"Ditimpakan kepada mereka itu kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali orang yang berpegang teguh dengan tali Allah dan berpegang teguh dengan tali manusia, kalau tidak, mereka kembali dengan kemarahan Allah dan mereka akan ditimpakan kerendahan yang demikian itu karena mereka ingkar dengan ayat-ayat Allah SWT."

Saudara-saudara kaum Muslimin yang berbahagia.

Marilah dalam bulan baik dan hari baik ini, kita bersama-sama memohon kepada Allah SWT :

Allahumma, Ya Allah Ya Tuhan kami. Curahkanlah Berkat dan Rahmat-Mu kepada Negara dan Negeri kami ini, jauhkanlah daripadanya bala bencana dan musibah. Berilah Hidayah dan Taufiq-Mu kepada Pemimpin-pemimpin Negara dan Negeri kami ini, kuat-kan Iman dan Taqwa dalam dada-dada mereka. Berikanlah kemampuan kepada mereka untuk melihat Nur Kebenaran-Mu, bimbinglah mereka kepada jalan yang lempang dan lurus.

Allahumma, Ya Allah Tuhan kami, Bangkitkanlah zuriat generasi di belakang kami yang shalihah dan thaiyibah untuk menruskan jejak Rasul-Mu Muhmmad saw.

Allahumma, Ya Allah Ya Tuhan kami, Ampunkanlah segala kesalahan dan kelalaian kami, kami adalah hamba-hamba-Mu yang dha'if. Ampunkanlah kesalahan dan kelalaian orang-orang tua kami. Berilah rahmat kepada mereka Ya Arhamar Rahimin.

PERNYATAAN DUKA CITA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pimpinan beserta segenap anggota Majelis Ulama Surakarta, dengan ini menyatakan turut berdukacita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya :

BAPAK KH' ACHMAD MA'ALI
Ketua I Majelis Ulama Surakarta

pada hari Sabtu tanggal 17 Syawwal 1399 H/8 September 1979 jam 5.00 petang, dalam usia 63 tahun.

Almarhum yang sampai akhir hayatnya dikenal sebagai pimpinan umat Islam dan Ulama yang shaleh itu, mudah-mudahan diampuni segala dosanya oleh Allah SWT dan mendapat tempat yang selayaknya di Jannatun na'im.

Amien ya rabbal'alamien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,
a.n. PIMPINAN MAJELIS
ULAMA SURAKARTA,

Ketua Umum,

Sekretaris,

KH. ALI DAROKAH

Mh. AMIEN JAIZ.



MINAL AIDIN WAL FAIZIN

Kol. (Purn) H. Amiruddin Siregar

Ma'asiral hadirin wal hadirat rahimakumullah !

Marilah pada hari Jum'at yang mulia ini, di hari Ied yang mulia ini kita panjatkan puji dan syukur kita kehadirat Allah SWT Azza Wajalla yang telah mengurniakan kita dengan kesehatan dan keselamatan sehingga bisa hadir dalam menunaikan sholat Iedul Fithri ini dalam keadaan bahagia.

Berbahagia karena kita insya Allah telah memenangkan-Nya dalam suatu perjuangan maha hebat dan dahsyat yaitu memerangi hawa nafsu kita dan telah dapat lulus dalam melaksanakan ibadah puasa selama satu bulan penuh yaitu 30 hari lamanya.

Penderitaan lapar dan dahaga, penderitaan kurang tidur, penderitaan dari kekangan-kekangan yang pada hari biasa bisa kita kerjakan dan dihalalkan. Penderitaan-penderitaan dari akibat melawan hawa nafsu. Bagi pecandu rokok, bagi pejalan, bagi penonton/pemirsa, bagi yang suka sight-seeing, pesolek dan lain sebagainya. semua itu ditinggalkan/dikurangi untuk mendapatkan nikmatnya berpuasa. Setiap orang tahun demi tahun ingin benar untuk peningkatan puasa itu sehingga bernilai lebih tinggi dari puasa awam dan mencapai puasa khusus. Puasa bukan sekedar menahan lapar dan dahaga dan nafsu seks. Puasa adalah untuk peningkatan taqwa kepada Allah SWT. Puasa pada hakekatnya adalah ingin memfithrahkan diri terhadap Yang Maha Fithrah yaitu Allah SWT. Puasa adalah self-disiplin dan self control dari syahwat-syahwat yang akan menjerumuskan manusia dan menjatuhkannya dari derajat kemanusiaan.

Oleh karenanya Nabi Muhammad SAW bersabda :

مرحبا بكم قدمتم من الجهاد الاصغر الى الجهاد الاكبر قيل
يا رسول الله و ما الجهاد الاكبر ؟ قال : جهاد النفس

Artikel ini diambil dari khutbah beliau pada hari Raya 1399 H di lapangan Urip Sumohardjo Jatinegara Jakarta.

Mimbar Ulama

Artinya :

"Selamat datang untuk kalian. Kalian telah datang dari perjuangan kecil menuju perjuangan besar". Ditanyakan : Ya Rasulullah, apakah perjuangan besar itu ? Sabda Nabi : Perjuangan besar itu ialah perjuangan melawan hawa nafsu".

Kemudian ada sabda Nabi :

المجاهد من جاهد نفسه في طاعة الله

Artinya :

Seorang pahlawan ialah orang yang berjuang melawan nafsu dalam rangka berbakti kepada Allah SWT.

Firman Allah Ta'ala :

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Artinya :

"Adapun orang yang takut kepada Tuhannya dan menahan nafsu dan segala keinginannya maka sesungguhnya surgalah tempat ia berlindung.

Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar walillahilhamd !

Minal Aidil wal Faizin. Kita adalah orang yang kembali fithrah dan kita adalah orang yang menang. Insya Allah.

Rayakan dan gembirakanlah kemenangan itu oleh orang yang merasa diri telah menang dan dapat lulus dalam ujian bulan Puasa.

Marilah sama-sama merasakan hikmah-hikmah berpuasa itu. Karena penduduk Indonesia 90% beragama Islam, dan umumnya mereka berpuasa, marilah kita rasakan betapa efek/hasil dari puasa ini bagi suatu bangsa dan negara yang sedang membangun.

1. Bulan Ramadhan adalah untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT bukannya negara Pancasila mengingini manusia manusia terutama pejabat pejabat yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Bukankah MPR telah mensyaratkan bahwa para pemimpin/penyelenggara Negara adalah yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hanya dengan mematuhi perintah Allah, dan melaksanakan ibadah-lah seseorang dapat dinyatakan bertaqwa. Kata-kata taqwa adalah menunjukkan kecintaan seseorang kepada Allah, Tuhannya. Kecintaan hanya akan mungkin tercapai dengan keta'atan kepadanya. Dan puasa merupakan suatu sarana ibadah bagi pemeliharaan dan peningkatan taqwa itu. Berbahagialah bangsa dan negara ini apabila para penyelenggara kekuasaan negara dan rakyatnya benar-benar orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bulan Ramadhan ini terkenal pula dengan "syahrulmaghfirah" bulan ampun-

an. Siapakah diantara kita Ummat manusia yang berani mengatakan dirinya orang yang bersih dari dosa dan noda? Yang sebaik-baik manusia tentunya adalah mereka yang mengetahui akan kelemahannya, kejatuhannya kepada dosa dan bertahan untuk tidak jatuh. Tetapi masih termasuk orang yang baik apabila mereka memahami kelemahan dirinya dan apabila terjatuh segera menyesal dan meminta ampun kepada Allah SWT.

Peraturan dari Allah sudah baik, tetapi mengapa masih ada kejahatan. Peraturan dari Negara sudah baik, tetapi mengapa masih ada penyelewengan? Setiap hari orang meminta "shiratal mustaqim" jalan yang lurus, setiap hari para pejabat diperingatkan dengan sumpahnya. Tetapi kenapa manusia dan pejabat masih saja melanggarnya? Jawabannya : Karena manusia memang manusia yang mempunyai kelemahan-kelemahan. Dan pada bulan Ramadhan diberikan kesempatan yang luas selama sebulan masing-masing bertafakur mengoreksi diri dan minta ampun. Alangkah bahagianya bangsa ini mempunyai manusia-manusia dan pejabat-pejabat yang selalu mawas diri dan berusaha menjauhkan diri dari kesalahan dan apabila bersalah mereka bertaubat.

3. Bulan Ramadhan adalah bulan latihan mengendalikan nafsu. Sebagai mana telah dinyatakan dalam ayat dan hadits terdahulu bahwa orang yang baik adalah mereka yang pandai menahan dan mengendalikan nafsunya, sehingga ia tidak diperbudak oleh hawa nafsunya. Orang yang telah diperbudak hawa nafsu, telah melaksanakan perintah syetan, sedangkan syetan adalah seteru/musuh utama, manusia.

Hal-hal yang menjerumuskan manusia kedalam kecelakaan ialah : keinginan yang berlebihan terhadap wanita, anak-anak, harta, kendaraan, makanan-makanan, rumah-rumah serta tanah pekarangan. Hal yang menjerumuskan manusia dari sifat-sifatnya adalah : Sombong/takabur, pemarah, tergesa-gesa, suka berhias, takut miskin, khianat, munafik, dengki dan lain-lain.

Nafsu mengalir pada manusia melalui darah. Nabi berkata (hadits mursal) :

إِنَّ الشَّيْطَانَ لِيَجْرِيَ مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ فَضَيِّقُوا مَجَارِيَهُ

بِالْجُوعِ وَالْعَطَشِ

Artinya :

"Sesungguhnya syetan itu berjalan pada manusia seperti jalannya darah, maka persempitlah jalan syetan itu dengan lapar dan dahaga".

Dengan setiap tahun berpuasa, kita bangsa Indonesia diberi kesempatan oleh Allah SWT cara mengendalikan nafsu secara praktis dengan berpuasa. Berbahagialah bangsa dan rakyat Indonesia apabila mereka terutama para pejabat dapat mengendalikan diri untuk tidak diperbudak hawa nafsu dan menjerumuskan bangsa ini kepada kerusakan-kerusakan, karena keserakahannya.

4. Bulan Ramadhan adalah bulan solidaritas kemanusiaan. Betapa ketidakadilan selalu menimbulkan ketidaksenangan. Ketidakadilan dalam membagi rezeki, ketidakadilan dalam hak azasi. Semua ketidakadilan akan membawa ketimpangan masyarakat dan akan menimbulkan kegoncangan-kegoncangan.

Kegoncangan dan keresahan masyarakat terutama akibat perbedaan hidup. Adanya jurang pemisah antara kaya dan miskin. kecenderungan orang kaya dan berpangkat lupa kepada si miskin adalah karena mereka tidak lagi merasa penderitaan orang lain. Islam mengajarkan kepada orang muslim terutama yang telah senang karena kayanya atau jabatannya untuk merasakan penderitaan itu dengan berpuasa. Sewaktu lapar terasalah perihnya perut, sewaktu dahaga terasa sakitnya kerongkongan yang seperti terbakar. penderitaan ini menumbuhkan solidaritas kemanusiaan, rasa persaudaraan. Dengan perasaan kemanusiaan ini timbul keinginan untuk membantu fakir miskin, yatim piatu, janda janda melarat, korban-korban peperangan, dan mereka yang tertindas oleh ketidakadilan. Sungguh hebat ajaran kemanusiaan dalam Islam, yang memasukkan kedalam neraka orang yang sembahyang, yaitu mereka yang mensia-siakan sembahyang karena tidak mau memberi makan fakir miskin dan memelihara yatim piatu. (Surat Al-Ma'un).

Alangkah bahagianya bangsa dan rakyat Indonesia ini yang dapat melaksanakan secara kongkrit SILA PRIKEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB, dan alangkah bahagianya Ummat Islam yang insya Allah pada hari ini tidak ada orang miskin di Indonesia, karena mereka mendapat zakat fitrah.

5. Puasa Ramadhan membawa kesehatan Ummat. Sudah banyak para ahli kesehatan yang mengatakan bahwa perut adalah pangkal penyakit. Ianya harus dipelihara dengan baik. Segala yang masuk kedalam perut hendaknya menurut aturan dan jumlahnya berbanding antara makanan, minuman dan udara. Filsafat makan yang terbaik adalah jangan makan sebelum lapar dan berhentilah makan sebelum kenyang. Mesin buatan Allah yang bernama "maidah" sungguh menakjubkan. Ia bisa tahan sampai ratusan tahun, terutama kalau terpelihara. Ia bekerja penuh selama 11 bulan dan menginginkan pengurangan kerja selama satu bulan.

Selama pengurangan kegiatan satu bulan itu ia melaksanakan service-otomatic dan revisi besar-besaran untuk menguatkan kembali segala alat-peralatan perut untuk mampu lagi bekerja siang malam non stop selama 11 bulan mendatang.

Alangkah akan bermanfaatnya puasa Ramadhan ini bagi suatu bangsa yang masih rendah tingkat kesehatannya, tingkat gizi dan juga kecenderungan ke rakusan yang mengisi perut mereka terus menerus.

6. Puasa Ramadhan untuk kecerdasan. Salahlah kalau ada orang yang berfikir bahwa dengan berpuasa dan libur sekolah pada bulan puasa akan membodohkan Ummat ini.

Ada dua keterangan Agama Islam yang menyangkut masalah ini.

Bersabda Nabi :

لا تميتوا القلوب بكثرة الطعام والشراب فإن القلب كالنوع
يموتوا اذا كثر عليه الماء

Artinya :

"Janganlah kalian membunuh hati dengan banyak makan dan minum. Sesungguhnya hati itu seperti tanaman, ia mati kalau kebanyakan air".

Orang yang perutnya selalu penuh akan menjadi bodoh, mati fikirannya, Lukman telah berwasiat kepada anaknya sebagai berikut :

يا بني اذا امتلأت المعدة نامت الفكرة وخرسة الحكمة وقعدت
الاعضاء عن العبادة وزال صفاء القلب ورقته المبرك لذة
المناجاة والتأثر بالذكر

Artinya :

"Hai anakku, apabila perutmu telah penuh sesak dengan makanan niscaya tidurlah fikiranmu, berhenti-malaslah segala anggotamu dari beribadat kepada Allah yang telah menjadikanmu, dan hilanglah keheningan hati (jiwa) dan kehalusan pengertian. Itulah yang melewatkan munajat dan zikir".

Jadi tertolaklah fikiran-fikiran orang bahwa berpuasa pada bulan Ramadhan akan merusak pendidikan, bahkan menurut dalil-dalil tadi akan menambah kecerdasan rakyat.

7. Puasa Ramadhan dinamakan sebagai "saiyyidusysyuhur" penghulu segala bulan. Dimuliakan oleh Nabi dengan menggembirakan para shahabat menyambutnya. Puasa Ramadhan bulan : ibadah, menambah taqwa, latihan mengendalikan diri, bulan solidaritas kemanusiaan, bulan yang menumbuhkan kesehatan dan kecerdasan, dan bulan yang dimuliakan oleh Nabi. Bulan Ramadhan telah melembaga, mendarah daging dalam diri seorang muslim Indonesia, membudaya dengan segala kegiatan-kegiatan didalamnya. Pemerintah Kolonial Belanda bukanlah untuk membodohkan bangsa Indonesia mengadakan libur sekolah pada bulan Ramadhan itu. Pemerintah Kolonial bahkan menghargai kebiasaan dan kepercayaan yang ada pada bangsa Indonesia, oleh karenanya menghormatinya sebagai bulan suci. Salahkah kalau ummat Islam tetap ingin libur sekolah pada bulan Ramadhan setelah merdeka ini untuk dimanfaatkan bagi pembinaan mental agamis generasi muda? Salahkah kalau kemudian mereka menuntut kepada Pemerintah R.I. untuk libur sepenuhnya dalam bulan Ramadhan itu? Dapatkah itu dianggap meresahkan dan telah berpolitik karena mereka menuntutnya? Dan apakah tidak sebaiknya kita selidiki dan mempunyai data-data tentang hasil dari SK 211 Menteri P dan K itu, untuk kemudian kita jadikan pertimbangan-pertimbangan. Hingga sekarang ini lebih banyak yang menyalahkan kebijaksanaan itu. Bolehkah mereka menyampaikan pendapat dan dapatkah mereka secara bebas menyampaikan itu?

Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar walillahilhamd !

Minal aidin wal faizin, taqaballah minna wa minkumi. Semoga segala amalan

ibadah kita selama bulan Ramadhan diterima oleh Allah SWT. Dan kita kini siap pula untuk menghadapi kehidupan kita sehari-hari dengan mental yang cukup tinggi, kearifan yang meningkat dan kesadaran yang tinggi. Kita siap menghadapi segala problema dihadapn kita! Kita siap untuk membangun Negara Republik Indonesia untuk mencapai masyarakat adil makmur lebih sungguh-sungguh dari yang sudah-sudah.

Tahun 1978/1979 – 1398–1399 H. bukanlah tahun tak penuh tantangan kepada bangsa Indonesia dan ummat Islam Indonesia : Sidang Umum MPR tahun 1978 telah memutuskan beberapa hal yang penting, yaitu GBHN termasuk Pelita III yang ingin melaksanakan kontinuitas pembangunan yang lebih diarahkan untuk 8 jalur pemerataan. Selain itu telah ditetapkan pula Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (EKAPRASETIA PANCAKARSA) dan telah ditatarkan kepada Pejabat-pejabat eselon I dan II, kepada Pemuka Agama dan direncanakan untuk seluruh rakyat. Agar bangsa Indonesia benar-benar menjadi Pancasilais yang menghayati dan mengamalkannya. Agar Pancasila itu jangan lagi dipertentangkan dengan ideologi lain. Kabinet Pembangunan III telah lebih satu tahun terbentuk dan giat melaksanakan tugasnya. Pemerintah telah mengakui bahwa dibalik kemajuan yang dicapai oleh Orde Baru dibidang pembangunan, masih banyak kesulitan yang akan dihadapi dan harus bekerja keras. Dan akhirnya secara nyata kita menghadapi tantangan-tantangan itu Kebijakan Pemerintah 15 Nopember yang terkenal dengan Kenop 15 mulai terasa akibatnya terutama bagi rakyat, yaitu kenaikan-kenaikan harga. Pegawai mendapat gaji ke 13, yang disusul dengan permintaan-permintaan kenaikan upah buruh. Tetapi tetap saja masyarakat resah akibat kenaikan harga itu.

Bencana alam banyak pula melanda, Gempa, Banjir, luapan ombak laut runtuhnya gunung, meletusnya gunung, dan banyak pula kebakaran pasar yang baru dibangun. Beberapa hari yang lalu Pasar Banjarmasin dan Pasar Tanah Abang di Jakarta, yang menyebabkan kerugian besar bagi pedagang lemah. Terakhir ini Pangkoptib tanggal 14 Agustus mengumpulkan melancarkan lima operasi :

1. Operasi Tanah, 2. Operasi Pupuk, 3. Operasi Tertib Hukum
4. Operasi Harapan dan 5. Operasi Bahagia.

Ketiga Operasi terdahulu adalah akibat adanya penyalahgunaan wewenang, sedangkan operasi harapan adalah untuk mengamankan kebijaksanaan kenop 15 dan operasi bahagia adalah untuk menghadapi kesulitan-kesulitan rakyat menghadapi lebaran. Presiden Soeharto menjelang Hari Ulang Tahun Kemerdekaan R.I. ke 34 telah menyatakan antara lain :

- a. Jaminan tidak mungkin negara Pancasila di sekulerkan.
- b. Bagaimana ummat Islam dapat menghimpun dana dari Ummat Islam sendiri bagi pembangunan proyek-proyek pembangunan Islam.
- c. Agar ummat Islam lebih memberikan partisipasinya dalam pembangunan tidak hanya dengan kata-kata tetapi dengan perbuatan.
- d. Usaha-usaha untuk menghilangkan (kalau masih ada) sisa-sisa pemikiran yang mempertentangkan agama dan Pancasila, yang memperlawankan kepentingan Ummat Islam dan kepentingan Nasional.
- e. Dan rakyat telah mengikuti Pidato Kenegaraan Presiden dihadapan DPR sehubungan dengan Hari Ulang Tahun ke 34, bahwa masyarakat adil makmur

yang diidam-idamkan itu masih jauh.

Maka dalam bulan Syawal 1399 H yang bertepatan didalam bulan Ramadhan adalah hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dan sekarang ini masih diliputi suasana Agustusan itu mariilah kita semua Ummat Islam di Indonesia, terutama yang hadir ini setelah memperhatikan yang sudah-sudah, menghadapi masa esok dengan kebulatan tekad bahwa :

1. Insya Allah Ummat Islam yang tidak pernah absen dalam perjuangan akan lebih menggiatkan partisipasinya dan pembangunan nasional yang akan datang ini, karena hasil pembangunan itu adalah untuk ummat Islam sendiri.
2. Insya Allah kita ummat Islam tidak akan pernah mempertentangkan Islam dan Pancasila. Ummat Islam sejak tanggal 18 Agustus 1945 telah menerima Pancasila itu dan mengamalkannya, hanya sesuai dengan ajarannya ummat Islam tidak gembar-gembor dengan amalnya itu.
3. Insya Allah Ummat Islam tidak akan mempertentangkan kepentingan ummat Islam dengan kepentingan Nasional, karena Ummat Islam menyadari bahwa rakyat Indonesia adalah 90% dari penduduk Indonesia dan selebihnya adalah Saudaranya pula.
4. Insya Allah ummat Islam akan lebih berikhtiar dengan swakarya dan swadaya nya untuk membangun ummat Islam ini, karena memahami keterbatasan kemampuan Pemerintah dan memahami pula kekuatan yang ada pada Ummat itu sendiri.
5. Insya Allah Ummat Islam akan lebih menghayati dan mengamalkan Pancasila dan semoga seluruh apparatur Pemerintahan dapat mengamalkan hasil penataran P4, yang telah dilaksanakan sebagai teladan.
6. Insya Allah Ummat Islam tetap akan prihatin dengan bencana-bencana yang timbul ditengah-tengah bangsa kita yang sedang membangun, dan lebih di yakini sebagai akibat perbuatan tangan-tangan manusia, dan berusaha untuk mengurangnya dengan pembinaan akhlaq dan permohonan doa tolak bala kepada Allah SWT serta usaha pembinaan lingkungan hidup.
7. Insya Allah Ummat Islam tetap yakin akan jaminan Presiden Soeharto bahwa Negara Pancasila tidak akan disekulerkan, yang berarti peranan agama dalam membangun bangsa ini tetap terlaksana dengan baik.

Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar, walillahilhamd !

Menyongsong 1 Muharram 1401 Hijriyah.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Mimbar Ulama

Adalah pada tempatnya kita Ummat Islam di Indonesia bergembira dengan jumlah Ummat Islam yang mayoritas, walaupun masih banyak kekurangan-kekurangannya. Kita masih harus berperang melawan kebodohan dikalangan Ummat Islam sendiri. Kita masih harus berjuang untuk meningkatkan taraf hidup Ummat dan bahkan kita masih harus menjaga Ummat Islam dari musuh-musuhnya yang lain yaitu :

1. Pendangkalan agama oleh orang-orang Islam sendiri, yaitu oleh mereka yang dengan kemerdekaan ini mempunyai kesempatan untuk menyebarkan faham Islam yang bertentangan dengan Quran, kadang-kadang memberikan arti lain dari yang sebenarnya dari Al Quran dan Hadits. Hal-hal seperti ini banyak pula terdapat di Jakarta dan di daerah-daerah.
2. Munculnya Aliran-aliran kebatinan, kejiwaan dan kepercayaan kadang-kadang berbuat hal-hal yang aneh-aneh, dan mengembalikan manusia percaya kepada wangsit-wangsit dan tahyul-tahyul dan memunculkan tempat-tempat yang kramat, kuno, bersejarah dijadikan tempat semedi dan lain sebagainya.
3. Adanya penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ingin kembali kepada agama nenek moyang, menginginkan kubur, kawin dan sumpah sendiri, walaupun telah dinyatakan bukan agama.
4. Proselytisme yang terus menerus berlangsung, walaupun telah ada ketentuan-ketentuan dari Pemerintah berupa SK-SK, namun tidak mereka pedulikan dan mereka terus menyiarkan agama mereka kepada orang-orang yang beragama Islam dengan maksud memurtadkannya.
5. Lepas dari jaminan Pemerintah tentang tidak mungkin disekulerkannya Negara Pancasila, tetapi kita penuh prihatin dengan faham-faham yang sekuler tersebut masih ada, dan selalu ingin melaksanakannya menunggu kesempatan yang ada.

Namun kita bersyukur tentang perkembangan Ummat Islam di Indonesia dimana berkat usaha Pemerintah dan Ummat Islam, Mesjid-mesjid telah besar-besar dan megah, indah dan ramai dikunjungi jemaah. Remaja Mesjid berkembang dan tumbuh sendiri, yang muda-muda telah terpaut hatinya di Mesjid-mesjid. Pemahaman akan agama melalui pembacaan Al Quran dan ceramah-ceramah agama berkembang dengan pesatnya. Jemaah selalu melimpah-limpah keluar mesjid terutama pada bulan-bulan Ramadhan.

Dengan suasana yang demikian itu, maka hambatan-hambatan yang ada akhirnya akan merupakan pupuk perjuangan belaka dan akan lebih mengkristalir ummat Islam itu menjadi ummat gembelengan sejarah. Mereka akan lulus dari cobaan-cobaan memecah belah mereka, mereka akan berhasil meniadakan kemunafikan, dan mereka akan menuju persatuan Islam.

Dengan tekad persatuan dan kesatuan kita tingkatkan segala amal usaha Ummat Islam sehingga Ummat Islam akan menyongsong 1 Muharram 1401 H. dengan gemilang. Tahun 1400 H. akan kita jadikan tahun tray out bagi merayakan hari kebangkitan Ummat Islam sedunia itu. Ummat Islam Indonesia yang 129 juta orang pasti akan memegang peranan yang menentukan bagi perkembangan Islam di dunia ini, Insya Allah.

Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar, walillahilhamd !

Akhirnya marilah kita berdo'a :

Ya Allah, ya Tuhan kami, kami syukuri atas nikmat, Iman, Islam yang telah engkau berikan kepada kami, ya Allah kuatkanlah Iman kami, teguhkanlah hati kami, kuatkanlah persatuan kami, tunjukilah kami, peliharalah kami dan bantulah kami melawan orang-orang munafik dan kafir. Ya Allah ya Tuhan kami, kami mensyukuri bahwa Engkau telah memberi nikmat bumi Indonesia yang merdeka 34 tahun yang kepada kami ya Allah jadikanlah kami orang yang syukur nikmat Mu dan pandai memeliharanya dan jauhkanlah kami dari orang-orang yang merusaknya. Ya Allah ya Tuhan kami, kami syukuri nikmat pemberian Mu kepada kami berupa Isteri/Suami, anak, harta yang menyenangkan kami; ya Tuhan jadikanlah kami orang yang pandai mensyukuri nikmat Mu dengan memelihara segala pemberian Mu didalam ridhaMu. Ya Tuhan, jadikanlah negeri kami ini "baldatun thoyibatun wa rabbun ghafur" dan jadikanlah para pemimpin dari kami orang-orang yang benar taat kepada Pemerintahan Mu, dan hancurkanlah mereka yang merusak, dan terimalah taubat dari yang meminta ampun Mu.

Ya Allah, kami faham akan segala kelemahan dan kekurangan kami, dan kami berusaha memperbaikinya, ya Tuhan jadikanlah kami orang yang sabar tak kenal putus asa, mudahkanlah segala urusan kami.

Dan menangkanlah kami menegakkan agama Mu. Amin, Amin Ya Rabbal Alamin.

MAJELIS ULAMA INDONESIA BERHALAL BIHALAL

Pada hari Kamis, malam Jum'at tanggal 14 Syawal 1399 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 6 September 1979, Majelis Ulama Indonesia mengadakan acara Halal Bihalal bertempat di gedung Majelis Ulama Indonesia kompleks Masjid Agung Al Azhar Kebayoran Baru.

Acara Halal Bihalal yang diselenggarakan secara sederhana itu dihadiri oleh para pejabat Pemerintah antara lain Menteri Agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara dan tokoh-tokoh masyarakat seperti Moh. Rum, M. Natsir, KH. Masykur dan lain-lain serta para anggota Majelis Ulama Indonesia.

Acara pokok dalam Halal Bihalal tersebut ialah sambutan dari Menteri Agama, KH. Masykur, Moh. Natsir dan KH E.Z. Muttaqien serta uraian tentang Halal Bihalal oleh Prof. Dr. Hamka.

Kependudukan DI INDONESIA

Oleh Drs. H. Harun Zain
Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Berbicara tentang kebijaksanaan kependudukan di Indonesia, sudah barang tentu tidak dapat terlepas dari pembicaraan masalah kependudukan secara umum. Seperti kita ketahui bahwa jumlah penduduk dunia telah bertambah begitu cepat dalam satu dasawarsa terakhir ini, termasuk Indonesia yang menduduki urutan ke-lima terbesar sesudah RRC, India, Uni Sovyet, dan Amerika Serikat. Pada tahun 1978 penduduk Indonesia diperkirakan berjumlah 141.579 ribu jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk tercatat 2% per tahun. Angka ini relatif lebih rendah apabila dibanding dengan tingkat pertumbuhan penduduk 2,1% per tahun dalam kurun waktu satu dasawarsa yang lalu.

Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, akan terasa sekali efeknya apabila tidak diimbangi dengan pola distribusi penduduk yang merata. Hal ini dapat kita lihat di Indonesia. Pulau Jawa yang luasnya kira-kira hanya 7% dari luas wilayah Indonesia, dihuni oleh 63% dari jumlah penduduk Indonesia. Ini dapat disimpulkan bahwa pulau Jawa merupakan daerah berpenduduk padat, yaitu kira-kira 600 jiwa/Km². Pada umumnya mereka terpusat di daerah-daerah pedesaan dimana untuk Indonesia kira-kira ada 85% dari seluruh penduduk, dan sekitar 70% di Jawa. Oleh karena itu, tekanan penduduk (population pressure) terasa sekali di Pulau Jawa.

Terbatasnya daerah yang dapat menampung tertambahan penduduk di sertai dengan langkanya kesempatan kerja di pulau Jawa, merupakan alasan untuk menyelenggarakan transmigrasi, disamping ada faktor-faktor yang lain. Transmigrasi adalah pemindahan penduduk atau kepindahan penduduk dari satu daerah untuk menetap di daerah lain yang ditetapkan didalam wilayah Republik Indonesia, yang digunakan untuk kepentingan pembangunan Negara atau alasan-alasan yang dipandang perlu oleh Pemerintah. Dari definisi ini jelas bahwa tugas transmigrasi tidak semata-mata memindahkan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, tetapi pertimbangan lain untuk pembangunan Negara, juga merupakan titik sentral dari kebijaksanaan penyelenggaraan transmigrasi.

Transmigrasi sebagai bagian daripada kebijaksanaan kependudukan di Indonesia, bertujuan untuk mewujudkan terlaksananya transmigrasi swakarsa (spon-

tan) yang teratur dalam jumlah yang sebesar-besarnya untuk mencapai :

- (a). peningkatan taraf hidup;
- (b). pembangunan Daerah;
- (c). keseimbangan penyebaran penduduk;
- (d). pembangunan yang merata di seluruh Indonesia;
- (e). pemanfaatan sumber-sumber alam dan tenaga manusia;
- (f). kesatuan dan persatuan bangsa;
- (g). memperkuat pertahanan dan keamanan Nasional.

Dalam PELITA III, diperkirakan jumlah Angkatan Kerja akan bertambah sebesar 6,5 juta orang yaitu dari 54,8 juta dalam tahun 1978 menjadi 61,3 juta orang pada tahun 1983.

Hal ini berarti setiap tahunnya jumlah Angkatan Kerja bertambah 1,3 juta orang atau 2,4%. Sedangkan pertumbuhan orang yang mendapatkan pekerjaan rata-rata 2,8% per tahun. Oleh karena itu diperlukan usaha yang lebih keras untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan tingkat pendapatan.

Peledakan penduduk adalah masalah yang sangat penting dan mendesak. Hal ini menjadi jelas kalau diperhatikan implikasi jangka panjang dari peledakan penduduk ini terhadap kelestarian kehidupan manusia dan bangsa secara manusiawi. Akibat yang dirasakan dengan segera ialah adanya kemelataran, rasa sesak ruang, stagnasi, kurang tersedianya kesempatan kerja, dan ketergantungan sosial secara total. Membiarkan keadaan demikian adalah suatu tindakan yang secara etis tidak dapat dipertanggung jawabkan, karena tindakan semacam ini pada hakekatnya sama dengan membiarkan proses 'dehumanisasi'.

Kalau kita lihat struktur pekerjaan menurut sektor industri, maka sektor pertanian menduduki tempat utama dibanding dengan sektor-sektor yang lain. Pada tahun 1971, umpamanya orang yang bekerja disektor pertanian di Indonesia adalah 64,2% sedang di Jawa masih sekitar 62% pada tahun 1976. Kalau kita hubungkan dengan struktur sosial-ekonomi pertanian, yaitu luas tanah yang dimanfaatkan, kepadatan penduduk per kilometer persegi tanah pertanian, rata-rata luas tanah pertanian yang luasnya kurang dari 0,5 Ha ada 50% di Jawa. Dan kepadatan penduduk per kilometer persegi tanah pertanian adalah sekitar 1.200 orang untuk Jawa.

Dari data-data yang terungkap betapa kritisnya situasi di pulau Jawa untuk masa-masa yang akan datang, sebagai akibat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi (2,22%). Usaha-usaha untuk mengatasi tekanan penduduk sebagaimana dikatakan tadi adalah dengan menyelenggarakan program Transmigrasi dan Keluar-ga Berencana.

PELITA III adalah lanjutan dan peningkatan dari PELITA II yang pada dasarnya adalah kegiatan-kegiatan pembangunan disegala bidang, dimana titik sentral perhatian adalah peningkatan kesejahteraan rakyat, pembagian pendapatan yang makin merata, dan perluasan kesempatan kerja. Satu segi yang merupakan kegiatan pembangunan sektoral, akan tetapi yang sekaligus menjangkau kegiatan Regional sebagai usaha perluasan kesempatan kerja dan pemerataan adalah program Transmigrasi.

Transmigrasi adalah satu sistem pembangunan terpadu yang merangkum se-

*) Artikel ini diangkat dari ceramah Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada Pekan Pendidikan Kependudukan Youth Islamic Study Club (YISC) Masjid Al Azhar Jakarta.

Mimbar Ulama

perangkat prinsip dan metode untuk menyelenggarakan pemukiman dan kehidupan bagi suatu kelompok masyarakat.

Sebagai bagian dari sistem pembangunan, seperti tadi telah disinggung, faktor faktor yang mendorong untuk dilaksanakannya Transmigrasi Terpadu adalah sebagai berikut :

- Desakan yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk terutama di Jawa, Bali dan Lombok.
- Penyebaran Tenaga Kerja serta penciptaan lapangan kerja baru dalam rangka pemerataan pembangunan.
- Berkembangnya partisipasi dan rasa ikut bertanggung jawab dari masyarakat terhadap program transmigrasi.
- Meningkatnya perhatian dan keinginan Badan Internasional serta Negara-negara sahabat untuk mengambil bagian dalam pengembangan program Transmigrasi.
- Keharusan pelaksanaan Transmigrasi dengan dasar ilmiah.
- Untuk mengatasi kemacetan dan kepincangan Transmigrasi pada masa yang lampau.

Dalam pelaksanaannya ada lima landasan pokok/pedoman yaitu yang disebut dengan Panca Matra Transmigrasi.

Pada Matra Transmigrasi daripada Transmigrasi Terpadu adalah sebagai berikut :

- Ideal : Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- Konsepsual : Ketetapan-ketetapan MPR dan Peraturan Perundangan.
- Fungsional : Program Kabinet Pembangunan III.
- Struktural : Keputusan Presiden No. 26/1978.
- Operasional : Program jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek.

Sebagaimana baru saja kami sebutkan, bahwa program transmigrasi terdiri dari tiga tahap yakni : program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

Program jangka panjang : program ini pada dasarnya meliputi kurun waktu 25-30 tahun. Menurut pendekatan demografis, tujuannya adalah mendapatkan kepadatan yang diproyeksikan secara teoritis mencapai 50, 75, dan 100 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2001. Bagi daerah yang pada tahun 2001 mencapai kepadatan kurang dari 75 dan lebih dari 50, perkilometer persegi dapat diusulkan sebagai calon daerah Transmigrasi. Dan daerah yang penduduknya lebih dari 75/km² dianggap mempunyai perkembangan yang cukup dalam arti tenaga kerja pembangunan.

Program jangka menengah : program ini adalah bagian daripada PELITA III, yang meliputi kurun waktu 1 April 1979 sampai dengan 31 Maret 1984. Sebagaimana digariskan oleh Presiden dalam PELITA III akan di transmigrasikan sebanyak 500.000 KK atau 2,5 juta jiwa.

Program jangka pendek : adalah penyelenggaraan tahunan untuk PELITA III yang direncanakan sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------|-------------|---------------|
| — Tahun pertama | 1979 — 1980 | : 50.000 KK. |
| — Tahun Kedua | 1980 — 1981 | : 75.000 KK. |
| — Tahun ketiga | 1981 — 1982 | : 100.000 KK. |

- | | | |
|-----------------|-------------|---------------|
| — Tahun keempat | 1982 — 1983 | : 125.000 KK. |
| — Tahun kelima | 1983 — 1984 | : 150.000 KK. |

Hal ini akan membutuhkan biaya yang besar sekali. Oleh karena itu disamping biaya diperoleh dari APBN, dana-dana dari luar Negeri yang berupa Loan, Grant, akan digali sebanyak mungkin baik dari Badan-badan Internasional seperti IBRD, ADB, FAO, ILO, dan USAID, maupun dari negara negara sahabat.

Lebih dari itu, penyertaan Badan-badan Swasta Nasional yang berminat dalam pelaksanaan program Transmigrasi harus diikuti sertakan sehingga akselerasi menuju pewujudan Transmigrasi Swakarsa sesuai dengan Undang-undang No.3/1972 segera menjadi kenyataan.

Sebagaimana tadi telah dikatakan bahwa prosentase orang yang bekerja di sektor pertanian di Indonesia maupun di pulau Jawa masih tinggi. Ini berarti bahwa sektor pertanian masih merupakan tulang punggung penghidupan bagi rakyat Indonesia. Oleh karena itu kebijaksanaan umum yang akan dilaksanakan dalam soal transmigrasi juga tentang usaha memperluas areal produksi pertanian, sehingga mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan produksi Nasional dan devisa Negara.

Antara tahun 1976 sampai dengan tahun 2001 diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan bertambah dari 131,3 juta menjadi 210,2 juta. Meskipun Keluarga Berencana dapat dilaksanakan secara berhasil, namun angka pertumbuhan penduduk masih cukup tinggi yakni 2% per tahun. Dari angka-angka tersebut diperkirakan sekitar 28,8% terdiri dari golongan umur kurang dari 10 tahun, dan 32,3% dari golongan umur 10—24 tahun. Pada tahun 1976 penduduk muda golongan umur kurang dari 25 tahun sebesar 61,1% dan pada tahun 2001 akan terdapat sebesar 53,3%.

Dengan berhasilnya Keluarga Berencana, diperkirakan pertumbuhan golongan muda akan lebih rendah dari golongan yang lebih tua. Tetapi karena besarnya pengangguran dan setengah pengangguran dewasa ini, maka jumlah penduduk muda dan Angkatan Kerja muda masih akan menimbulkan masalah-masalah dimasa yang akan datang.

Melihat angka-angka diatas dan kemudian kita hubungkan dengan adanya usaha-usaha dari pemuda-pemuda Indonesia untuk ber "wiraswasta" dengan melakukan pembangunan dalam bentuk pembangunan perkampungan pemuda di daerah-daerah khususnya di daerah Transmigrasi, kiranya tidak berlebihan kalau kita hargai dan kita sambut dengan segala senang hati.

Adanya pembentukan perkampungan para pemuda terutama di daerah-daerah di luar Jawa, yang jelas kekurangan tenaga kerja, pasti akan memberikan suatu manfaat ganda yang besar. Disatu pihak adanya perkampungan pemuda berarti adanya perluasan kesempatan kerja, terutama bagi pemuda-pemuda di pulau Jawa. Dilain pihak, di luar pulau Jawa adanya perkampungan pemuda berarti adanya penambahan tenaga kerja yang tentu saja sangat diharapkan dalam melaksanakan pembangunan. Disamping itu adanya perkampungan pemuda akan dapat menarik, menyerap dan mendorong para pemuda putus sekolah, khususnya di daerah-daerah pedesaan untuk menerjunkan diri dalam pembangunan pedesaan itu sendiri. terutama disektor pertanian yang menjadi titik sentral pembangunan pedesaan. Pe

muda-pemuda desa di Jawa yang dipindahkan ke desa-desa di luar Jawa juga membantu salah satu program Nasional penting yaitu Transmigrasi. Dengan transmigrasi usaha untuk pemerataan penyebaran penduduk sebagai salah satu segi dari wawasan Nusantara yang begitu penting akan dapat dilaksanakan. ***

Pernyataan Majelis Ulama Indonesia

PEMERINTAH AGAR SEGERA BERTINDAK

Sehubungan dengan masalah Islam Jama'ah yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan dan ditulis di Surat-surat Kabar, Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia menjelaskan sebagai berikut :

1. Kepada Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia selama setahun belakangan ini banyak disampaikan keluhan-keluhan tentang kegiatan-kegiatan Islam Jama'ah di Jakarta Raya, yang menggelisahkan ummat Islam karena ajaran mereka bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam yang ada selama ini.
2. Kepada fihak Kejaksaan Agung oleh Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia telah disampaikan kekeliruan-kekeliruan "Islam Jama'ah yang antara lain :
 - a. Meng-kafirkan orang-orang yang tidak masuk Islam Jama'ah, dan mengatakan hanya penganut Islam Jama'ah yang masuk surga.
 - b. Timbulnya perceraian karena suami isteri tidak sama-sama dalam Islam Jama'ah.
 - c. Adanya anak-anak atau isteri yang tidak mau berimam kepada ayahnya karena tidak dibenarkan oleh ajaran Islam Jama'ah.
 - d. Dan lain-lain yang tak dapat disebutkan satu persatu.
3. Dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan antara fihak Majelis Ulama Indonesia-Kejaksaan Agung dan Staf Departemen Agama telah disimpulkan bahwa ajaran-ajaran yang mereka anut bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam, dan diperlukan adanya tindakan penyelesaian.
4. Laporan-laporan dari Majelis Ulama Daerah dalam Rapat Kerja Nasional ke III Majelis Ulama Indonesia di Cipayung Oktober 1978 pun menyatakan kekhawatiran mereka terhadap perkembangan ex Darul Hadits, Islam Jama'ah dan semacamnya yang telah menimbulkan kegoncangan-kegoncangan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas serta banyaknya pertanyaan masyarakat bagaimana pendirian Majelis Ulama Indonesia tentang Islam Jama'ah, Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia menyatakan :

1. Islam Jama'ah, Jama'ah Muslim Hisbullah dan sebangsa-Nya bersumber dari ex Darul Hadits yang telah dibubarkan oleh Kejaksaan Agung nyata-nyata ajarannya telah bertentangan dengan ajaran Islam.
2. Mendukung dan memujikan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama DKI, Muhammadiyah dan lain-lain yang menyatakan Islam Jama'ah bertentangan dengan ajaran Islam.

3. Mengharapkan agar Pemerintah segera mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
 4. Kepada ummat Islam diserukan agar tetap wasapada dan tidak terseret serta terpengaruh kepada ajaran-ajaran Islam yang keliru, serta ikut berusaha menyadarkan mereka yang telah terpengaruh.
- Akhirnya marilah memelihara persatuan, menghindarkan diri dari setiap usaha-usaha perpecahan.

Jakarta, 8 Syawal 1399 H
31 Agustus 1979 M

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
Sekretaris,

Ketua Umum,

PROF. DR. HAMKA

H. AMIRUDDIN SIREGAR

PEMBANGUNAN MESJID BESAR DI KOTA ROMA

Dari Vatikan (Pusat Agama Katolik) diberitakan bahwa setelah melalui perdebatan selama 4 tahun di kalangan penguasa kota Roma, akhirnya dapat disetujui pembangunan Mesjid Besar yang menjadi pusat kegiatan Islam di kota Roma.

Mesjid ini akan dibangun dengan biaya yang diperoleh dari sumbangan negara-negara Islam dan masyarakat Islam sedunia yang diperkirakan menelan biaya 12 juta dollar Amerika. Dalam mesjid tersebut akan dibangun ruangan kuliah yang dapat memuat 500 tempat duduk, sebuah perpustakaan dan asrama mahasiswa untuk 150 kamar.

Di kota Roma sendiri terdapat lebih kurang 50.000 penganut agama Islam yang pusat kegiatannya sekarang ini berada pada sebuah gedung tempat tinggal. Disanalah mereka berkumpul untuk mendengarkan ceramah berdiskusi bahkan juga untuk sholat jemaah.

Dengan dibangun Mesjid Besar di kota ini maka ummat Islam disana akan dapat dengan leluasa melakukan kegiatan agama dan memperkenalkan apa sebenarnya Islam itu kepada bangsa-bangsa di Eropa secara lebih intensif. Mesjid ini direncanakan mempunyai menara yang tingginya 40 meter.

R A L A T

Pada Mimbar Ulama No. 32 terdapat beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki.

Hal	Tertulis	Mestinya
14	صوموا تصحوا	صوموا تصحوا
20	فان سابه	فان سابه
26	الصوم نصف الصبر نصف الايمان	الصوم نصف الصبر والصبر نصف الايمان
33	و مذهب للآخر	و مذهب للآخر
	فضيقوا مجاريه بالجوع	فضيقوا مجارية بالجوع
37	من صام يوما لم يحزفه	من صام يوما لم يخرفه
46	ولا تعاشرهن	ولا تباشروهن
65	ومن اسوافها	ومن اصوافها
15	مما ورد به في النهار	مما ورد به الشرع في النهار
Kesalahan pada No. 33		
79	اذا ضيقت الامانة انتظرا الساعة قيل : يا رسول الله وما اضاعتها ؟ الح	اذا ضيقت الامانة فانتظر الساعة . قال : كيف اضاعتها ؟

ANDA INGIN BERLANGGANAN "MIMBAR ULAMA"

Untuk kota Salatiga dan sekitarnya :

Hubungi : Sdr. Rasyid B.S

Jln. Jendral A. Yani I/94

SALATIGA.

Kehidupan Dunia Menurut KACAMATA ISLAM

Oleh Abdul Hasan Ali M. Husni An Nadwy

Alih bahasa : Abdurrahman Abdullah

Pesantren Daarut taqwa Cibinong

AL QUR'AN menggambarkan kehidupan dunia ini dengan tanaman yang akan menjadi kering, "Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia) kehidupan dunia ini sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh tumbuhan dimuka bumi, kemudian tumbuh tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (Q.S. Al Kahfi 45).

Didalam Al Qur'an banyak sekali ayat ayat yang menggambarkan kehidupan dunia yang fana ini, seperti di dalam surat Yunus ayat 24 : "Sesungguhnya perumpamaan kehidupan dunia ini seperti air hujan yang kami turunkan dari langit, lalu timbullah dengan suburnya karena air itu tanaman bumi, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak, hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai pula perhiasannya dan pemilik pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba tiba datanglah azab dari Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan tanam tanamannya laksana tanam tanaman yang sudah disabit, seakan belum pernah tumbuh kemarin, demikianlah Kami jelaskan tanda tanda (Kami) kepada orang-orang yang berfikir.

Demikianlah Al Qur'an menggambarkan kehidupan yang fana ini, yang mana orang orang materialistis percaya akan kekekalannya. Dan orang-orang Utilitarisme serta Epikorisme menghamba kepadanya. Mereka memalsukan norma norma kehidupan, karena mereka bersandarkan kepada pandangan yang pendek (sempit) dengan prinsip sebab akibat, serta memujinya karena didorong oleh banyaknya harapan, dan mereka memberikan prioritas kepadanya diatas norma norma keimanan.

Disini kita berhenti sejenak dan bertanya tanya : apa pandangan Al Qur'an terhadap kehidupan dunia? Karena pandangan kaum Muslimin dan para pembahas sudah tidak jelas lagi dan membingungkan, terutama dalam nilai dan fungsi kehidupan itu.

Al Qur'an menetapkan dengan jelas : "Padahal kehidupan dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan di akhirat) hanyalah sedikit" (Q.S. Al Baro'ah 38), "Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, erhiasan dan bermegah megah antara kamu serta berbangga bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam tanaman mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat

warnanya kuning kemudian ia menjadi hancur. Dan diakhirat (nant) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta kerido'anNya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu" (Q.S. Al Hadid. 20).

Juga ia menetapkan dengan jelas bahwa kehidupan dunia adalah sebagai jembatan menuju kehidupan akhirat serta kesempatan untuk beramal, "Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah diantara mereka yang terbaik perbuatannya" (Q.S. Al Kahfi 7), "yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang baik amalannya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun" (Q.S. Al Mulk 2).

Al Qur'an menetapkan bahwa kehidupan akhirat itulah yang baik dan kekal firman Allah "Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya" (Q.S. Al An'am 32). "Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi, dan perhiasannya; sedang apa yang disisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal, maka apakah kamu tidak memahaminya" (Q.S. Al Qhososh 60).

Al Qur'an mengecam orang yang mementingkan kehidupan dunia yang fana ini dari kehidupan akhirat yang kekal abadi, firman Allah : "Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharap (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia itu dan orang-orang yang melalaikan ayat kami mereka itu tempatnya ialah di neraka, disebabkan apa yang mereka selalu kerjakan" (Q.S. Yunus 7-8). "Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka itu di dunia tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah diakhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia sialah apa yang telah mereka kerjakan". (Q.S. Hud 15-16). "Dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih. Yaitu orang-orang menyukai kehidupan dunia dari kehidupan akhirat, dan menghalang halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh (Q.S. Ibrahim 2-3). "Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai" (Q.S. Ar Rum 7). "Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang-orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak menginginkan kecuali kehidupan dunia. Itulah sejauh pengetahuan mereka.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling Mengetahui siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia pulalah yang paling Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk" (Q.S. An Najm 29-30). "Mereka (orang-orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan hari yang berat (hari akhirat)" (Q.S. Al Insaan 27). "Adapun orang-orang yang melampaui batas. Dan lebih mengutamakan kehidupan dunia. Maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggalnya" (Q.S. An Nazi'at 37-38-39).

Al Qur'an memuji orang-orang yang mengambil keduanya; kehidupan dunia dan akhirat, dengan mementingkan kehidupan akhirat serta mengerti nilai dan kelebihan kehidupan akhirat itu, terus berusaha untuk mencapainya. Firman Allah :

"Maka diantara manusia ada yang mendo'a : Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia, dan tidakkah baginya bahagian (yang menyenangkan di akhirat). Dan diantara mereka ada yang mendo'a ; Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Q.S. Al Baqoroh 200-201). Allah berfirman melalui ucapan Nabi Musa : "Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia dan diakhirat; sesungguhnya kami kembali bertaubat kepada Engkau" (Q.S. Al A'rof 156). Allah memuji kekasihannya Ibrahim A.S. dalam firmanNya : "Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia. Dan sesungguhnya dia di akhirat benar benar termasuk orang-orang yang sholeh" (Q.S. An Nahl 122).

Disinilah pertentangan antara agama-agama samawi (agama Islam) serta ajaran Nabi dengan falsafah kebendaan (materi) yang menganggap bahwa kehidupan dunia ini akhir dari segala sesuatu. Maka dari itu mereka berlebih-lebihan dan rakus serta menghambakan diri kepada benda.

Padahal sudah jelas keterangan/pandangan Al Qur'an tentang kehidupan dunia, dan Nabi Muhammad SAW banyak menggariskan di dalam hadits-haditsnya; antara lain : Ya Allah, tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat. (H.R. Bukhori). Ya Allah, jadikanlah rizqi Ummat Muhammad itu rizqi yang cukup. (H.R. Muslim).

Ibnu Syidad berkata : saya mendengar Rasulullah bersabda : Demi Allah, kehidupan dunia ini dari kehidupan akhirat seperti seseorang kamu memasukkan jarinya kedalam laut, kemudian diangkatnya, dan apa yang ia saksikan? (H.R. Muslim). Kehidupan Rasulullah itu adalah menjadi teladan yang baik untuk kita yakini. Dari Ibn Mas'ud : Bahwasanya Rasulullah SAW tidur diatas tikar dan meninggalkan bekas pada badannya, maka Ibn Masud berkata : Ya Rasulullah, jika engkau menyuruh kami untuk membentangkan permadani niscaya akan kami lakukan, Rasulullah bersabda : kehidupan dunia bagiku hanyalah seperti musafir yang beristirahat di bawah sebuah pohon, kemudian ia meninggalkannya. (H.R. Ahmad, Tirmidzi, Ibn Majah). Umar pernah berkata : saya masuk rumah Rasulullah SAW ia sedang berbaring diatas pasir tanpa memakai kasur, dan pasir itu membekas di belakangnya, serta ia berbantalkan kulit, maka yang memberi salam kepadanya (sampai kepada), kemudian saya melihat isi rumahnya, Demi Allah saya tidak melihat sesuatu kecuali dua lembar kulit, saya berkata : Ya Rasulullah berdoalah kepada Allah untuk meluaskan rizqi ummatmu, sesungguhnya kerajaan Parsi dan Romawi diluaskan rizqinya dan diberikan kesenangan dunia, padahal mereka tidak menyembah Allah, kemudian Nabi duduk lalu bersabda : Diamlah engkau wahai Umar bin Khotob, sesungguhnya mereka itu kaum yang mendahulukan kesenangan kehidupan dunia. (H.R. Bukhori).

Bagi orang-orang yang sudah meresapi hakekat kehidupan akhirat bahkan sudah menjadi darah daging di dalam jiwanya, ia tidak akan meremehkan kehidupan akhirat serta tidak mementingkan selain itu.

Sifat-sifat Ali bin Abi Tholib dibawah ini cukup jelas memberikan gambaran kepada kita. Abi Sholeh berkata : berkata Muawiyah bin Abu Sufyan kepada Dhor bin Dhomiroh, Ceritakanlah kepadaku sifat-sifat Ali, Dhor bin Dhomiroh berkata : Apakah engkau menjelekkan saya. Muawiyah bin Abu Sufyan berkata : Saya tidak menjelekkan engkau. Dhor bin Dhomiroh berkata : Demi Allah, sesungguhnya Ali adalah luas pandangannya, sangat kuat, berkata tegas berhu-

kum adil, ilmunya dalam, berbicara dengan hikmah, tidak suka kepada kehidupan dunia dan keindahannya, menyenangi malam dengan kegelapannya. Demi Allah, ia banyak menangis dan berfikir panjang, suka memberi dan introspeksi kepada dirinya, ia menyenangi pakaian yang kasar dan makanan yang sederhana. Demi Allah, Ali seperti salah seorang kita, ia menjawab jika kita tanya, ia mendahului kita bila kita datang kepadanya, ia datang apabila kita mengundangnya. Demi Allah kita dekat kepadanya, serta ia dekat kepada kita, kita tidak merasa takut karena kebesarannya, jika ia tersenyum bagaikan permata yang tersusun rapi, ia menghormati ahli agama serta menyayangi orang-orang miskin, orang kuat tidak rakus dalam kejahatan/kesalahan, dan orang-orang yang lemah tidak berputus asa dari keadilannya, saya bersaksi kepada Allah, saya pernah melihat ia bangun malam di mihrabnya sambil memegang jenggotnya dan menangis dengan penuh kesedihan, seolah-olah saya mendengar ia merintih: Wahai dunia, datang kepadaku dengan perhiasan, jauhilah kau, tipulah selain saya, engkau sudah saya ceraikan dengan cerai tiga yang tidak kembali lagi, umurmu pendek, kehidupanmu hina, serta bahayamu besar, celakalah orang yang hanya mempunyai sedikit bekal, padahal perjalanan jauh.

Inilah contoh yang kedua, yaitu ucapan seorang sahabat Nabi yang disampaikan kepada salah seorang Gubernur Negara Islam yang besar. Kholid bin Umar Al Adawiy berkata: Utbah bin Ghazwan berkata kepada kami dan ia adalah amir di negeri Bashroh. Setelah memuji Allah ia berkata: Sesungguhnya dunia sudah mendekati kehancurannya, bagaikan sisa-sisa makanan, kamu semuanya akan pindah dari dunia ini ke alam yang kekal, maka pindahlah dengan bekal kebaikan sesungguhnya sudah diingatkan kepada kita bahwasannya jika dilemparkan batu ke dalam neraka maka baru akan sampai selama tujuh puluh tahun, dan dasar neraka itu tidak kelihatan. Demi Allah, neraka itu akan penuh, apakah kamu sekalian heran? Dan sudah diingatkan pula kepada kita bahwasannya jarak antara kedua pintu surga adalah empat puluh tahun perjalanan, dan ia akan penuh. Kami pernah bersama Rasulullah tidak mempunyai makanan kecuali daun kayu, hingga melukai mulut kami, saya mengambil kain selimut dan saya belah dua, saya berselimut dengan sepotongnya dan Sa'id bin Malik berselimut dengan yang sepotong lagi. Dan sekarang setiap orang dari kami menjadi amir di salah satu negeri. Aku berlindung kepada Allah untuk mengagungkan diriku sedangkan ia kecil disisi Allah, sesungguhnya ini bukanlah kenabian melainkan menjelma menjadi raja, maka kamu akan memberitahukan dan mencoba raja-raja sesudah kami. (Muslim juz 2).

Kaum Rasionalist dan Missionaris yang tidak puas dengan jiwa keimanan serta belum mendapatkan pendidikan dari Rasul Allah SAW tidak dapat secara langsung menghancurkan aqidah ini, karena mereka masih didalam kesempitan. Namun mereka berusaha untuk menghindari dengan alasan bahwasanya ia ada pada zaman dan lingkungan yang khusus serta dalam situasi dan kondisi yang khusus pula.

Tetapi yang jelas Al Qur'an dan kehidupan Rasulullah serta hadits-haditsnya penuh dengan jiwa dan aqidah kepada kehidupan akhirat sebagai tabi'at Islam dan kepribadiannya.

Al Qur'an dan kehidupan Rasulullah dapat membentuk generasi yang berakhlak Islam tanpa dicampuri oleh pengaruh penguasa asing. Maka tabi'at generasi

tersebut adalah tidak menyukai dunia dan kemewahan kemewahannya, puas dengan kesederhanaan, tetapi mereka mementingkan akhirat dan apa yang bermanfaat untuknya, rindu untuk menemui Tuhan, mementingkan apa yang disisi Allah di atas kepentingan kehidupan dunia, dan siap menghadapi maut dengan keimanan serta pada jalan Allah.

Sebahagian Dakwah Islam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aqidah/keimanan dengan hari kiamat, serta menjelaskannya dengan jelas-jelasnya. Ia memperingatkan dengan secara luas dan terang tentang hikmah-hikmah mempercayai hari akhirat tersebut serta pembekasannya didalam kehidupan dan betapa pentingnya aqidah tersebut didalam membentuk akhlak. Akan tetapi kalau diperhatikan, Sesungguhnya kepercayaan mereka kepada hari akhirat hanyalah merupakan kepentingan jiwa dan kebutuhan akan kebaikan saja. Dan tidak akan berdiri tegak suatu masyarakat yang maju kecuali dengan aqidah ini, apalagi masyarakat Islam.

Mereka sudah menyimpang dari tuntunan Nabi dan para Sahabat dengan penyimpangan yang nyata. Perbedaan mereka dengan Nabi di dalam mempercayai hari akhirat adalah sebagai berikut: Cara Nabi: ialah merupakan kepercayaan, tujuan, perasaan belas kasihan. Dan keyakinan beliau menguasai segala perasaan, pikiran serta tingkah lakunya.

Cara mereka: adalah merupakan pengakuan, ketetapan serta undang-undang yang tertulis.

Jika Nabi berbicara tentang akhirat dengan mempertahankan serta mengajak untuk meyakinkannya dengan penuh semangat dan kekuatan, maka mereka berbicara tentang akhirat hanya sekedar kepentingan jiwa dan kebutuhan masyarakat. Tetapi mereka menolak perbaikan serta peraturan budi pekerti/akhlak.

Kepercayaan yang kuat dan mendalam dengan akhirat serta mementingkan dari kehidupan dunia dan meninggalkan perhiasan hidup serta kemewahannya, tidaklah menjadikan mereka mengasingkan diri dari peraturan alam dan kemanusiaan. Kehidupan yang terlepas dari kemewahan tidaklah menyebabkan mereka menolak sebab-sebab kehidupan atau berdiam dari memperjuangkan kebenaran dan kebaikan, dan bukanlah menjadi salah satu unsur kelemahan seperti yang terlihat pada beberapa abad terakhir ini. Akan tetapi kepercayaan yang mendalam itu menjadi salah satu unsur kekuatan dan penggerak untuk menentang kejahatan. Dan sebab-sebab yang pokok dari keberanian, kekuatan dan kemenangan mereka adalah karena mereka tidak menyenangi kehidupan dunia tapi sangat mengharapkan kehidupan akhirat, keimanan mereka sangat kuat, kerinduan mereka untuk bertemu Tuhan sangat besar serta mereka bersedia untuk mati syahid di jalan Allah. Inilah ciri-ciri aqidah/keyakinan terhadap kehidupan akhirat, yang menimbulkan semangat, pertolongan serta kemajuan dan dapat menaklukkan hawa nafsu. Ia merupakan suatu kekuatan yang tidak diragukan lagi sepanjang masa. Dan Islam berlandaskan dengan keyakinan inilah dalam penyebaran, perjuangan dan kemenangannya.

Jadi, keyakinan dengan akhirat serta pandangan Al Qur'an kepada kehidupan dunia bukanlah karena takut, karena Al Qur'an sendiri mencela dan menolak yang demikian itu.

Perasaan takut itu timbul di dunia Islam setelah lemahnya pendidikan Islam

dan masuknya unsur falsafah asing (agama Nasrani dan agama Budha).

Sesungguhnya keyakinan dengan akhirat ialah mementingkan kehidupan akhirat dari kehidupan dunia dengan tidak menghancurkan kehidupan dunia atau mengingkari nilai nilainya yang benar. Karena dunia adalah tempat berjuang untuk mencapai kehidupan akhirat dan untuk mencapai kebenaran serta kebaikan. Dengan demikian akan tercapailah keridhoan Allah.

Tidak diragukan lagi, bahwasanya kelemahan kaum Muslimin adalah disebabkan lemahnya keyakinan mereka akan kehidupan akhirat. Dan kebanyakan dari generasi sekarang menjadi budak hawa nafsu mereka. Mereka ini sangat mengharapkan orang-orang yang dapat memperbaharui keyakinan mereka serta mengembalikannya kepada keyakinan yang sebenarnya.

Sesungguhnya tidak akan tegak keadilan di dalam masyarakat Islam dan tidak akan sempurna keimanan mereka, kecuali mereka memandang kehidupan dunia ini dengan kacamata Islam. Dan orang-orang yang materialist tidak menerima pandangan Al Qur'an itu, karena memandang kehidupan itu adalah kehidupan dunia saja, sehingga mereka mengikuti nafsunya dan membesarkannya. ***

MESJID PERTAMA DI-OSAKA (JEPANG) BERDIRI

Di kota Osaka kota kedua terbesar di Jepang, kini telah selesai dibangun sebuah mesjid dengan mempergunakan lantai kedua dari gedung Takahashi 157 Umega-cho Ktaku Osaka. Mesjid ini diresmikan pemakaiannya sejak bulan Desember 1977 dengan luas 120 meter dan merupakan mesjid ketiga yang terdapat di negara Sakura itu.

Mesjid pertama di Jepang adalah di Tokyo dan kedua di Kobe. Tetapi adalah suatu keistimewaan bahwa mesjid pertama di Osaka ini seluruhnya di tangani oleh kaum Muslimin bangsa Jepang sendiri.

Mesjid ini diberi nama khas Jepang yaitu "Shukyo Hojin Nippon Kaiko Jiin "Osaka Mosque". Dan sebagai imam besarnya diangkat Al Haj Muhammad Mustofa Kamura, dengan dibantu oleh beberapa asisten antara lain Muhammad Amir Akiyama, Muhammad Salim Tsukiyama dan Al Haj Muhammad Khalid Kiba. Bertindak sebagai sekretaris Jendral Muhammad Ali Kobayashi.

Untuk diketahui bahwa Imam Mesjid tersebut Al Haj Muhammad Mustafa Kamura berusia 60 tahun dan telah menjadi penganut Islam sejak 40 tahun yang lalu dan telah menunaikan ibadah haji.

DUNIA ISLAM

LAPORAN KHUSUS

"Kita sebagai muslim adalah merupakan satu keluarga meskipun kita tinggal di bawah pemerintahan yang berbeda-beda dan daerah yang bermacam-macam".

Ayatullah Ruhollah Khomeini, Pemimpin Revolusi Iran "Kekuatan Islam yang sesungguhnya adalah terletak dalam bersatunya perasaan sesama muslim, sebagai muslim adalah merupakan muslim yang lain, tolong menolong merupakan kewajiban sesama muslim karena yang demikian itu adalah menjalankan kewajiban terhadap Allah".

Shekh Ahmed Zaki Yamani, Menteri Perminyakan Saudi.

"Islam itu adil, Islam itu melindungi, Islam mendorong untuk mengadakan perlawanan dimana tidak terdapat keadilan".

Anwar Gamail mahasiswa Universitas Mesir.

"ini adalah sebagian dari seruan-seruan Islam, sebagai kekuatan dan dorongan yang dikumandangkan muazzin untuk mengerjakan sholat".

Seruan-seruan semacam itu terdapat dalam bahasa-bahasa, Rusia Cina Presiden Perancis, Barbar dan Malaisia, Turki Urdu dan Arab, bahasa Ibu Nabi Muhammad dan bahasa kitab suci Al Qur'an. Islam adalah agama kepercayaan yang termuda dan menduduki tempat kedua terluas, mempunyai pengikut 750 juta, sedangkan Kristen mempunyai pengikut lebih kurang 985 juta. Islam meliputi belahan dunia Timur yang terletak dilintasan dari tiga benua.

Muslim telah menemukan spiril kerohanian mereka lagi dan muncul merupakan kekuatan politik dari way of life Islam. Menolak serangan dari buah-buah pahit modernisasi dan didorong oleh kegiatan warisan yang telah mereka miliki sebagai warisan ummat Islam sedang menghidupkan gerakan-gerakan agama.

Iran sebagai contoh yang jelas baru-baru ini berjuta-juta Pria dan Wanita menuju kotak-kotak pemungutan suara untuk suatu referendum yang mereka pilih menghendaki Republik Islam (Pemerintahan Islam tujuan yang mereka kehendaki adalah "Pemerintah yang berasaskan Ketuhanan" demikian diumumkan oleh Ayatullah Khomeini.

Pemerintahan ini akan didasari oleh sistim demokrasi dan pemilihan yang berdasarkan Undang-Undang.

Pemimpin-pemimpin Agama barangkali akan menjadi tumpuan kekuatan hukum untuk dimasa mendatang. Sepanjang keberhasilan revolusi Iran, yang telah menumbangkan kekuasaan autokrat yang memimpikan negara itu untuk menjadi suatu negara Industri yang berbentuk dunia Barat dan Negara sekuler. Telah diro-

bah menjadi sebuah fajar kemunculan masyarakat Islam "demikian kata-kata ini dijumpai pada salah satu surat kabar Kuwait. Orang-orang Palestina berduyun-duyun turun kejalan-jalan di Beirut mengumumkan kemenangan dengan garis pertempuran paling depan AK-47 ke udara. Di Sudan orang-orang Muslim yang militan menentang Pemerintahan mereka yang sekongkol dengan Mesir. Mereka mengadakan parade dan meneriakkan, "Kehamburan buat Sadat teman Shah!" Diumumkan Majalah konserfatif muslim Al Da'wah (The Call) : "Orang-orang Muslim datang bangkit menghadapi dendam Yahudi yang berdik, Kristen dan badai Komunis yang berkobar".

Iran bukanlah satu-satunya negara yang kekuatan dan semangatnya hidup kembali, awal tahun ini Pakistan menambahkan hukum-hukum dari syaria' hukum keadilan dalam Islam pada dasarnya mengutamakan Al Qur'an untuk kriminal dan hukum perdata. Di Kuwait satu persi berbaikan Syaria' sebagai hukum legal dari negara padang pasir yang kaya minyak itu.

Rakyat Mesir juga mengadakan suatu persidangan yang membahas tentang kedudukan Syria, untuk dapat menutup bar-bar, nightclub-nightclub, perjudian, kasino yang memenuhi sepanjang jalan pyramid Kairo.

Barangkali barometer yang baik sekali untuk mengukur kebangkitan Islam ini dapat diobservasi pada musim haji di Makkah, merupakan pengabdian yang suci dan ikhlas, merupakan cita-cita atau niatan setiap muslim, paling tidak sekali seumur hidup mereka. Partisipasi Ummat Islam ini tampak semakin besar sejak tahun 1979. Musim haji bulan Nopember yang lalu merupakan musim haji terbesar dalam sejarah. Hampir 2 juta orang bertemu disuatu padang yang bernama Arafat dekat Makkah sementara waktu dan melaksanakan rukun haji. Upacara Suci ini berlalu sekitar lima sampai 7 hari.

Mahmoud Hassan Sharaf, 76 tahun seorang badui yang tinggal di pinggir Sahara menjelaskan kedamaian yang diperolehnya dalam sembahyang "jika saya tidak sembahyang jiwa saya memberontak, bila saya sembahyang jiwa saya tenang" setiap hari bahasa yang digunakan berisikan tanpa batas peringatan-peringatan mengenai kepercayaan dasar dari Islam bahwa tak ada yang terjadi di bumi ini tanpa kehendak Allah, bercerita seorang supir taxi Kairo, kemana anda hendak pergi, dia akan menjawab Insya Allah bila diizinkan Allah.

Bila seorang Ibu rumah tangga menemukan tomat di pasar ia akan berkata "Alhamdulillah" segala puji bagi Allah. Seorang petani di Delta Nil akan berbisik "Bismillah" (dengan nama Allah). Sementara ia menebarkan bibit di lapangan, sementara Presiden Sadat dari Mesir melakukan semacam resiko kenegaraan ketika mengadakan perjalanan bersejarah ke Yerusalem. Tetapi sebagai seorang muslim dia mengetahui tak seorangpun yang dapat mengontrol hasilnya, berulang kali dia menyatakan secara pribadi ini tergantung nasib saya, dan saya menerima nasib saya apapun hasilnya.

Kebanyakan dari kebangkitan Islam ini dapat dilihat sebagai suatu pencerahan bagi stabilitas dan sebab dasarnya yang didorong oleh suatu pandangan sikap menentang nilai-nilai Barat dan untuk semacam modernisasi yang menimbulkan kejengkelan terhadap adanya masalah-masalah ekonomi dan sosial yang terjadi di banyak negara-negara Dunia ke tiga.

Anwar Gamal seorang mahasiswa senior pada Universitas Kairo, heran me-

ngapa televisi di Kangkangi dengan film-film Serial Amerika seperti "Charlies Angles and Polisi woman" Apa relevansi yang mereka dapatkan terhadap kehidupan di Mesir? Dia bertanya. Apa yang seharusnya dikerjakan kaum muslim? Tandingilah gaya hidup seperti itu. Bukan melupakan Islam dan menjadi orang yang terombang ambing.

Nadia Fatim, seorang mahasiswa dari Universitas yang sama mengatakan "jika kamu memakai pakaian kebarat-baratan maka kamu cenderung kebarat. Jika anda berkepribadian Islam baik dalam cara hidup, berpakaian dan berpikir tidak satupun yang dapat menekan anda sebagaimana keadaan anda sebenarnya. Islam dapat memberikan anda segala yang kamu perlukan.

Sementara Marvin Zonis, seorang ahli tentang Iran pada Universitas Chicago (USA) menyaksikan bahwa di Iran dan dimana saja "Islam merupakan alat pemukul kembali terhadap Barat dalam arti rakyat mencoba untuk menemukan kembali apa yang telah dirusak penjajahan Barat selama ini. Kaum Muslim merasa bahwa selama 150 tahun Barat secara total mencekoki kebudayaan mereka, dan cara hidup mereka telah dirusak total. Selanjutnya berkata Duke Anthony. Seorang ahli Timur Tengah di Washington. Kita sedang menyaksikan suatu informasi. Di dalam dunia Islam terdapat suatu perasaan bahwa perubahan-perubahan dapat diadakan bila diberikan kepada bangsa-bangsa muslim untuk memanfaatkan bagian terakhir dari abad ini.

Di Inggris minoritas Islam yang berjumlah tidak kurang dari satu juta Ummat Islam hidup berkelompok. Sementara di London terdapat sebuah mesjid besar yang terletak berhadapan dengan taman Regent sebagai simbol pertumbuhan Ummat Islam. Sementara itu Islam sendiri merupakan suatu manifestasi tujuan akhir yang dinamis, dalam arti, Islam adalah suatu faham politik dengan usaha Upacara Suci ini tetap tak berubah selama 14 abad. Haji adalah upacara yang merupakan pementasan kerohanian dari 70 bahasa dan negara, dari raja-raja minyak terkaya sampai kepada orang miskin yang paling miskin.

Pembaharuan yang menarik dalam Islam ini dikumandangkan oleh sebagian Pemuda seorang hakim di Aljazair takjub menemukan lima waktu dalam sehari putranya yang berusia 14 tahun berteman dengan teman-temannya disebuah mesjid untuk sembahyang.

Di Tunisia Presiden Habib Bourquiba telah mempromosikan kesejahteraan (persamaan hak) pada kaum wanita termasuk dalam hal perceraian dan pengguguran, Pelajar-pelajar/mahasiswa yang tergabung dalam pejuang "Muslim Brothers" memerangi dosa dan kejahatan dengan mencat gambar-gambar yang sex dan menulisi dinding-dinding kota dengan ayat-ayat Al Qur'an.

Di Universitas Kairo (terdaftar 130,000) beratus-ratus mahasiswa-mahasiswa Mesir telah melepaskan tudung mereka dan menuntut untuk dipisahkan dari kelas mahasiswa (mahasiswa mempunyai kelas tersendiri terpisah dari mahasiswa).

Islam telah memimpin untuk hidup terus, dan berkembang dalam dunia komunis. Uni Soviet sekarang tempat kediaman terluas kelima bagi penduduk muslim (sesudah Indonesia, India Pakistan dan Bangladesh).

Secara resmi di Moskow mereka sebenarnya merasa takut dan cemas kalau-kalau apa yang telah terjadi di Iran menyeberang menjangkit ke penduduk Islam Azer Baijan, orang-orang Turki dan Republik-republik yang terletak di bagian sela

tan Uni Soviet.

Lebih dari setengah apa yang diperkirakan 11 juta rakyat cina mendiami propinsi bagian barat, merupakan propinsi yang besar dari Sinkiang terdiri dari kaum muslim, berpropaganda menentang penindasan masa Pemerintah telah gagal mencegah orang-orang muslim melakukan sembahyang lima waktu secara sendiri-sendiri dari pengawasan kader-kader Komunis.

Di Israel sendiri juga dijumpai orang-orang Islam yang bekerja ditepi Barat dan di Gaza, dan juga warga negara Israel sendiri tidak jarang adalah beragama Islam. Hal semacam ini merupakan penonjolan yang menarik dalam Islam. Rafi Israel seorang dosen dalam mata kuliah peradaban Islam di Universitas Hebrew di Jerussalem mengobserfasi sebagai berikut :

Ada suatu perasaan yang menggembirakan dan kepercayaan dari muslim sendiri diantara orang-orang muslim bahwa Islam akan sukses (berhasil) dalam sejarah mendatang. Islam merupakan suatu cerita yang sukses.

Kebangkitan Islam merupakan pengumpulan kekuatan untuk lebih dari satu dasawarsa. Islam bukanlah agama yang hanya menganjurkan ummatnya bersembahyang ke mesjid setiap Jum'at. Islam merupakan suatu kode kehormatan suatu sistim hukum dan suatu falsafah hidup, untuk lebih jelasnya menunaikan agama agak sedikit berbeda dari satu negara kenegaraan lainnya. Namun, terhadap rata-rata muslim, keimanan lebih dari suatu kenyataan kehidupan sehari-hari dari pada golongan Kristen dibayar negara barat.

Pada hari Jum'at hampir setiap negara muslim pekerjaan-pekerjaan berhenti secara total, di pabrik-pabrik pusat-pusat pasar dan tempat-tempat umum. Orang menggelarkan tikar sembahyang mereka dekat sebuah pengeras suara jika tidak ada tempat atau tidak ingin masuk ke dalam mesjid. Kaum wanita biasanya sembahyang di rumah, lainnya mengambil wudu yang diperlukan dan sembahyang dimana mereka sedang berada. Seorang pemain tenis dengan berpakaian putih meletakkan raketnya disamping lapangan diperkumpulan olah raga dan menunaikan sembahyangnya.

Seorang Pramugari udara mengembangkan handuk di koridor pesawat dan bersembahyang. Para pekerja dilapangan melepaskan sepatu boot mereka tengah hari dan ruku' pada selembat Cardboard.

Kurang dari seratus tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. tahun 632 masehi pengikut-pengikutnya telah bertebaran keseluruh pelosok dunia mendirikan suatu kekuatan menyeberangi lautan pasir Arab. Mendirikan kerajaan-ke-
rajaan yang kegemilangannya telah bersinar selama seribu tahun. Suatu pasukan kavaleri yang berbendera kalimat Allah menaklukkan kerajaan Persia dan sebagian besar dari kerajaan Byzantium menyebarkan agama Allah melalui Afrika Utara terus ke Spanyol dan melalui Timur Tengah ke Sungai Indus di India. Dari sana pedagang-pedagang Arab yang takwa terhadap Allah kemudian membawa ajaran Allah ke Malaysia, Indonesia, Singapura dan Pilipina. Pedagang-pedagang lainnya menyebarkan ajaran Al Qur'an ke suku-suku hitam bangsa Afrika yang tinggal di Selatan Gurun Sahara.

Kemudian Islam bertempur dengan penuh keberhasilan mempertahankan integritas ideologinya dalam menghadapi penyerbu-penyerbu Mongolia, Pasukan Salib Barat, dan sekarang kaum iperialis Barat.

Tetapi pada akhir dunia pertama. Kerajaan Ottaman telah dikalahkan dan sebagian besar dari daerahnya berada dibawah dominasi bangsa-bangsa penjajah Kristen. Eropa. Di bawah kekuasaan Eeropa telah didemonstrasikan bagaimana menggunakan hidup duniawi dan kekuatan Rohaniah. Pada nadanya di seluruh dunia Arab, hanya Yaman dan Arab Saudi yang masih miskin dan terkebelakang dapat dikatakan merdeka. Iran, Afghanistan dan Turki yang sekuler dimana Kemal Ataturk telah menyingkirkan Islam sebagai agama resmi negerinya dalam usahanya untuk mendirikan apa yang disebut suatu negara tenteram dan progresif telah melepaskan identitasnya, sementara itu di daerah-daerah lain dibelahan benua India, di Asia Tenggara di Afrika dan Pasifik berjuta-juta kaum Muslimin berada di bawah pemerintahan Kolonialh.

Kebangkitan dunia Islam dimulai setelah berakhirnya perneg dunia kedua. Di saat negara Eropa yang panik akibat perang menyaksikan kekuasaan kolonial mereka hancur satu persatu. Pemimpin-pemimpin nasional yang kuat beragama Islam, seperti Gamal Abdel Nasser dari Mesir, tampil memegang kekuasaan. Pada permulaan tahun enam puluhan terdapat sederetan kemerdekaan yang sebagian besar penduduknya kaum Muslimin mulai dari Maroko ke Indonesia. Bagi kaum muslimin di Timur Tengah suatu kejadian dalam dasawarsa yang lalu berdiri tegak sebagai suatu tonggak sejarah modern dalam sejarah Islam.

Pada suatu sore tanggal 6 Oktober 1973, terdengar mendadak teriakan Allahu Akbar (Allah Maha Besar) keluar dari tenggorokan pasukan-pasukan Mesir ketika mereka menyerbu melintasi selat suex dan merebut pertahanan Israel yang terkenal Barlev. Kemudian bendera pertama Mesir yang dikibarkan di tepi Timur selatan tersebut dihadiahkan kepada Mufti Besar Al Azhar di Kairo.

Ahli-ahli sejarah militer umumnya menyetujui bahwa Israel tangan hampa ketika gencetan senjata mengakhiri perang Oktober 22 hari setelah kejadian itu. Mulai kemenangan Arab ini diteriakkan oleh Comentater muslim sebagai kemenangan terbesar sejak Saladin mengalahkan perang suci palestina pada pertempuran Hittin tahun 1187 dan menduduki Yerussalem.

Seluruh Muslim dunia merasa bangga atas kemenangan Mesir dan Siria pada peperangan itu serta kemenangan Embargo minyak tahun 1973.

Banyak kejadian baru-baru ini yang memokuskan perhatian Barat terhadap Islam, kebangkitan kembali politik-politik Afrika, kekayaan minyak semenanjung Arab, Refolusi Iran, Tetapi banyak muslim merasa, tidak adanya keadilan karena adanya propaganda jahat terhadap agama mereka dan kurangnya pengertian Islam secara tetap digambarkan sangat besar dalam kode hukumnya, tidak toleran terhadap agama lain. Mereka adalah seperti kaum wanita dan tidak sejalan dengan kemajuan.

Salem Azzam, Sekretaris Jenderal dari Dewan Islam Eropa, merasa bahwa kebangkitan Islam sekarang dipandang dunia Barat "bernilai rendah dan reaksioner. Karena orang-orang barat linglung apa yang terjadi sekarang dalam dunia Islam bila dibandingkan dengan kebangkitan fundamentalisme Kristen", bukan saja hal ini tanpa dasar dan anggapan angkuh kata Salem Azzam. Tetapi sikap mereka sebanding untuk kembali kepada kolonialisme secara langsung. Para ahli agama Islam selanjutnya menangkis bahwa Islam bukan monolithik. Islam sejalan dengan kemajuan.

Islam dan Pemerintahan

Ajaran-ajaran Muhammad secara mendasar demokratis karena Islam memandang semua manusia itu sama dihadapan Allah, dalam praktek. Negara-negara Islam, seperti negara-negara lainnya baik yang liberal maupun yang konservatifi, demokrat dan diktator. Kaum sosialis Islam Iraq dan Libiya lain pula kaum moderat Iran yang ingin melihat suatu parlemen yang demokratis dibentuk berdasarkan UUD baru mereka melihat sedikit kurang tepat terhadap monarqi setengah feodal seperti Saudi Arabia.

Berkata Hussein Bani Assadi, menantu dari PM. Iran Mehdi Bazargan secara ideologis, refolusi kami tak dapat mendukung sistim-sistim seperti di Arab Saudi, dimana terdapat raja-raja. Pihak Saudi mengatakan bahwa mereka mempunyai suatu lembaga yang memenuhi kebutuhan masyarakat mereka : sebuah Majelis, dimana Raja Khalid dan Pangeran-pangerannya dapat dikunjungi oleh siapa saja termasuk rakyat terbawah sekalipun di negara itu. Intinya ialah Pemerintahan dalam teori Islam merupakan pengatur dan bukan kuasa langsung dalam setiap lapangan kehidupan. Tugas utamanya ialah menjamin dasar-dasar pokok dari keadilan sosial dilaksanakan.

Islam dan Ilmu ekonomi

Seorang muslim yang taat akan menentang materialisme Barat dan Komunis yang tidak bertuhan. Islam mempunyai pandangan lues mengenai ekonomi. Islam menyetujui usaha perorangan, menghormati harta pribadi dan membolehkan keuntungan dalam batas-batas tertentu. Secara singkat kaum muslimin didorong oleh agamanya untuk mendapatkan barang-barang halal di dunia ini tetapi ditekankan harus bertanggung jawab terhadap masyarakat. Al Qur'an mengutuk riba, tetapi keuntungan diperkenankan apa bila uang itu digunakan bagi kebaikan bersama. Di Saudi Arabia Bank-bank Islam telah muncul bersebelahan dengan Bank-bank Barat. Mereka tidak menarik keuntungan tetapi sebagai penggantinya mengambil imbalan dari perdagangan.

Zakat adalah salah satu dari rukun Islam dibeberapa negara Islam, terdapat pajak tahunan sebesar 2,5 % yang disebut zakat, dikenakan bagi setiap harta kekayaan pribadi untuk kepentingan masyarakat. Dasar dari kekayaan bersama termasuk juga Pemerintahan. Arab Saudi mengeluarkan kira-kira 7 % GNP nya yang terus meningkat (ditaksir sebesar \$ 66 milyar tahun 1978) didistribusikan kepada negara-negara muslim yang kurang beruntung. Untuk perbandingan bantuan luar negeri A.S tahun lalu hanya berjumlah sepertiga dari 1% GNP nya.

Sementara itu, Mahbub Haz seorang ekonomis pada Bank Dunia, melihat Yayasan dunia Islam yang dimulai dengan \$ 1 milyar. disediakan oleh negara-negara Timur Tengah yang kaya minyak, akan mengorganisir dan menyediakan bantuan bagi negara-negara Islam yang miskin yang berpegang pada Islam walaupun dimasa tahun-tahun pahit dan menurun. Katanya : "Negara-negara Muslim membutuhkan semacam OECD nya sendiri".

Islam dan Kemajuan

Para sarjana muslim menekankan bahwa tidak ada dalam Islam yang tidak sejalan dengan kemajuan teknologi atau pembangunan Industri. Dimasa para Kha-

lifah Islam memimpin dunia dalam penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan intelek tual. Apa yang ditolak muslim adalah kejahatan-kejahatan yang dibawa oleh modernisasi; kehancuran struktur keluarga, kehancuran tingkat moral, seruan bebasnya gaya hidup sekular.

Bersama dengan itu kaum muslimin memerlukan berita-berita dari Barat seperti sekolah-sekolah, rumah sakit, teknologi, teknik, pengembangan pertanian dan air. Memetik buah modernisasi tanpa memperoleh efek-efek sampingan sama sekali juga tentu tidak mungkin. Tetapi Syekh Mahmoud Abu Obayed dari Universitas Al Azhar Kairo, menyatakan agar muslim berusaha menuju industrialisasi "dengan pemilihan yang hati-hati".

Kita harus memilih apa yang sesuai untuk kita dan menolak apa yang merugikan. Anwar Ibrahim, Ketua Gerakan Pemuda Islam Malaysia, mengatakan : "Apakah modernisasi itu berarti didirikannya pabrik minuman keras? Jika demikian, kami akan menentang modernisasi. Apakah modernisasi berarti pabrik-pabrik elektronik? jika demikian kami setuju modernisasi. Tidak terdapat dalam Islam yang menentang pembangunan tetapi pembangunan itu harus mempunyai dasar moral. Harus adil dan bukan eksploitasi sifatnya. Kegemparan akibat-akibat Industrialisasi minyak mengakibatkan kegelisahan-kegelisahan yang membawa kemunduran shah. Dimana Princeton's Richard Falk menamakannya "awal repolusi dunia ketiga yang disponsori oleh Islam bukan Marxist dan bukan pula kapitalis. Beberapa pejabat Iran percaya bahwa revolusi mereka akan dapat menggalakkan gerakan-gerakan Dunia Muslim. Saya kira satu zaman baru pergolakan Islam dan kesadaran baru Islam telah tergugah dengan revolusi kami." kata Ibrahim Yazid Deputy Perdana Menteri Urusan Revolusi.

Saudi Arabia

Ditempat kelahiran Muhammad adalah masyarakat muslim yang terpanatik di atas bumi ini. Undang-undang dipatuhi dengan setia, pada dasarnya ialah pengikut golongan wahabi; tercatat dari kefanatikan mereka dalam hukum Syari'ah. Tetapi terdapat jurang pemisah antara si kaya dan si miskin dan satu langkah perkembangan yang mungkin terlalu cepat untuk dilaksanakan bagi penduduk negeri yang masih jarang.

Meskipun pemimpin-pemimpin Wahabi telah menganjurkan rasa kekeluargaan kepada keluarga raja-raja ada juga suatu penggerakan Islam kecil secara kritis di luar negara mengadakan perlawanan kepada dinasti penasehat (juru bicara Islam). Dicitat oleh Seorang Sarjana Kwait Dr. Abdullah Nafisi mengeritik Undang-undang Saudi dan memberitakan Khomeini adalah Muslim yang sesungguhnya menjual \$ 200 di Pasar gelap Jeddah.

Mesir

Sebagai dendam niat suci Presiden Sadat adalah pariah Timur Tengah. Dia sekarang telah mengikuti ketidak takutannya menawarkan perlindungan kepada Shah dengan menandatangani perjanjian perdamaian dengan Israel. Beberapa pejabat di Teheran telah berkata bahwa mereka mengharapkan Mesir menjadi Negara pertama untuk merasakan gelombang shoch revolusi mereka. Merasakan potensi-kekacauan.

Pemerintah menyelidiki atau mensensor berita-berita kekacauan di Pers Me-

sir. Fundamental Islam termasuk persaudaraan muslim adalah kekuatan yang tumbuh dalam negara itu. Islam adalah agama Pemerintah Mesir. Tetapi banyak Ulama cenderung mendukung Pemerintah. Karena dana-dana agama masih tergantung pada Kairo. Bulan yang lalu Sadat mengisukan peringatan kuat menentang campurtangan dalam kehidupan politik Mesir. Disini harus terjadi ~~Diam~~ mengatakan pada suatu ceramah di Universitas Alexandria "Tak ada Agama dalam politik tak ada politik dalam agama".

Sudan

Negara tertua di Afrika di kontakkan ke Mesir dengan pertahanan dan dua negara telah bergerak kedepan politik dan konfederasi ekonomi. President Gaffur Mimeiri mengerahkan kunjungan Sadat ke Yerussalam dan Camp David setuju, tetapi hal itu tidak populer secara merata. Tujuan politik Sudan yang demikian untuk mencapai perdamaian menuju kerjasama mengakhiri bencana semenjak kemerdekaannya tahun 1956, Mimeiri masih menghadapi oposisi dari Front Nasional yang dipimpin Anwar Sadiq Al Mahdi yang membela negara Islam sebagai negara tetangga libta. Jika Sadat jatuh dari kekuasaan Mimeiri akan tetap berbuat baik.

Irak

Revolusi di Iran telah menjadi penyebab yang berhubungan dengan peranan Partai Baath. Pimpinannya adalah sunni sementara 52% dari penduduk Iraq yang berjumlah 12 juta adalah Syiah. Sementara Iran mempunyai politik tersendiri dan terdapat perbedaan yang besar antara perselisihan agama dan 125.000 orang rejim All Sunni "populer Army" meskipun Pemerintah korupsi, mis manajemen kekayaan minyak tidak banyak dibicarakan Jenderal Saddam Hussein. Orang Iraq berteriak untuk menangkap ribuan tahanan politik. Pemerintah merasa khawatir akan kebangkitan sisa 2 juta Kurds yang berlawanan dengan paman-paman mereka yang kafir di Turki dan Iran suatu keinginan untuk Otonom Kurdistan sendiri.

Afghanistan

Sejak September yang lalu Pemerintah Noor Mohammad Taraki yang pro Sovyet telah terjerumus ke dalam perang Saudara yang pahit. Moskow menuduh, walaupun Washington menyangkal dengan marah, bahwa A.S telah menghasut pemberontakan.

Pemberontakan ini didorong oleh permusuhan diantara suku suku dan lainnya mengadakan perlawanan terhadap cara-cara Pemerintahan kiri ini bertindak, menurut seorang ahli A.S di daerah itu "Islam telah membuktikan kekuatan persatu yang besar bagi kaum pemberontak". Dikatakan bahwa Taraki telah mencoba memperlihatkan sifat-sifatnya sebagai seorang muslim yang baik dan belum lama ini Pemerintahnya tidak menyiarkan sebuah surat dukungan dari sekelompok kaum muslim Sovyet disebelah perbatasan. Tetapi dilain pihak sejumlah pemimpin Agama telah ditangkap ketika berbicara menentang Pemerintah di mesjid mesjid.

Turki

Islam masih tetap merupakan kekuatan dahsyat di negara-negara sekulair ini. lain halnya dengan Syah Iran. Turki tetap mempunyai sistem demokrasi yang terus

berfungsi dan tak ada suatu isupun oleh tokoh rakyat mempersatukan perlawanan. Pemingkah sangat takut andaikata "kaum Opportunis politik" mencoba mengobarkan pertentangan agama. P.M. Bulent Efevit telah melancarkan kampanye melalui TV. dan Radio berseru agar bersatu dan penuh toleransi.

Uni Soviet

Ketika Presiden Libya Muammar Qadhafi berkunjung ke Moskow tahun 1977, Leonid Brezhnev mengusulkan agar Soviet membuka Consulatnya di Benghazi. Baik, kata Qadhafi tetapi Libya ingin membuka Consulat di Tashhent. "Mengapa di Tashhent?" Tanya Brezhnev. "Karena saya tahu disana banyak terdapat kaum muslim dibagian Rusia itu jawab Qadhafi dan saya ingin memberi bantuan pada mereka". Jelas Brezhnev tidak bersedia memberikan kesempatan kepada Qadhafi untuk membangkitkan perasaan keagamaan diantara 50 juta kaum muslim di Soviet, akhirnya pemimpin Kremlin mempeti eskan usulnya.

Kaum Muslim Uni Soviet merupakan bom waktu bagi Moskow. Karena pada tahun 2.000 an akan terdapat 100 juta kaum muslimin disana, dibanding dengan taksiran 150 juta orang-orang Rusia. Beberapa penyelidik yakin bahwa muslim mempunyai kebebasan yang lebih dari penganut-penganut agama-agama lain di Uni Soviet. Mesjid-mesjid penuh pada hari Jum'at dan hari-hari libur sebagian diperkenalkan juga melakukan ibadah haji dan mengutamakan pemimpin-pemimpin dan mufti-mufti. Akhirnya timbul pertanyaan haruskah Barat takut terhadap kebangkitan Dunia Islam? Kebanyakan para ahli sepakat dalam waktu yang panjang jawabnya tidak. Dalam waktu dekat, walaupun Washington masih ragu-ragu tentang konsekwensi tidak terdapatnya stabilitas di Timur Tengah.

Tetapi sebagai hasil pecahnya revolusi Islam Iran, para analis A.S mengambil perhatian khusus terhadap pergolakan kekuatan-kekuatan sosial di negara-negara Islam lainnya baik negara miskin maupun kaya. Berkata Menlu A.S Cyrus Vance : "Kebangkitan Islam di beberapa negara menunjukkan kembalinya keasala fundamental dan kepercayaan yang besar pada prinsip-prinsip yang menolak kepinggir usaha gerakan menuju modernisasi". Kebangkitan Islam bukan berarti mundur kebelakang kemasa silam atau penolakan segala bentuk ikatan-ikatan Internasional, dalam pandangan Pemerintah A.S negara-negara muslim akan terus memerlukan dukungan ekonomi dair dan mau kerjasama dengan negara-negara Industri Barat.

Dalam soal, strategis juga, para analis A.S percaya bahwa Islam dan Barat mempunyai tujuan yang sama. Secara mendasar, negara-negara Islam adalah anti Komunis. Berkata seorang pejabat tinggi Deparlu A.S : "Saya berpendapat kita sama-sama mempunyai keperihatinan bersama dan dapat bekerja bersama-sama membina bentuk hubungan persahabatan yang dapat mengarah kepada stabilitas mutlak diwilayah itu". Apakah hal itu tidak terbukti masalahnya, dunia Barat tidak dapat lagi berusaha untuk mengabaikan atau menyingkirkan kekuatan yang hidup dari amanat (sabda) Nabi yang bangkit sekarang. ***

"Setiap pribadi hendaknya memperhatikan apa yang pernah diperbuatnya untuk kepentingan hari esok". (Q.S. 59 : 18).

POPULASI KRISTEN DAN MUSLIM PADA TAHUN 2.000.

Di Afrika terdapat berjuta-juta muslim dan Kristen. Apakah yang akan terjadi dengan semakin bertambahnya populasi ini pada tahun 2.000? Pertanyaan ini penting untuk penentuan politik dan ekonomi muslim mendatang.

Menurut analisa Kristen, semenjak awal abad ini, kampanye terhadap orang-orang Afrika untuk memasuki Kristen telah berjalan terus. Kecepatan pertumbuhan ini dapat dibagi kedalam dua bagian :

1. Peningkatan populasi secara natural 2,5 persent pertahun.
2. Peningkatan (bertambah) dari yang non Kristen, 3,5 persen pertahun.

Pertumbuhan ini telah stabil. Dan menurut perkiraan secara umum Kristen ini akan berkembang 5 persent pertahun. Dibagian Sahara Afrika populasi Kristen diduga pada tahun 1970 akan menjadi 83,7 juta (31 persent). Di luar dari pada ini 75, 1 juta adalah protestan dan Katholik Roma, 8,6 juta adalah Ortodox Ethiopia. Kalau pertumbuhan Protestan dan Katholik yang kita bicarakan terdahulu meningkat 5 persent maka pada tahun 2.000 mereka akan berjumlah 326 juta.

Dan terakhir peningkatan Orthodox Ethiopia secara natural yang meningkat 2,5 pertahun akan berjumlah sekitar 18 juta pada tahun 2.000. Secara total maka jumlah Sub Sahara Afrika akan menjadi 344 juta Kristen (58 persent) tahun 2.000.

Di Afrika Utara, pertumbuhan Gereja ini tidak begitu banyak dapat diharapkan melalui perimbangan, tetapi pertambahan secara natural dapat mencapai 2,5 persent pertahun akan menambah masyarakat Kristen menjadi 15 juta.

Untuk seluruh Benua ini secara total akan berjumlah 359 juta kaum Kristen pada tahun 2.000.

Tabel I berisikan peningkatan pertumbuhan Kristen : Tabel I : Populasi Kristen di Afrika 1910 - 2.000.

Dominasi	1910	1930	1950	1965	1970	1980	1990	2.000
Protestan	1	2	9	21	29	46	76	124
Katholik Roma	1	3	12	29	39	63	101	167
Independen Afrika	3	5	8	13	14	18	24	30
Orthodox & Copic	0	1	3	7	9	14	23	38
Jumlah	5	11	32	70	91	141	225	359

Diantara muslim tahun 1970 diduga (diperkirakan) bahwa populasi mereka berjumlah 145 juta (75 juta disebelah utara Afrika dan 70 juta di sebelah Selatan Sahara), yang terdiri dari 42 persent dari seluruhnya populasi Afrika semenjak perluasan dakwah mereka. (orang-orang yang masuk Islam di luar lembaga-lembaga resmi) tidak diketahui. Pertumbuhannya secara natural 2,5 persen (kalau persentasinya masih tetap) akan meningkatkan populasi mereka menjadi 322 juta di Afrika (156 juta dibagian selatan Sahara) pada tahun 2.000.

Tabel II menggambarkan pembagian populasi muslim di Afrika.

Tabel II : Populasi Muslim di Afrika, 1910 - 2.000.

Muslim	1910	1930	1950	1965	1970	1980	1990	2000
Afrika Utara	27	35	47	65	75	100	130	166
Afrika Utara	10	30	45	62	70	90	118	156
Selatan Sahara	37	65	92	127	145	190	248	322

Populasi animisme diperkirakan tidak akan meningkat karena Kristen dan Islam telah mengubah pendirian mereka dan pada tahun 2000 jumlah populasi mereka akan menja di 87 juta.

Populasi Kristen di Afrika diperkirakan akan menjadi populasi terbesar di seluruh benua di Dunia ini.

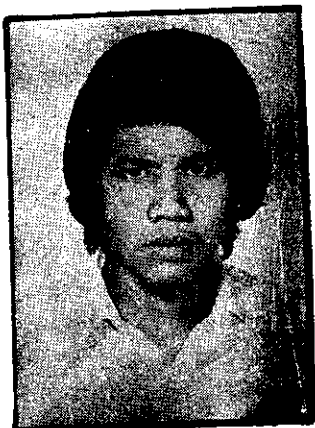
Perbedaan masyarakat Kristen dan Muslim akan menunjukkan perbedaan sebesar 37 juta. Hal inipun menjadi pemikiran untuk masa mendatang. *****

PEMAHAMAN INJIL DAN TAHUN ANAK-ANAK

Himpunan Komunikasi Kristen Dunia (The world Association for Christian Communication - WACC) telah mengumumkan bahwa himpunan ini akan mengadakan Seminar Internasional selama tiga minggu di Cyprus dalam bulan Oktober 1979. Objec pembahasan Seminar itu adalah untuk membangkitkan kesadaran pembuatan investasi buku-buku penting buat anak-anak dimasa mendatang. Buku-buku yang akan diterbitkan itu merupakan penambahan pengetahuan dalam teologi/ yang dapat memberi berupa hiburan kepada anak-anak. Seminar itu akan membahas masalah-masalah yang meliputi motivasi membaca tulisan untuk anak-anak, penerbitan, ilustrasi, publikasi dan distribusi. Inisiatif inisiatif baru ini juga mencari hubungannya dengan Tahun anak-anak Internasional work shq mengarang untuk anak-anak didaftarkan pada bulan Pebruari yang diadakan di Timur Laut India, untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan spesifik dari penulis-penulis anak-anak di daerah bukit.

WACC juga merencanakan untuk meningkatkan penerbitan literatur bagi anak-anak pada Third World Publishing Houses. Semenjak survey baru-baru ini, menunjukkan bahwa buku-buku yang diterbitkan oleh Third World tidak tetap dan tidak mempunyai program buku-buku bacaan anak-anak. Berdasarkan fakta ini WACC ingin menerbitkan penyediaan buku-buku literatur kebutuhan anak-anak.

Biaya penerbitan ini membutuhkan 30.000, (tiga puluh ribu poun) untuk tahun 1979. Panitia akan menyelidiki permintaan-permintaan dari memilih sebagian dari Asia, Afrika, Pasifik, Timur Tengah dan Latin. *****



Islam Dan Bentuk Kehidupan Keagamaan Di Jawa

Oleh A. Zainuri

UNTUK MENJADI AGAMA yang utama, yang dianut sebagian besar bangsa Indonesia, nampaknya Islam telah mengalami masa yang panjang dalam proses penyebarannya. Dalam sejarah perkembangannya Islam disebarkan dengan jalan damai (pacific penetration) melalui individu pedagang muslim yang datang dari India Arab, Parsi. Sangat jelas demikian seperti dikatakan Schrieke bahwa Islam disebarkan ke kepulauan Indonesia melalui route perdagangan¹. Mereka membentuk daerah perdagangan yang kemudian menjadi kelompok masyarakat baru yang makmur. Dalam bukunya *Aspects Of Islam in Post Colonial Indonesia*, Nieuwenhuijze mengatakan, para pedagang muslim sangat menarik hati penduduk pribumi Indonesia, mereka kawin dengan perempuan-perempuan Indonesia dan mendapat sambutan yang baik dalam jabatan masyarakat Indonesia yang dengan tidak disadari telah membuat sebagai jalan untuk memeluk Islam². Schrieke belum bisa menjadikan dasar sepenuhnya bahwa penyebaran Islam ke kepulauan Indonesia hanya akibat dan semata-mata melalui kontak perkawinan³. Tetapi juga tidak bisa diabaikan bahwa masyarakat Indonesia sebelum Islam, sangat dipengaruhi oleh sistem kasta yang telah dikenalkan agama Hindu. Meskipun orang membantah bahwa orang-orang Indonesia, khususnya pemeluk Islam dari golongan kelas lebih rendah, adalah agar supaya dapat membebaskan diri mereka dari ikatan kasta tersebut. Hal itu tidak mustahil karena datang dengan ajaran adanya persamaan status mereka dalam kehidupan sosial dalam anggota masyarakat muslim⁴. Di sam-

1. B Schrieke, *Indonesian Sociological Studies II*, (The Hague/Bandung, 1957) hal. 230.
2. C A O Van Nieuwenhuijze, *Aspects of Islam in Post Colonial Indonesia* (The Hague/Bandung : W Van Hoeve, 1958) 35
3. Schrieke, Op-cit, hal. 230-31
4. Nieuwenhuijze, Op-cit, hal. 35-36

ping itu juga perlu diperhatikan bahwa pengaruh Hindu-Budha terhadap cara berfikir orang-orang Indonesia tidak begitu mendalam⁵.

Nyata sekali proses demikian bukan melalui organisasi misi khusus. Nieuwenhuijze mengatakan, dari abad ke 14 hingga abad ke akhir abad ke 19 secara praktis, tidak ada organisasi misi Islam yang aktif di kepulauan Nusantara ini⁶. Karena itu maka daerah-daerah perdagangan kemudian menjadi pusat agama Islam yang untuk selanjutnya di sebar ke daerah-daerah pedalaman. Dan baru pada abad ke 15 Islam tersebar dengan cepat yang kemudian menjadi kekuatan kebudayaan dan agama terpenting di kepulauan Nusantara ini⁷.

Di Jawa gelombang Islamisasi berjalan secara tidak merata. Daerah pedalaman yang masih mempunyai pengaruh kuat dari kekuasaan Majapahit yang menganut Hindu-Budha ternyata masih sukar untuk bisa dimasuki Islam. Baru pada masa pemerintahan Prabu Brawijaya V, Islam mulai berpengaruh yang bahkan sampai pula kepada kalangan keluarga istana. Jika diteliti hal itu disebabkan karena Majapahit bukan merupakan kerajaan yang kuat lagi, hal ini sebagai akibat kekacauan politik yang selalu timbul⁸. Di samping itu seperti dikatakan Theodore G Th Pigeaud, pengaruh orang-orang muslim di daerah pantai Utara Jawa menjadi sangat kuat dan beberapa pemerintahan yang dulu tunduk pada Majapahit sama melepaskan diri. Di beberapa tempat kaum bangsawan setempat mulai menganut Islam dan bergaul dengan keluarga-keluarga muslim⁹. Dengan kondisi demikian untuk tetap membina stabilitas politiknya, maka para penguasa Majapahit harus melakukan kerja sama yang baik dengan para muslim yang menguasai daerah perdagangan di pantai Utara Jawa. Karena pada tangan merekalah hubungan keluar banyak didominasi khususnya dalam monopoli perdagangan. Hal itu tidak mengherankan apabila kemudian banyak penguasa Islam yang diangkat di daerah-daerah pesisir dan pula banyaknya tokoh-tokoh Islam yang mulai keluar masuk dalam keluarga istana.

Di atas dikatakan bahwa Islamisasi berjalan secara tidak merata di Jawa. Di daerah-daerah yang secara intensif mengalami Islamisasi dari basis-basis Islam yang kemudian di teruskan oleh para wali sembilan beserta keturunan dan murid-muridnya terbentuklah kelompok masyarakat muslimin yang orthodox sedang daerah-daerah yang jauh dari pusat Islam dan mengalami proses Islam yang intensitasnya rendah terbentuklah kelompok masyarakat yang "less islamic"¹⁰ yang disebut kemudian "Islam abangan, Islam Kejawen, Islam Nominal".

5. Ibid, hal. 36 - 39
6. Ibid, hal. 35
7. Tentang masa penyebaran Islam secara besar-besaran ini, lihat Bernard H M Vlekke, *Nusantara : A History of Indonesia* (The Hague/Bandung : 1965) hal. 8. Juga lihat Schrieke, Op-cit hal. 231. Harry J Benda, *Continuity and Change in Indonesia Islam*, Taufik Abdullah (ed) *Islam di Indonesia* (Jakarta, Tintamas, 1974) hal. 41.
8. Lihat R Pitone, *Sejarah Indonesia Lama*, (Malang : Lembaga Penerbitan IKIP Malang, 1964) hal 205 - 207.
9. Theodore G Th Pigeaud, *Islamic State in Java 1500-1700* (The Hague : 1976) hal. 6.
10. Lihat Zamaklasyari Dhofier, "Santri Abangan dalam Kehidupan Orang Jawa : Teropong dari Pesantren" *Prisma*, No. 5 (Juni, 1978). 64

Tidak meratanya intensitas penyebaran Islam tersebut sebagaimana dikatakan adalah disebabkan karena masih kuatnya pengaruh Hindu-Budha. Harry J Benda mengatakan, hanya pada beberapa bagian daerah Indonesia yang paling sedikit dipengaruhi kebudayaan Hindu-Budha dalam beberapa abad yang lampau, seperti di Aceh dan Minangkabau di Sumatera, dan Banten di Jawa Barat, dari permulaannya benar-benar mempunyai pengaruh yang sangat dalam terhadap keagamaan, sosial dan politik bagi para pengikut Islam yang baru. Tetapi sebaliknya pada sebagian besar daerah Jawa Islam telah dipaksakan untuk menyesuaikan dengan tradisi lama, baik tradisi Jawa asli maupun tradisi Hindu-Budha di dalam proses menghilangkan doktrin-doktrin Islam yang dianggapnya "rigit".¹¹

Pada masa para wali, hal demikian merupakan masalah yang sulit juga sehingga menimbulkan perbedaan pendapat diantara mereka dalam menyebarkan Islam kepada penduduk yang masih kuat dengan kepercayaan lama.

Di satu pihak Sunan Ampel dan Sunan Giri menginginkan bahwa penyebaran Islam harus dilakukan secara murni dengan arti lain ummat Islam harus diajarkan atau disuruh menjalankan agama yang lurus sesuai dengan sumber aslinya. Tetapi Sunan Kalijaga tidak menginginkan kalau adat-istiadat lama harus sekaligus diberantas, karena hal itu akan menimbulkan kesulitan terhadap dakwah Islam. Apa yang dilakukannya adalah dengan memberi warna baru terhadap bentuk lama, partisipasi sambil mempengaruhi, sehingga kontinuitas dalam menuju kepada ajaran murni tetap diharapkan, baik nantinya oleh para dai di kemudian hari, maupun kesadaran masyarakat sendiri terhadap agamanya.¹²

Dalam perkembangan selanjutnya ternyata unsur-unsur lama tetap dominan. ciri-ciri orang Jawa yang selalu berusaha akan mengembangkan kepribadian asli baik mental, pemikiran, agama, kelakuan maupun bahasa akan tetap ada dalam menghadapi segala pengasingan. Bukan hanya orang Jawa tetapi juga bangsa Indonesia umumnya, yang mengakibatkan Bosch sendiri mencetuskan istilah "local genius" untuk menyatakan kecakapan suatu bangsa di dalam menerima unsur-unsur itu sehingga sesuai dengan perasaan dan suasana bangsa itu.¹³ Mereka mengaku menganut suatu agama tetapi dalam hati paham keagamaan asli tidak diganti. Di dalam tubuh agama yang mereka anggap asing itu, kepercayaan akan ruh-ruh halus pemujaan arwah nenek moyang takut pada yang angker, kuwalat dan lain sebagainya tetap berlangsung terus.¹⁴ Memang kita tidak bisa mengabaikan kemampuan orang Jawa dalam interaksinya dengan kebudayaan-kebudayaan lain, yaitu kemampuan menyeleksi dan mengadopsi unsur baru kebudayaan lain itu serta mengabaikan interaksi yang aktif dan kreatif antara elemen Kultural dari berbagai kebudayaan. Sekali suatu elemen asing diambil dan dimasukkan ke dalam bagian

11. Harry J Benda, *The Crescent and the Rising Sun : Indonesian Islam Under the Japanese Occupation 1942-1945* (The Hague/Bandung : W Van Hoeve, 1958) hal. 12
12. Baca Solihin Salam, *Sekitar Wali Sanga*, (Kudus : Menara, 1974) terutama hal. 28-30. Juga Umar Hasyim, *Sunan Kalijaga*, Kudus, Menara, tt.
13. Haryati Soebadio dalam F D K Bosch, *Masalah Penyebaran Kebudayaan Hindu di Kepulauan Indonesia*, (Jakarta : Bhratara, 1974) hal. 8
14. Rahmat Subagiya, *Kepercayaan dan Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1976) hal. 22

kultur Jawa, ia akan diakui sebagai miliknya yang asli dan sulit akan bisa dilihat sebagai unsur asing.¹⁵

Membicarakan asal usul golongan abangan ini, selain faktor seperti disebut di atas, Harri J Benda mengatakan, sinkretis Islam orang Jawa yang masih tetap hidup terus ini adalah dihubungkan dengan pembentukan hegemoni Mataram atas daerah lawan-lawannya yang ada di pesisir yang amna bersamaan dengan itu juga dilakukan pengusiran terhadap warga kota muslim yang dinamis dan agresif dari daerah pusat perdagangan di Jawa sebelah Utara.¹⁶ Dengan berhentinya kegiatan perniagaan bangsa Indonesia di Jawa membuat Mataram menjadi suatu negara agraris yang terpencil di pedalaman. Cita-cita Sultan Agung yang hendak mempersatukan pulau Jawa di bawah pemerintahannya bukanlah suatu yang dibuat menurut catatan sejarah Indonesia. Namun demikian apakah tidak berarti bahwa dengan tindakan terhadap Islam tersebut juga bermaksud menghalang-halangi adanya kontak vital dengan dunia Islam dan orang-orang Jawa yang beragama Islam kemudian dipaksakan untuk berbuat dan mengamalkan susunan kepercayaan keagamaan tradisional. Dan akibatnya walaupun cepatnya islamisasi terhadap kaum pedalaman di kemudian hari, untuk waktu yang lama Islam di Jawa tidak lebih sebagai suatu yang stagnasi dan kurang murni jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Jadi Islam di Jawa tidak menggantikan, melainkan memperkaya yang lama. Berbeda dengan di Aceh, Islam langsung masuk menjadi kebudayaannya, sehingga periode sebelum Islam seolah-olah tidak ada apa-apa. Di Minangkabau begitu, meskipun sebelum Islam orang berpegang teguh pada adat, tapi mereka mengakui yang baru yaitu Islam, dan jadinya bukan bersifat memperkaya seperti di Jawa, tetapi Islam di sana mendominasi dan menggantikan yang lama.

Titik ketidak seimbangan antara daerah-daerah Islam kembali memainkan peranan utama dibagian-bagian Indonesia dimana pengaruh Hindu yang tidak begitu besar, agama Islam merasuk secara mendalam. Dengan dasar analisa demikian Benda menghubungkan kontinuitas perubahan dalam Islam di Indonesia pada saat itu. Di sini Islam muncul sebagai tenaga perubahan yang memberi kesadaran akan kesatuan agama yang lebih besar terhadap penganut-penganutnya. Di situ pula agama Islam menjadi satu-satunya pilihan bagi yang ingin menjadi progresif dan modern. Munculnya gerakan-gerakan Islam modern yang oleh ajaran Wahabi dan gerakan Pembaharuan Mesir di Indonesia adalah bukti adanya kesadaran tersebut. Gerakan-gerakan baru ini menambah kekuatan agama Islam dan tanpa disadari, demikian ini pernah menimbulkan perselisihan antara pemimpin-pemimpin adat dan sekuler kolonial dengan pemimpin agama. Perang Padri di Sumatera Barat atau kemudian perang Aceh, yang akhirnya pemerintah jajahan memaksakan melakukan intervensi.¹⁷

Di Jawa seperti dikatakan, agama Islam mulai berakar pertama kali adalah di wilayah kota dagang. Hanya di daerah ini Islam memberi kesadaran besar terhadap para penganutnya. Penguasa kerajaan di pesisir Demak dan Banten misalnya nampak menganggap Islam sebagai ideologi yang cocok dalam memperju-

15. Zamakhsyari D hofier, *Op-cit* hal. 67
16. Benda, *The Crescent and The Rising Sun* *Op-cit*, hal. 12-13.
17. Benda, *Continuity and Change*, *Op-cit*, hal. 41-46

angka kemerdekaannya. Meskipun kemudian muncul dominasi Mataram yang masih bercorak kehinduan yang kemudian berhasil menekan daerah taklukan di pesisir dengan menghancurkan bagian-bagian paling dinamis dari masyarakat Islam di pulau Jawa. Seluruh Jawa kemudian merupakan daerah Islam, demikian juga Mataram adalah kerajaan Islam, karena raja-raja adalah penguasa Islam. Akan tetapi agama Islam di Mataram begitu juga di daerah yang tercakup dalam daerah kebudayaan Jawa¹⁸ agama Islam memiliki sifat yang lain, ia terdiri dari serapan sinkretis berbagai aspek agama Islam dalam rangka memperkaya Hindu Jawa atau sebaliknya, mempertahankan unsur-unsur lama dengan menjinakkan agama Islam di Jawa. Dengan tindakan Mataram terhadap daerah pusat Islam di pesisir Utara Jawa, jelaslah bahwa penjinakan agama tersebut adalah bermaksud menghilangkan kekuasaan politik dari yang disebut "Islam Jawa"¹⁹

Dan sekarang walaupun kesadaran akan kesatuan agama lebih besar dari penganut-penganutnya sebagaimana di perlihatkan gerakan-gerakan Islam modern yang dinamis di dalam menggempur sinkretis tersebut, namun hasilnya belum begitu menyolok dan volume menuju sinkretisme tetap akan bertambah berdasarkan pandangan tradisional Jawa.

Pokok dari pada kehidupan keagamaan orang Jawa adalah berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan. Tetapi secara definitif percaya kepada Tuhan disini belum bisa disamakan dengan kepercayaan kepada Tuhan menurut iman seorang muslim, ataupun mungkin juga secara dogmatis kepercayaan kristen terhadap Tuhan. Jika kepercayaan itu direfleksikan kepada tertib kosmos dari pada alam semesta di mana semua aspek kehidupan terjalin didalam satu susunan yang harmonis, maka kepercayaan itu lebih mendekati kepada kepercayaan dengan tertinggi dalam agama primitif, yang kebanyakannya adalah dihubungkan dengan daya-daya kekuasaan alam. Honig mengatakan kepercayaan kepada dewa tertinggi kurang lebih berarti seperti apa yang dikatakan kepercayaan kepada tata tertib dunia. Karena dewa tertinggi mempunyai fungsi menjamin kelangsungan sekarang dan kelanjutannya, maka untuk menjaga kelangsungan alam semesta tersebut di perlukan adanya upacara-upacara.²⁰

Orang-orang Jawa masih mendominasi terhadap kepercayaan kepada ru-ruh yang dianggap penting sebagai ruh dari orang yang telah meninggal. Tuhan disini mempunyai arti yang luas, yaitu mencakup segala pengertian yang bersifat super natur yang dalam perwujudannya bisa berupa percayakepada kekuatan gaib yang bersifat animistis. Sifat dekat dengan Tuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk percaya pada kekuasaan dari para leluhur yang berwujud kekuatan "sing momong", sing mbau rekso", dan kekuatan gaib lainnya.²¹

Kepercayaan mereka terhadap kekuatan gaib yang animistis yang berupa ruh-ruh nenek moyang yang dianggap penjelmaan dari pada Tuhan itu memberi-

18. Lihat Kodiran, kebudayaan Jawa dalam Koentjaraningrat (ed), Manusia dan Kebudayaan di Indonesia (Jakarta : Djambatan, 1975) hal. 322.

19. Benda, Continuity and Change, Op-cit hal. 43-44.

20. A G Honig Jr. Ilmu Agama I (Jakarta : Badan Penerbit Kristen, Cetakan Kedua, 1966) hal.55

21. Soetrisno PH, Falsafah Hidup Pancasila Sebagaimana Tercermin dalam Falsafah Hidup orang Jawa (Yogyakarta : Pandawa, 1977).

kan kemungkinan pengertian adanya kesalahan-kesalahan dari cara-cara berkomunikasi langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa²². Pelaksanaan ibadah serta berbagai cara berhubungan dengan Tuhan atau dunia yang tidak nampak adalah untuk mencapai ketenangan batin sebagai suatu sarana mencapai keselamatan hidup. Dan tidak mustahil lagi bahwa dari cara-cara berhubungan dengan Tuhan sedemikian rupa akan nampak adanya gejala sosial dalam masyarakat Jawa ataupun tempat-tempat lain di Indonesia munculnya beberapa orang yang merasa sanggup menjadi intermediasi antara sesama manusia dengan dunia luar atau Tuhan. Orang-orang demikian muncul dengan berbagai model didalam praktek pedukunan. Mereka di pandang sebagai mempunyai pengetahuan-rahasia tentang yang gaib, atau yang datangnya dari arwah orang yang telah meninggal dunia.

Tetapi lebih dari itu ada juga orang yang dianggap sebagai juru bicara dari wujud di balik alam. Ia dianggap sebagai guru yang sanggup membimbing sesama manusia dalam mengerjakan semedi atau tapa, demi untuk berhubungan dengan ruh-ruh orang yang telah meninggal dunia. Dia itulah dukun pendeta yang dipandang sebagai ahli dalam pengalaman mistik. Dia dipercaya sebagai seorang yang sanggup menyembuhkan berbagai macam penyakit, sanggup meramal dan sanggup pula memberikan kekuatan gaib kepada siapa yang minta kepadanya. Dia kemudian dipandang sebagai guru yang memberi ngelmu, dan biasanya di artikan sebagai ilmu yang digunakan untuk berhubungan dengan arwah orang yang telah meninggal, makhluk halus dan kekuatan-kekuatan gaib lainnya. Dapat digambarkan disini bagaimana seorang dukun pendeta dalam praktek komunikasi langsung dengan Tuhan yang selalu di dikte oleh makhluk halus. Keadaan tersebut dicapai setelah pendeta tersebut melaksanakan puasa dengan tekun dan mengisolir diri dari pergaulan umum. Dengan demikian nampak bahwa kwaliteit mistik (dalam arti komunikasi langsung dengan Tuhan) yang dia capai hanya komunikasi dengan atau kemasukan oleh ruh, dan bukan komunikasi dengan Tuhan yang Maha Suci. Walaupun demikian orang percaya bahwa spirit yang mendekati pendeta tersebut bukan ruh manusia yang telah meninggal, tapi ruh dari pada Tuhan yang patut disembah yang berhubungan melalui ruh-ruh (spirit) yang dipandang sebagai manifestasi dari pada Tuhan²³. Demikian orang Jawa mempercayai bahwa ruh orang yang telah meninggal dunia terutama raja dan orang-orang sakti, di pandang sebagai manifestasi dari pada Tuhan.

Dari itu ngelmu merupakan kebutuhan hidup kerokhanian yang pokok, yang dengan itu manusia bisa mencapai ketentraman hidup lahir dan batin. Hidup lahir adalah hidup keduniawian yang digambarkan sebagai bentuk tradisi dan adat. Tetapi untuk ketentraman batin manusia memerlukan ilmu kebatinan. Namun demikian apakah dengan ilmu kebatinan manusia akan benar-benar bisa dan menikmati komunikasi dengan Tuhan? Memang ketenangan batin untuk mencapai keselamatan hidup adalah merupakan filsafat hidup dari pada aga-

22. IAIN Sunan Ampel, Pembinaan Kehidupan Yang Ber Tuhan Yang Maha Esa (Surabaya : Lembaga Research dan Survey IAIN Sunan Ampel, 1976) hal. 170;

23. Lihat Bisri Affandi, Meninjau Existensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Sistem Kehidupan Kerokhanian di Indonesia (Surabaya : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 1976)

ma yang ber Tuhan. Tetapi bedanya adalah terletak pada obyek ibadah. Di dalam Islam obyek ibadah hanyalah Allah SWT, bukan ruh-ruh atau makhluk halus, dan semua bentuk tertib tingkah laku, baik lahir maupun batin, adalah untuk mendapatkan ridlo Allah SWT. Dan ridlo Allah inilah yang menyebabkan hati atau batin manusia menjadi tenang²⁴.

Kepercayaan tersebut telah terealisasi menjadi adat kebiasaan yang bersifat agamis dengan bentuk-bentuk mistik yang dijiwai agama Hindu-Budha. Dan dalam perkembangannya hingga saat ini, meskipun dipengaruhi juga oleh nilai nilai kerokhanian dari agama Islam, tetapi kepercayaan tradisional Jawa tersebut masih tetap hidup dan mempengaruhi bentuk kehidupan keagamaan di Jawa. Karenanya tidak mustahil bahwa bentuk keagamaan orang abangan yang kita nilai sebagai akibat dari faktor-faktor yang seperti disebut di atas, adalah sulit akan dapat dilepaskan dari pengaruh pandangan hidup tradisional Jawa.

24. Ibid, dan baca pula IAIN Sunan Ampel, Op-cit hal. 162-72.

Paling Manjur !!! Obat Sakit Kepala No. 16 Puyer "Bintang Toedjoe"



Dengan Sangat Cepat Menyembuhkan :

- sakit kepala, pusing, pening
- demam, pilek, flu • sakit gigi, otot, encok & segala rasa sakit

Bekerja Sangat Cepat & Aman

PRODUKSI: INDUSTRI FARMASI P.T. BINTANG TOEDJOE JAKARTA INDONESIA



• HARUM
• GURIH
• NIKMAT



PT. PERUSAHAAN ROKOK

tjap **Gudang Garam**

KEDIRI

PETANI PULANG TERTAWA RIA HASIL PANEN BERLIPAT GANDA



Penyalur dan pengecer/BUUD/KUD
PUSRI tersebar luas di seluruh
Jawa, Madura, Bali, NTB, NTT,
Sumatera, Bangka, Kalimantan,
Sulawesi, siap melayani Anda.

**PUSRI
KELUARGA
PETANI**



KANTOR BESAR DAN KANTOR PUSAT PEMASARAN
Jln. Letn. Jen. S. Parman 104,
Telp. 596211 (6 saluran) Jakarta

P.T. PUPUK SRIWIDJAJA